

**PENGEMBANGAN E-MODUL PADA PELAJARAN FIQIH
BAB HAJI DAN UMRAH KELAS X MA**



**NADIA MUFIDAH
NIM. 201003124**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDAACEH
2023M/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN E-MODUL PADA PELAJARAN FIQIH
BAB HAJI DAN UMRAH KELAS X MA**

NADIA MUFIDAH

NIM. 201003124

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN
Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis.

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. M. Duskri, M. Kes


Dr. Nurbayani, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN E-MODUL PADA PELAJARAN FIQIH
BAB HAJI DAN UMRAH KELAS X MA**

**NADIA MUFIDAH
NIM. 201003124**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 22 Desember 2023 M
9 Jumadil Akhir 1445 H

TIM PENGUJI

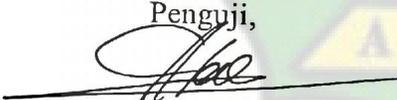
Ketua,


Dr. Zulfatni, M.Ag

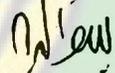
Penguji,


Prof. Dr. Warul Walidin, Ak, MA

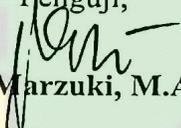
Penguji,


Dr. Nurbayani, M. Ag

Sekretaris,


Salma Hayati, M.Ed

Penguji,


Dr. Marzuki, M.Ag

Penguji,

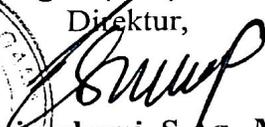

Dr. M. Duskri, M.Kes

Banda Aceh, 27 Desember 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)
NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Mufidah
Tempat/ Tanggal lahir: Lambaro Samahani, 28 Juni 1998
NIM : 201003124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 4 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Nadia Mufidah

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2023. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab didalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)

خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

2. Mâd dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

3. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	أوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatha () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūrah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
-------------	-----------

al-Miṣrī	المصري
----------	--------

7. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ء (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ء (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas`alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
-------------------	---------------

al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11. Penulisan alif lâ’ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء

Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الیث السمرقندی

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربیني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih atas rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang telah memberikan kemampuan serta petunjuk-Nya sehingga saya berhasil menyelesaikan tesis sesuai dengan perencanaan. Shalawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan kegigihan dan dedikasinya, memperjuangkan agama Allah SWT di muka bumi ini. Tidak lupa pula doa dan penghormatan kepada seluruh sahabat dan para ulama, yang telah berperan penting dalam menyebarkan dan menjaga ajaran Islam, sehingga kita dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama ini. Semoga perjalanan ini selalu dilimpahi keberkahan dan menjadi amal yang diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Tesis ini telah disusun dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Harapannya, Tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks proses pembelajaran daring. Meskipun diakui bahwa penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan selama proses penyelesaian Tesis ini, namun berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam membantu penyelesaian Tesis ini:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.

2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, M.Ag, Ph.D selaku direktur program Pascasarjana UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Zulfatmi M.Ag selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. M. Duskri, M. Kes selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
5. Ibu Dr. Nurbayani, M.Ag selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
6. Dr. Hayati, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal Tesis sehingga terselesaikan awal karya ilmiah ini.
7. Kedua orang tua yang penulis cintai, Bapak Asnawi Raden, M.Pd dan Ibu Raudhatun Wardani, S.Ag serta penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh anggota keluarga, yang dengan penuh cinta dan kasih sayang, telah memberikan doa dan dukungan yang tak henti-hentinya, menjadi pendorong yang mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Terima kasih juga kepada adik-adik saya Ulfa Ladayya, Naimul Faza, Azka AL-Ahnaf, serta sepupu saya Novita Rahmawati, Haura Nazhifa, Mutiara Ramadhani yang telah memberi support, doa, pengertian dan dukungan dalam penyusunan Tesis ini.

9. Seluruh staf pengajar keryawan/karyawati, pegawai dilingkungan pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman angkatan 2021 terkhusus unit non-reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Prodi PAI. Kebaikan kalian tidak akan terlupakan.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini.

Banda Aceh, 3 Oktober 2023
Penulis,

Nadia Mufidah
NIM. 2010034

ABSTRAK

Judul Tesis : Pengembangan E-Modul Pada Pelajaran Fiqih Bab Haji dan Umrah Kelas X MA

Nama/NIM : 201003124

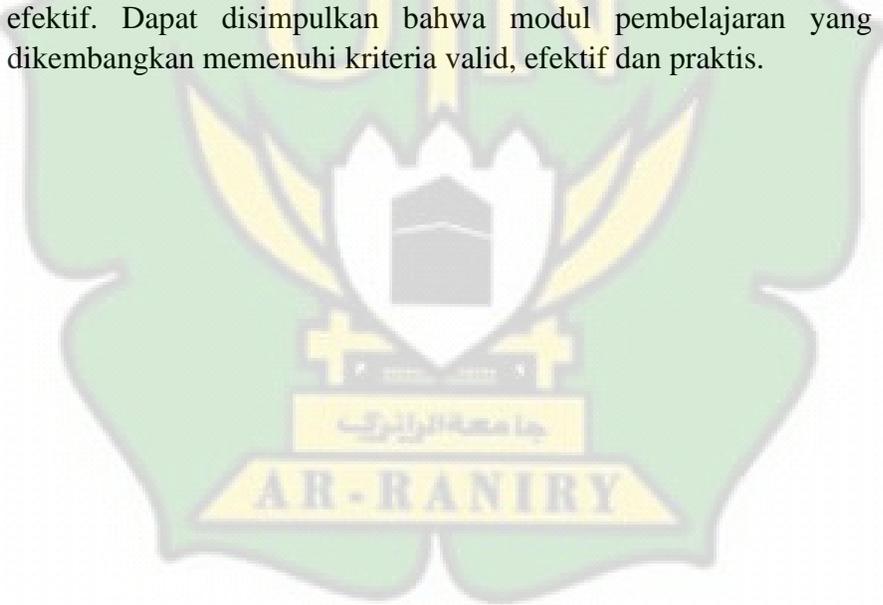
Pembimbing I : Dr. M. Duskri, M. Kes

Pembimbing II : Dr. Nurbayani, M.Ag

Kata Kunci : Modul, Pelajaran Fiqih, Haji.

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan wawancara awal bersama guru Fiqih diperoleh informasi bahwa belum tersedia modul pada materi haji dan umrah. Oleh karena itu, modul yang dihasilkan dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan e-modul pada pelajaran Fiqih bab haji dan umrah kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, efektif dan praktis? (2) Bagaimana hasil pengembangan e-modul pada pelajaran Fiqih bab haji dan umrah kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, efektif dan praktis?. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang mengikuti langkah-langkah pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar angket validasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang akan digunakan adalah metode pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, (5) evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan terkait dengan analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Pada tahap perancangan dilakukan perancangan sistematika E-

modul haji dan umrah. Tahap pengembangan merupakan keberlanjutan dari apa yang sudah di rancang yakni menyusun modul sesuai RPP materi haji dan umrah. Tahap implementasi adalah menguji coba pada siswa kelas X MAN 3 Aceh Besar dan evaluasi ini bukan hanya menjadi langkah penutup yang penting, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa e-modul benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan modul pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria kevaliditas, hal ini diperoleh dari hasil analisis penilaian validator sebesar 92,44% dengan kategori sangat valid, pada tahap kepraktisan modul, di peroleh persentase sebesar 90,7% dengan kategori sangat praktis, dan pada tahap keefektifan modul diperoleh dari hasil angket peserta didik sebesar 89,9% dengan ketegori sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis.



ملخص

عنوان الرسالة : تطوير الوحدة الإلكترونية في درس الفقه حول فقرة الحج والعمرة للصف العاشر في المدرسة الإسلامية

(MA)

الاسم/الرقم الجامعي : 201003124

المشرف الأول : الدكتور إم. دسكري، الماجستير في العلوم الصحية

المشرف الثاني : الدكتور نوربياني، الماجستير في الشريعة

الكلمات الرئيسية : وحدة، درس الفقه، الحج

الوحدة التعليمية هي مادة تعليمية مرتبة بشكل منهجي وجاذبة تشمل محتوى المادة والطريقة والتقييم التي يمكن استخدامها بشكل مستقل لتحقيق الكفاءات المتوقعة. استناداً إلى المقابلة الأولية مع معلمي الفقه، تم العثور على أنه لا تتوفر وحدة على موضوع الحج والعمرة. لذلك يمكن أن تساعد الوحدة التي تم إنشاؤها الطلاب في التعلم بشكل مستقل. ما يشكل مشكلة MAN البحث في هذه الدراسة هو (1) كيفية عملية تطوير الوحدة الإلكترونية في درس الفقه حول الحج والعمرة لصف العاشر في بطريقة صحيحة وفعالة وعملية؟ (2) ما هي نتائج تطوير الوحدة الإلكترونية في درس الفقه حول الحج والعمرة MAN 3 Aceh Besar بطريقة صحيحة وفعالة وعملية؟. هذا البحث هو دراسة تطوير أو تطوير أو MAN 3 Aceh Besar لصف العاشر في تقنيات جمع البيانات تشمل استبيانات التحقق، المقابلات، المراقبة، والتوثيق. ADDIE تتبع خطوات التطوير (R&D)

المكون من خمس مراحل: (1) التحليل، (2) التصميم، (3) ADDIE الطريقة المستخدمة هي طريقة التطوير باستخدام نموذج التطوير، (4) التنفيذ، و (5) التقييم. في مرحلة التحليل، يتم إجراء تحليل الأداء وتحليل الاحتياجات. في مرحلة التصميم، يتم تصميم الوحدة الإلكترونية للحج والعمرة بطريقة منهجية. تعتبر مرحلة التطوير استمراراً لما تم تصميمه، حيث يتم إعداد الوحدة وفقاً لخطة MAN 3 Aceh Besar. تعتبر مرحلة التنفيذ اختباراً للوحدة مع طلاب الصف العاشر في التقييم، ليس فقط خطوة نهائية حاسمة ولكن أيضاً وسيلة هامة لضمان أن الوحدة الإلكترونية تلي حتماً احتياجات الطلاب وتحقق الأهداف التعليمية المرجوة تشير نتائج البحث إلى أن وحدة التعلم المطورة تلي معايير الصحة، ويتم ذلك من خلال تحليل تقييم الخبير بنسبة 92.44% مصنفة كصحيحة جداً. فيما يتعلق بعملية الوحدة، تم الحصول على نسبة 90.7% مصنفة كعملية جداً. وفيما يتعلق بفعالية الوحدة، أظهر استبيان الطلاب نتيجة بنسبة 89.9% مصنفة كفعالة جداً. في الختام، يمكن القول أن وحدة التعلم المطورة تلي معايير الصحة والفعالية والعملية

ABSTRAK

Title of Thesis : Development of E-Module in Fiqh Lesson on the Topic of Hajj and Umrah for Grade X in Islamic Senior High School (MA)

Name/Student ID : 201003124

Supervisor I : Dr. M. Duskri, M. Kes

Supervisor II : Dr. Nurbayani, M.Ag

Keywords : Module, Fiqh Lesson, Hajj.

Learning modules are systematically and attractively arranged teaching materials that encompass content, methods, and evaluations, allowing independent learning to achieve the desired competencies. Based on initial interviews with Fiqh teachers, it was found that there was no available module for the subject of Hajj and Umrah. Therefore, the generated module can assist students in learning independently. The research questions in this study are (1) How is the process of developing an e-module on the Fiqh lesson about Hajj and Umrah for Grade X students at MAN 3 Aceh Besar that is valid, effective, and practical? (2) What are the results of developing the e-module on the Fiqh lesson about Hajj and Umrah for Grade X students at MAN 3 Aceh Besar that is valid, effective, and practical? This research is a Research and Development (R&D) study following the ADDIE development steps. Data collection techniques include validation questionnaires, interviews, observations, and documentation. The method used is the development method using the ADDIE model consisting of five stages: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. In the analysis stage, performance analysis and needs analysis are conducted. In the design stage, the systematic design of the E-module for Hajj and Umrah is developed. The development stage is a continuation of the designed module, involving the creation of modules according to the lesson plan for the Hajj and Umrah material. The implementation stage involves testing the module with Grade X students at MAN 3 Aceh Besar. Evaluation, not only a crucial final step but also an essential means to ensure that the e-module truly meets the needs of students and achieves the desired learning objectives. The research results indicate that the developed learning module meets the criteria for validity,

with a validator assessment of 92.44%, categorized as very valid. Regarding the practicality of the module, a percentage of 90.7% was obtained, categorized as very practical. In terms of module effectiveness, student questionnaires yielded a result of 89.9%, categorized as very effective. In conclusion, the developed learning module meets the criteria for validity, effectiveness, and practicality.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	12
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14
I. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	15
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	16
A. Hakikat Modul Pembelajaran	16
1. Pengertian Modul.....	16
2. Pembelajaran sebagai Proses Komunikasi	17
3. Kedudukan Modul dalam Sistem Pembelajaran	21
4. Jenis-Jenis Modul	22
5. Karakteristik Modul	28
6. Perangkat Pembelajaran Fiqih	31
7. Prosedur Penyusunan Modul	39
8. Pemanfaatan Modul Pembelajaran	52
9. Kriteria Pengembangan Modul	54
B. Pengertian Media Pembelajaran	56
1. Fungsi Media Pembelajaran	57

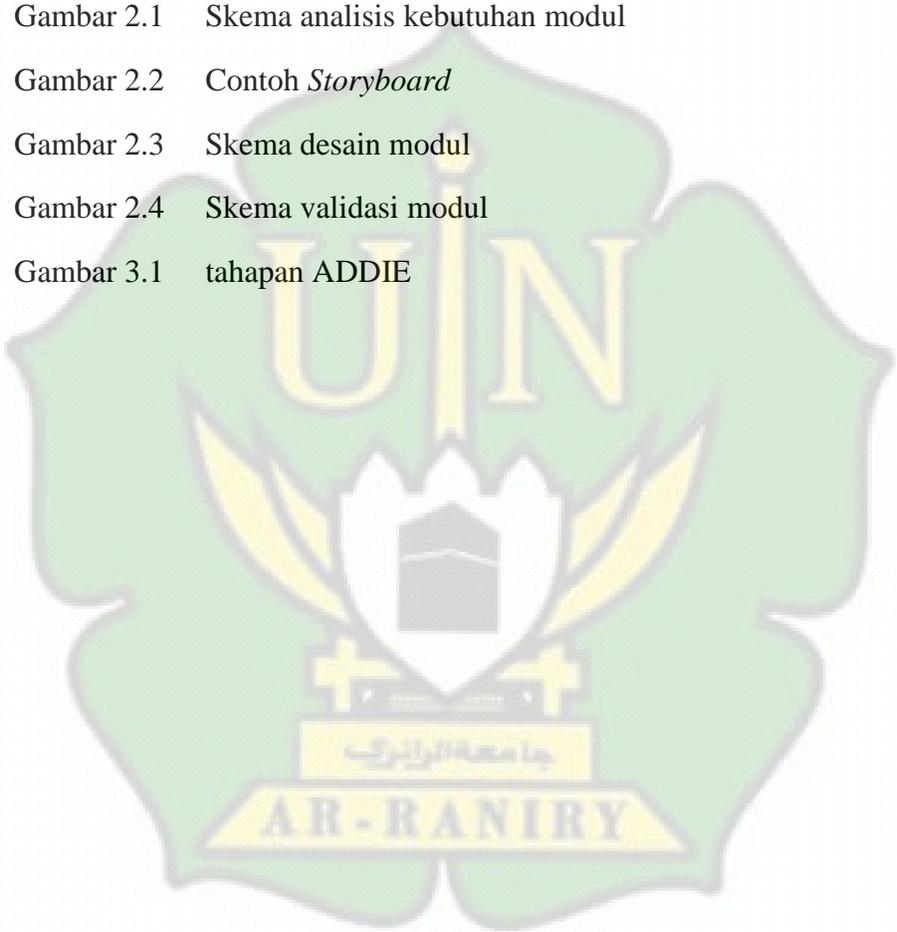
2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	59
C. Model-Model Penelitian Pengembangan	61
D. Kerangka Berfikir	73
E. Kajian Penelitian yang Relevan	75
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	76
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	78
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	78
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	78
C. Waktu dan Tempat Penelitian	80
D. Instrument Penelitian	81
E. Prosedur Pengembangan	81
F. Tahap Validasi	89
G. Desain Uji Coba Produk	91
H. Teknik Pengumpulan Data	91
I. Teknik Analisis Data	93
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	99
A. Hasil Pengembangan E-Modul	99
B. Pembahasan	155
BAB V: PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran	164
DAFTAR KEPERPUSTAKAAN.....	165
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	168
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	210

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan modul cetak dan elektronik
Tabel 2.2	Produksi modul
Tabel 2.3	Format hasil penelaahan modul
Tabel 3.1	Rencana tindak lanjut 1
Tabel 3.2	Rencana tindak lanjut 2
Tabel 3.3	Skor penilaian terhadap pemilihan jawaban
Tabel 3.4	Penilaian kriteria validasi modul
Tabel 3.5	Penilaian kriteria kepraktisan
Tabel 3.6	Penilaian kriteria keefektifan
Tabel 4.1	Hasil uji para ahli validator sebelum revisi
Tabel 4.2	Hasil uji para ahli validator sesudah revisi
Tabel 4.3	Hasil responden peserta didik
Table 4.4	Hasil tes pada peserta didik

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Modul materi PAI Ibadah Haji
- Gambar 1.2 Modul pembelajaran ibadah haji (*autoplay*)
- Gambar 2.1 Skema analisis kebutuhan modul
- Gambar 2.2 Contoh *Storyboard*
- Gambar 2.3 Skema desain modul
- Gambar 2.4 Skema validasi modul
- Gambar 3.1 tahapan ADDIE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis. Modul memuat satu paket pengalaman belajar yang terencana dan disusun agar peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.¹ Kemudian modul pembelajaran juga bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.² Adapun menurut Vembriarto menyatakan bahwa modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep pada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum melanjutkan pada materi berikutnya.³ Dengan demikian penggunaan modul pembelajaran mampu membawa siswa pada kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pemahaman modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang diringkas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

Modul yang baik memiliki beberapa karakteristik yang sangat penting, yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *user friendly*. Modul ini merupakan sarana pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media elektronik. Diantara karakteristik tersebut, *self instruction* adalah

¹ Ruby Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran*, (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 5.

² Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bandung: Direktori UPI, 2010), hlm. 11.

³ Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta, 1975), hlm.7.

yang paling mendasar dan esensial. Sebuah modul harus mengandung instruksi-instruksi yang jelas, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami cara menggunakannya dan memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, modul juga harus *self contained*, artinya materi pembelajaran yang disajikan dalam modul harus lengkap sehingga siswa dapat memahami dan mempelajarinya secara komprehensif. Kemudian, *stand alone* juga merupakan aspek penting, yang berarti modul pembelajaran harus dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada bahan ajar tambahan atau alat pendukung eksternal. Modul pembelajaran yang memerlukan bahan ajar lain untuk penggunaannya tidak dapat dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri. Dengan demikian, modul pembelajaran yang baik harus memenuhi semua karakteristik ini untuk memastikan efektivitas dalam proses pembelajaran. Kemudian *Adaptif* yaitu modul pembelajaran memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modul pembelajaran dapat dikatakan adaptif jika modul tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta *fleksibel* untuk digunakan. Sedangkan yang dimaksud karakteristik modul *user friendly* yaitu modul pembelajaran tersebut hendaknya bersahabat atau akrab dengan pemakaiannya. Setiap paparan dan instruksi yang terdapat pada modul pembelajaran yang *user friendly* yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta menggunakan istilah-istilah yang umum digunakan.⁴

Peran guru sesuai kompetensi pedagogik salah satunya adalah memahami karakteristik peserta didik, yang diantaranya, perbedaan individu, bakat dan minat peserta didik, kesiapan fisik

⁴ Eva Wahyu Wulandari, Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 206/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Sosial*, ISSN 1907| E-ISSN 2548-7175| VOLUME 12 nomor 1 (2018), DOI: 10,19184/ jpe.v| 2il.6463, hlm. 2.

dan spikis, emosional peserta didik, intelektual, serta lingkungan sarana dan prasarana belajar di Madrasah. Keberhasilan pembelajaran Fiqih tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan mempertimbangkan semua faktor terutama karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, Pendidik perlu menunjukkan perhatian moral dan kepedulian terhadap orang lain dalam praktik pendidikan mereka. Hal ini melibatkan melakukan tindakan konkret yang menunjukkan komitmen mereka pada pengembangan kecerdasan dan aspek emosional peserta didik. Pendidik juga harus menciptakan keselarasan antara pernyataan moral yang mereka sampaikan, pemahaman yang mereka miliki, dan tindakan yang mereka lakukan. Mereka harus memberikan keleluasan kepada diri mereka sendiri dan peserta didik untuk mengembangkan mawas diri dan keterampilan berpikir yang lebih baik. Selain itu, penting bagi pendidik untuk mengatur perilaku dan emosi mereka sendiri dengan cara yang mendukung kebaikan sosial bagi orang lain. Kemampuan berempati dan penggunaan perspektif dalam pendekatan mereka terhadap peserta didik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada perkembangan *holistic* (mengetahui secara keseluruhan perkembangan peserta didik yang telah ditelitinya).⁵

Salah satu metode dalam pendidikan karakter adalah peran guru sebagai teladan dan pembimbing untuk membangun masyarakat yang bermoral, dalam pembelajaran di kelas yang dapat menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan tanggung jawab dalam kehidupan berkelas. Salah satu kegiatan yang relevan dalam pengembangan karakter peserta didik adalah pelaksanaan kegiatan manasik haji yang diadakan setiap tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih peserta

⁵Rina Palungan Dan Marzuki, Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII, Nomor 1, April 2017, hlm. 119

didik dalam aspek spiritual dan akhlak, khususnya dalam konteks persiapan untuk melakukan ibadah haji. Selama kegiatan manasik haji, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan haji, tetapi juga diajarkan tentang doa-doa yang seharusnya dibaca dan dipahami saat menjalankan ibadah tersebut. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan, kesabaran, dan kerendahan hati.

Selain itu, dalam pengembangan karakter peserta didik, peran kepala madrasah juga sangat penting. Kepemimpinan kepala madrasah dapat memberikan arah dan contoh yang kuat dalam upaya membangun karakter yang baik pada peserta didik. Dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, kepala madrasah dapat menjadi panutan bagi seluruh komunitas madrasah, termasuk peserta didik. Dengan demikian, kegiatan manasik haji dan kepemimpinan kepala madrasah sama-sama berperan dalam membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada peserta didik.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Salah satunya adalah peningkatan motivasi peserta didik. Hal ini terjadi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran, batasan kemampuan mereka telah dijelaskan dengan jelas. Ini memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar karena mereka tahu apa yang diharapkan dan dapat mencapainya. Setelah pelajaran selesai, guru dan peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana peserta didik telah berhasil dalam pemahaman materi. Ini memungkinkan pengidentifikasian lebih akurat terhadap area-area yang perlu perbaikan.

Selanjutnya, penggunaan modul juga membantu peserta didik mencapai hasil yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan tugas yang disesuaikan dengan tingkat

kemampuan individu, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih memuaskan. Beban belajar juga terdistribusi secara lebih merata sepanjang semester, mengurangi stres dan tekanan yang sering kali terasa saat ujian atau evaluasi.

Selain itu, pendidikan menjadi lebih berdaya guna. Peserta didik dapat belajar dengan *ritme* (suara yang dapat menggambarkan panjang pendeknya suatu rangkaian nada) yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sementara guru dapat memberikan bimbingan yang lebih personal. Dengan demikian, modul memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran, menjadikannya alat yang sangat berharga dalam dunia pendidikan. Adapun kekurangannya adalah kesukaran pada peserta didik tidak segera dibatasi, tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru, tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul, kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul, dan adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik.

Media yang ideal seharusnya mudah dioperasikan, diinstruksikan, dan dapat dipahami serta ditanggapi dengan mudah oleh peserta didik terkait dengan materi yang disajikan dalam modul. Modul yang baik seharusnya bersifat fleksibel, selalu terupdate, memiliki isi yang relevan, kredibel, dan mudah digunakan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menciptakan modul yang mampu menarik minat peserta didik sesuai dengan tingkat kompetensinya, kontennya disesuaikan dengan fenomena terkini, dan menyajikan informasi secara komunikatif, mudah dipelajari, serta dapat merangsang daya kritis peserta didik. Para ahli Fiqih selalu memecahkan masalah pada masa itu dengan diskusi. Untuk itu pembiasaan diskusi, kerja kelompok, mendengar pendapat, dan aktif dalam belajar sebaiknya

diajarkan dari sejak dini, sehingga kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah akan terasah dengan sendirinya. Jika peserta didik sudah dapat memecahkan masalahnya maka kesulitan belajarpun dapat diatasi dengan baik. Modul diharapkan menjadi satu cara agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Setiap elemen yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengakses informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan di dalam proses pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013 dapat diperoleh melalui berbagai media, baik dalam bentuk cetakan maupun berupa file digital.⁶ *Association for education communication and technology* membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pesan, 2) orang, 3) bahan, 4) alat, 5) teknik dan 6) latar.⁷ Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan, pendidik perlu secara kontinu melakukan perbaikan terhadap media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dimiliki. Hal ini dapat dilakukan melalui desain atau modifikasi interaktif, dengan tujuan memaksimalkan interaksi peserta didik agar lebih efektif dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu mengajar yang efektif atau media mandiri yang menjadi sumber belajar digunakan secara independen oleh peserta didik. Menurut Charul Anwar, suatu proses pembelajaran tidak dapat mencapai tingkat optimal tanpa dukungan media pembelajaran, karena media ini berfungsi untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan

⁶ Tiyas, Noor, Lisa, *Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Termokimia Berbasis Representasi Kimia*, (Lampung: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia, 2015), hlm. 530.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 228-230.

belajar mengajar. Dalam era teknologi yang semakin maju, media pembelajaran yang menjadi sumber belajar mandiri menjadi sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dapat disimpulkan bahwa pencapaian keberhasilan peserta didik dalam materi haji dan umrah masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya semangat belajar, dan masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ketidakmampuan mencapai KKM tercermin dari nilai-nilai ulangan harian yang belum memenuhi standar tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan dukungan yang kuat dalam proses pembelajaran. Dukungan ini dapat diberikan melalui kompetensi pendidik, partisipasi aktif peserta didik, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain model pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek ini dalam upaya meningkatkan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran materi haji dan umrah.

Terdapat hasil analisis terhadap modul Nehaa Salsabiela dengan judul "Ibadah Haji (PAI dan Budi Pekerti)" ditemukan bahwa tersedia yaitu adanya cover, selain menjelaskan dengan materi-materi yang sedang dipelajari juga menjelaskan dengan menggunakan audio agar siswa mudah dalam menangkap sebuah pembelajaran, serta dilengkapi dengan gambar yang berkaitan. Adapun yang belum tersedia pada modul ini yaitu tidak adanya daftar isi, glosarium, kompetensi (KI-KD), motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, rangkuman,

tugas, latihan, penilaian diri, evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran dan lampiran.⁸



Gambar 1.1 Modul Materi PAI Ibadah Haji

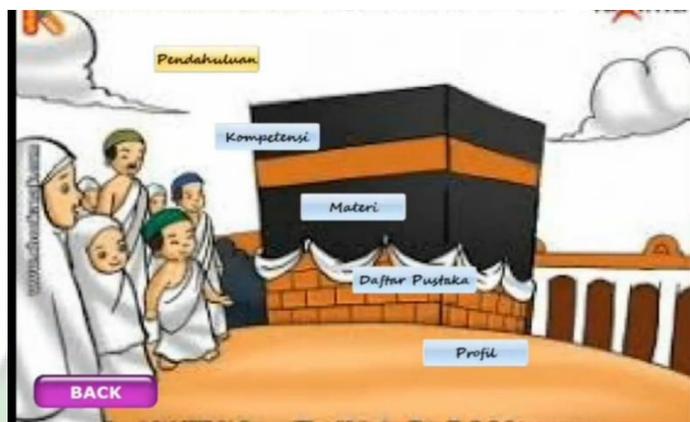
Sedangkan hasil analisis terhadap Ranti dengan judul “Ibadah Haji” ditemukan bahwa tersedia cover, pendahuluan, kompetensi (KI dan KD), indikator, uraian materi dan daftar pustaka. Adapun yang belum tersedia pada pembahasan yaitu tidak menjelaskan ayat al-Quran mengenai haji, gambarnya terlalu besar sehingga menutupi tulisan, tulisannya terlalu kecil, tidak adanya daftar isi, glosarium, motivasi, petunjuk pengguna, tujuan, rangkuman, tugas, latihan, penilaian diri, evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran dan lampiran.⁹

Sedangkan pada modul Muhammad Ego dengan judul “Modul pembelajaran ibadah haji *autoplay*” ditemukan pada modul yaitu pendahuluan, kompetensi, materi, daftar pustaka dan profil penulis. Pada modul ini banyak materi berupa tulisan berwarna.

⁸ Nehaa Salsabiela, *Ibadah Haji Dan Budi Pekerti Kelas X*. (<https://youtu.be/VhOAdEO4adE>).

⁹ Ranti, Materi PAI: Ibadah Haji (*Modul Pembelajaran Ibadah Haji (Autoplay)*), IAIN PAI 2019. (<https://youtu.be/ySht7p11XfA>).

Adapun yang belum terdapat pada modul ini yaitu video yang menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah haji.¹⁰



Gambar 1.2 Modul Pembelajaran Ibadah Haji (Autoplay)

Kelebihan dari media pembelajaran e-modul haji dan umrah terletak pada kemampuannya untuk berinteraksi melalui tayangan suara, teks, gambar, dan video. Hal ini menghasilkan penyampaian informasi yang lebih beragam dan kaya dibandingkan dengan buku konvensional. Selain itu, e-modul memiliki keunggulan dalam aspek ekonomis dan ketahanan, karena tampilannya tetap konsisten bahkan setelah beberapa tahun, sementara biaya produksi yang terjangkau dan daya tahan yang tinggi menjadikannya opsi yang ekonomis dan anti rusak. Selain itu, e-modul juga dikategorikan sebagai media pembelajaran yang ramah lingkungan, karena dapat menghemat penggunaan kertas dan mudah dalam pengoperasiannya.

Keuntungan dari e-modul haji dan umrah terletak pada kemampuannya membantu peserta didik menggali konsep abstrak yang menjadi pertanyaan mereka melalui tayangan video terkait materi haji dan umrah. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi haji dan

¹⁰ Muhammad Ego, *Modul Pembelajaran Ibadah Haji (Autoplay)*, IAIN PAI 8, 2019, (<https://youtu.be/ySht7p11XFA?Si=3RuCCljHT7rbDEUX>).

umrah melalui tayangan video, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan bacaan teks panjang dan tampilan gambar.

Dalam penelitian ini, modul yang digunakan merupakan PDF Profesional yang memungkinkan peserta didik dapat mengaksesnya secara mandiri Melalui link sebagai berikut <https://online.flipbuilder.com/ireuf/yleu/> di mana pun dan kapan pun tanpa kehadiran seorang guru. Modul ini dirancang dengan komponen-komponen yang mencakup cover, daftar isi, glosarium, kompetensi (KD-KI), motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, uraian materi, rangkuman, tes formatif, penilaian diri, evaluasi, daftar pustaka, dan biodata penulis. Berdasarkan hasil studi lapangan mengenai penggunaan media pembelajaran, ditemukan bahwa belum ada penggunaan media e-modul dalam konteks pembelajaran. E-modul yang akan dikembangkan merupakan hasil karya pendidik sendiri, dengan tujuan memberikan variasi dalam media pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan E-Modul pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji dan Umrah untuk Kelas X di MA”. Modul ini memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran Fiqih bab Haji dan Umrah, menjadikannya alat yang efisien dalam mendukung pembelajaran di era digital.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang peneliti dapat mengidentifikasi beberapa kelemahan pada proses pembelajaran Fiqih yang di MAN 3 Aceh Besar yaitu:

1. Bahan ajar yang digunakan masih menggunakan buku cetak yang tebal sehingga membuat peserta didik bosan.
2. Belum adanya guru yang menggunakan modul pada materi haji dan umrah.

3. Belum tersedianya modul yang bisa diakses peserta didik dengan mudah dan bisa digunakan kapanpun.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimunculkan agar penelitian yang dilakukan peneliti menjadi terfokus pada persoalan yang diteliti, oleh sebab itu peneliti membatasinya pada variabel:

1. Modul yang akan diteliti adalah kelayakan modul pada materi haji dan umrah sebagai sumber belajar pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan haji dan umrah.
2. Model pengembangan ADDIE yang akan diteliti meliputi pembahasan haji dan umrah.
3. Pembahasan yang akan diteliti adalah pembelajaran Fiqih tentang haji dan umrah.
4. Penelitian terfokus pada modul pelajaran Fiqih materi haji dan umrah.
5. Objek penelitian adalah peserta didik kelas X MAN 3 Aceh Besar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan e-modul pada pelajaran Fiqih bab haji dan umrah kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, praktis dan efektif?
2. Bagaimana hasil pengembangan e-modul pada pelajaran Fiqih bab haji dan umrah kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, praktis dan efektif?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dikemukakan dalam rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan e-modul pada pelajaran Fiqih bab haji dan umrah kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, praktis dan efektif.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan e-modul pada pelajaran Fiqih bab haji dan umrah kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, praktis dan efektif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam tesis ini tentunya sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Untuk kepentingan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru, khususnya guru Fiqih dalam menggunakan modul pada peserta didik kelas X MAN 3 Aceh Besar yang valid, praktis dan efektif. Sedangkan manfaat praktis yaitu:

1. Memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang pembuatan modul yang valid, praktis dan efektif.
2. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam menggunakan modul pada saat belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru Fiqih mengenai metode pembelajaran Fiqih kelas X MAN 3 Aceh Besar.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode penelitian dan pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan dan menguji produk tertentu. Pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai atau manfaat yang dapat diukur, diuji, dan dievaluasi. Dalam konteks penelitian dan

pengembangan, langkah-langkah metodologis khusus digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan menguji produk tersebut dengan tujuan mengoptimalkan kualitas dan kinerjanya. Metode ini menjadi sangat relevan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, pendidikan, dan bisnis, di mana pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada menjadi fokus utama. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini yang diuji adalah modul pada materi haji dan umrah.

2. Modul

Modul adalah bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri. Dalam dunia pendidikan saat ini, modul yang banyak dikembangkan ada dua jenis, yaitu modul elektronik dan modul cetak. Penggunaan modul elektronik maupun cetak didasarkan pada analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik.¹²

3. Materi haji dan umrah

Haji menurut bahasa berarti menyengaja untuk mengunjungi. Sedangkan menurut para 'Alim Ulama Haji berarti mengunjungi ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya dan mengerjakannya pada waktu tertentu. Jadi haji itu adalah rukun Islam yang kelima yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan apabila ia telah memenuhi syarat-syaratnya dan kewajiban naik haji itu bagi setiap muslim hanya sekali seumur hidup. Sedangkan umrah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 297

¹² Najuah dan dkk, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan Dan Aplikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.7

adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah SWT.¹³

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Modul disusun berdasarkan alur penelitian pengembangan
 - b. Sebagian madrasah sudah memiliki fasilitas berupa komputer yang memadai dan didukung dengan adanya *wifi/hostpot* area.
 - c. Sebagian besar peserta didik dan guru dapat mengoperasikan komputer dan mengakses internet dengan baik.
 - d. Sebagian besar peserta didik memiliki kemudahan mengakses internet dan memiliki perlengkapan yang diperlukan.
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi haji dan umrah.
 - b. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan bila terhubung dengan jaringan internet sehingga koneksi internet yang baik sangat diutamakan
 - c. Uji coba hanya dilakukan pada dua kelas bagi peserta didik kelas X di MAN 3 Aceh Besar.

¹³ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasih Haji Dan Umrah*, (Hak Cipta: Jakarta, 2018), hlm. 61

I. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri dari modul, lembar kegiatan peserta didik, soal tes pemahaman. Pengembangan ini berdasarkan pada kurikulum dan silabus mata pelajaran Fiqih dan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga modul dapat dijadikan Sebagai suatu rencana pembelajaran bagi guru dan menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran Fiqih di kelas X MAN 3 Aceh Besar.
2. Modul dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar Fiqih secara mandiri.
3. Modul yang dikembangkan mudah diakses kapanpun dan dimanapun dengan syarat koneksi internet yang baik terpenuhi.
4. Tampilan modul lebih menarik dengan materi yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan menu-menu yang mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri.
5. Modul dilengkapi dengan gambar-gambar dan video-video yang sesuai dengan materi yang dikembangkan.
6. Sasaran produknya yaitu peserta didik kelas X MAN 3 Aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Modul Pembelajaran

1. Pengertian modul

Modul adalah bahan ajar yang disiapkan secara khusus dan dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu. Modul ini dikemas menjadi unit pembelajaran terkecil (*modular*) yang memungkinkan pembelajar untuk menggunakan secara mandiri, dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi. Modul merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁴

Salah satu bentuk penyajian bahan ajar dalam format digital atau elektronik tersebut adalah e-book. Buku elektronik atau e-book merupakan versi elektronik sebuah buku cetak, dibaca menggunakan perangkat elektronik dan software khusus e-book mendorong terjadinya perpaduan antara teknologi cetak dengan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai media pembelajaran cetak, salah satunya modul yang dapat dirubah penyajiannya kedalam bentuk elektronik, sehingga melahirkan istilah modul elektronik atau yang dikenal dengan istilah *e-module*. Modul elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk

¹⁴ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik ...* ...hlm.6

penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik. Dari segi manfaatnya, media elektronik memiliki potensi untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, memungkinkan pelaksanaan pembelajaran kapan dan dimana saja, serta berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pembelajaran sebagai proses komunikasi

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik, yang umumnya disebut sebagai guru, dan peserta didik, di mana pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pentingnya proses komunikasi ini tidak dapat diabaikan, karena akan memengaruhi keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Apabila komunikasi berjalan dengan baik, hasil pembelajaran akan sejalan dengan tingkat keberhasilan komunikasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara keberhasilan komunikasi dan beberapa komponen inti dalam proses pembelajaran. Bahkan, jika salah satu komponen tersebut hilang, pembelajaran dapat mengalami hambatan atau bahkan tidak dapat terlaksana secara optimal.

Menurut Musfiqon dalam buku modul elektronik terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran adalah¹⁵:

- a. Guru, dalam proses komunikasi, berperan sebagai penyampai pesan atau informasi.

¹⁵ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1-2.

- b. Siswa, dalam proses komunikasi, memiliki peran sebagai penerima pesan atau informasi berupa materi pelajaran.
- c. Materi pelajaran, sebagai inti dari kegiatan pembelajaran, merupakan pesan utama yang ingin disampaikan.
- d. Tujuan pembelajaran, berfungsi sebagai penentu target atas hal-hal yang ingin dicapai setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran.
- e. Media pembelajaran, sebagai pendukung, memainkan peran penting dalam optimalisasi pengiriman pesan dalam proses komunikasi pembelajaran.
- f. Evaluasi, bertujuan untuk mengukur keberhasilan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Proses komunikasi antara komponen-komponen dalam dunia pendidikan terjadi sepanjang proses pembelajaran, di mana komponen-komponen tersebut saling berinteraksi hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, proses komunikasi efektif terjadi ketika para peserta didik dan pendidik memiliki pemahaman yang sama mengenai materi yang dikomunikasikan. Dengan demikian, komunikasi dapat dianggap berhasil atau, dengan kata lain, hubungan di antara mereka bersifat komunikatif.

Menurut pendapat Mulyana dalam buku modul elektronil prosedur penyusunan dan palikasinya Terdapat tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁶:

¹⁶ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.3.

a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah adalah suatu proses linier yang dimulai dengan sumber informasi, sasaran, dan tujuannya. Konsep ini diartikan sebagai proses penyampaian informasi satu arah dari individu atau lembaga kepada individu atau kelompok, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media seperti selebaran, surat kabar, radio, dan televisi.

b. Komunikasi sebagai interaksi

Dalam konsep komunikasi sebagai interaksi, komunikasi diartikan sebagai bentuk interaksi saling memengaruhi (*mutual influence*). Pendekatan ini mengaitkan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang berlangsung secara bergantian. Dalam konteks ini, terdapat individu yang menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, dan individu lainnya yang memberikan respon atau jawaban. Selanjutnya, individu pertama akan memberikan tanggapan kembali setelah menerima umpan balik atau respon dari individu kedua, dan proses ini berulang secara berkesinambungan. Dalam hubungan ini, pengirim dan penerima pesan saling berperan secara setara, dan dalam beberapa situasi, mereka juga dapat bertukar posisi.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi dianggap sebagai proses personal karena makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Dalam konsep komunikasi sebagai transaksi, terjadi penyampaian dan penafsiran pesan secara bergantian dan simultan, serta terjadi perubahan dalam proses penyampaian dan penafsiran pesan. Jenis komunikasi ini lebih tepat disebut sebagai

komunikasi tatap muka, yang memungkinkan pesan atau respon verbal dan nonverbal dapat diketahui secara langsung.

Dalam konteks dunia pendidikan, konseptualisasi komunikasi dapat mencakup ketiga konsep di atas. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana proses komunikasi yang terjadi dapat efektif. Idealnya, pembelajaran yang efektif memberikan ruang dan peluang kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan menggali keingintahuan mereka melalui kemampuan yang dimiliki.

Beberapa hal yang sering kali menjadi penyebab terhambatnya proses komunikasi dalam pembelajaran menurut asnawi dan usman dalam buku modul elektronik prosedur penyusunan dan aplikasi adalah:¹⁷

- a. Verbalisme dalam kegiatan pembelajaran, khususnya melalui metode ceramah, sering kali menghasilkan komunikasi satu arah, di mana peserta didik cenderung bersikap pasif saat menerima materi dari guru.
- b. Perhatian yang terpecah-belah.
- c. Kekacauan penafsiran bisa terjadi akibat kesalahan dalam pemilihan kata atau kalimat saat menjelaskan materi.
- d. Kurangnya tanggapan dari siswa yang terlalu pasif dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton.

¹⁷ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.4.

- e. Gangguan dari kondisi fisik dan lingkungan, seperti menggunakan objek pembelajaran yang terlalu besar atau kecil, serta gerakan yang dilakukan terlalu cepat atau lambat.

Pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi terkait adalah optimalisasi kontribusi media pembelajaran sebagai perantara antara guru dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan media pembelajaran secara *online* atau digital, yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses komunikasi pembelajaran.

3. Kedudukan modul dalam sistem pembelajaran

Modul merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar. Dengan menggunakan modul, siswa dapat mengembangkan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada unsur-unsur yang terdapat dalam modul tersebut. Penggunaan modul pembelajaran ini sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, di mana modul dapat mengubah fokus pembelajaran lebih ke arah keaktifan siswa daripada peran guru. Selain itu, modul juga dapat menjadi sarana bimbingan bagi guru dalam mendukung peserta didik serta menambah sumber belajar yang tersedia.

Sebagai suatu bahan ajar, modul memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, serta dimanfaatkan dengan tepat, akan menjadi salah satu faktor peningkatan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan mengalami pergeseran. Jika sebelumnya guru dianggap sebagai penerima informasi yang pasif, kehadiran bahan ajar membuat guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber

belajar. Dalam konteks ini, guru lebih diberdayakan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam proses belajar.

Proses pembelajaran melalui modul umumnya mendorong peserta didik untuk aktif dalam usaha memahami isi materi, mencari sumber informasi, dan mengatasi masalah secara mandiri. Mereka juga didorong untuk lebih inisiatif dalam melibatkan diri dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, pembelajaran mandiri disini tidak bermakna bahwa peserta didik hanya diperbolehkan belajar secara sendiri. Mereka tetap diberikan kebebasan untuk belajar dan berdiskusi bersama teman, serta mencari berbagai sumber belajar yang beragam untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.¹⁸

4. Jenis-jenis modul

Modul adalah bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri. Dalam dunia pendidikan saat ini, modul banyak dikembangkan ada dua jenis, yaitu modul elektronik dan modul cetak. Penggunaan modul elektronik maupun cetak didasarkan pada analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik.¹⁹

Adapun pemilihan jenis modul pembelajaran dalam proses pendidikan sangat penting karena harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Baik itu modul cetak maupun modul elektronik (digital) memiliki nilai dan kegunaan tersendiri.

¹⁸ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.6-7.

¹⁹ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan Dan Aplikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.16.

Modul dalam konteks pembelajaran adalah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang diorganisir secara sistematis dalam unit-unit pembelajaran tertentu. Dalam era digital, modul elektronik menjadi semakin relevan dan efektif. Modul elektronik tidak hanya disajikan dalam format digital, tetapi juga sering dilengkapi dengan video tutorial, gambar, dan elemen-elemen multimedia lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik, yang dapat membantu mereka lebih efektif dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, pemilihan jenis modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Saat ini, Sebagian besar modul dibuat dalam bentuk cetak. Karena modul cetak cenderung monoton, hal ini mempengaruhi minat dan semangat peserta didik untuk menggunakannya. Salah satu cara agar modul dapat lebih diminati peserta didik adalah dengan menciptakan modul dalam bentuk elektronik yang dapat dijadikan suatu media interaktif karena dapat disisipi media lain seperti gambar, animasi, audio maupun video. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, hampir semua peserta didik terutama peserta didik terutama MAN 3 Aceh Besar sudah tidak asing lagi dengan komputer atau media elektronik lainnya.

Modul elektronik (e-modul) sendiri hampir sama dengan e-book. Perbedaannya hanya pada isi dari keduanya. Dalam *Encyclopedia Britannica Ultimate Reference Suite* menjelaskan bahwa e-book adalah file digital yang berisi teks dan gambar yang sesuai untuk didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan di layar monitor yang mirip dengan buku cetak. E-modul atau elektronik modul adalah

modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, video yang berisi materi haji dan umrah yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan produk e-modul interaktif, 2) mengetahui tingkat kelayakan produk e-modul interaktif, 3) mengetahui efektivitas penggunaan produk e-modul interaktif.²⁰

Adapun perbedaan antara modul cetak dengan modul elektronik umumnya hanya terletak pada format penyajiannya saja.

Tabel 2.1
Perbedaan modul cetak dan elektronik

No	Modul Cetak	Modul Elektronik
1.	Tampilannya berupa kumpulan kertas yang berisi informasi tercetak, dijilid dan diberi cover.	Ditampilkan menggunakan monitor atau layer komputer.
2.	Semakin banyak jumlah halaman dalam sebuah modul cetak, semakin besar dan tebal modul tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan beban dan memberikan beban tambahan.	Lebih praktis untuk dibawa ke mana-mana, modul elektronik tidak memberikan beban berlebihan pada penggunanya, tidak peduli seberapa banyak modul yang disimpan dan dibawa.

²⁰ Nita Sunarya Herawati Dan Ali Muhtadi, Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Volume 5, No 2, October 2018, hlm. 182.

3.	Tidak menggunakan CD, USB Fleshdik atau memori <i>card</i> sebagai media penyimpanan data.	Menggunakan CD, USB Flashdisk, atau kartu memori sebagai media penyimpanan data.
4.	Biaya produksinya jauh lebih mahal. Terlebih jika menggunakan banyak warna. Begitu juga dengan biaya untuk memperbanyak dan menyebarkan.	Biaya produksinya lebih murah jika dibandingkan dengan modul cetak, sebab tidak memerlukan biaya tambahan untuk memperbanyaknya. Cukup dengan <i>copy</i> atar <i>user</i> satu dengan lainnya. Pengiriman atau proses distribusi pun dapat dilakukan melalui <i>email</i> .
5.	Cukup praktis digunakan karena tidak membutuhkan sumber daya khusus untuk menggunakannya.	Menggunakan sumber daya berupa tenaga listrik dan komputer (perangkat digital lain) untuk mengoperasikannya.
6.	Daya tahan kertas terbatas oleh waktu. Semakin lama, warna kerta dapat memudar dan lapuk. Selain itu kertas juga dapat dimakan rayap dan mudah sobek.	Tahan lama dan tidak dimakan waktu.
7.	Naskah hanya dapat disusun secara linear.	Naskah dapat disusun secara linear maupun non linear.

8.	Tidak dapat menyertakan audio atau video dalam salah satu <i>bundle</i> penyajian dan hanya dapat dilengkapi oleh ilustrasi gambar.	Dapat dilengkapi dengan audio dan video dalam satu <i>bundle</i> penyajiannya.
9.	Tidak dapat diberikan kata kunci atau password sehingga peserta didik berpeluang mempelajari secara bebas dan menjadikan kontrol jenjang kompetensi mengalami kendala.	Pada tiap kegiatan belajar dapat diberikan kata kunci atau password yang berguna untuk mengunci kegiatan belajar. Sehingga peserta didik harus menguasai satu kegiatan belajar sebelum melanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya. Dengan demikian proses belajar akan terlaksana secara berjenjang. ²¹

Sebuah modul membutuhkan program khusus, namun hasil yang dihasilkannya sangat inovatif. Modul mampu menyajikan materi pembelajaran secara lengkap, menarik, interaktif, dan mampu mengembangkan fungsi kognitif yang optimal. Hasil penelitian dan bukti dalam literatur modul elektronik menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Selanjutnya, akan dijelaskan beberapa kelemahan dan keunggulan dari penggunaan modul elektronik.

Keunggulan modul elektronik yaitu:

²¹ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan dan Aplikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 17-18.

- a. Dapat meningkatkan belajar motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas, pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik dapat sama-sama mengetahui hasil capaian pembelajaran.
- c. Bahan pelajaran terdistribusi secara merata selama satu semester.
- d. Pendidikan menjadi lebih berdaya guna karena bahan pelajaran disusun berdasarkan jenjang akademi.
- e. Penyajian materi menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Adapun kelemahan dari pada modul eletronik yaitu:

- a. Biaya pengembangan bahan mungkin cukup tinggi, dan mungkin memerlukan waktu yang lama.
- b. Menjadi sulit untuk mendisiplinkan belajar peserta didik, karena ada kemungkinan kurangnya tingkat disiplin belajar.
- c. Memerlukan ketekunan dari fasilitator untuk secara konsisten memantau proses belajar, memberikan motivasi, dan menyediakan konsultasi individu kepada peserta didik.²²

Sebagai media penyampaian informasi kepada peserta didik, modul elektronik mencakup dua aspek penting, yakni aspek verbal dan visual. Aspek verbal terkait dengan penggunaan huruf, bahasa, dan kalimat dalam menyusun isi modul. Sementara itu, aspek visual berfokus pada tampilan modul, seperti gambar atau ilustrasi yang dapat memberikan penjelasan terhadap aspek verbal. Ketika berbicara tentang prinsip yang terkait dengan aspek verbal dalam penyusunan bahan ajar, terutama modul, dikemukakan oleh Misanchuk dalam buku modul elektronik yaitu:

²² Najuah dan dkk, *Modul Elektronik:*, hlm.20.

- a. Menggunakan kalimat pendek
- b. Mengindari kalimat gabungan
- c. Menghindari informasi yang berlebihan pada kalimat
- d. Menggunakan kata ganti orang
- e. Menggunakan kalimat aktif
- f. Berbentuk poin-poin
- g. Menggunakan contoh-contoh yang umum
- h. Menulis seperti akan berbicara
- i. Meletakkan paragraf dan kalimat dalam urutan yang logis.²³

5. Karakteristik modul

Pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan yaitu:

- a. *Self Instruction* (belajar mandiri)

Self-instruction merupakan karakteristik dalam modul yang memungkinkan seseorang untuk belajar mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self-instruction*, modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mengemas materi pembelajaran dalam unit-unit kegiatan kecil yang spesifik, memudahkan dipelajari secara menyeluruh. Modul juga harus menyertakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi, soal-soal latihan atau tugas yang memungkinkan pengukuran penguasaan peserta didik, kontekstual dengan menyajikan materi terkait dengan suasana tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik. Selain

²³ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan dan Aplikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 21.

itu, modul menggunakan bahasa yang sederhana, menyertakan rangkuman materi pembelajaran, instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian sendiri, umpan balik atas penilaian peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, dan informasi tentang rujukan, pengayaan, atau referensi yang mendukung.

Modul disusun dengan cermat, memuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang kontekstual dengan penyertaan contoh/ ilustrasi untuk menjelaskan, latihan/ tugas, rangkuman, instrument penilaian, serta daftar rujukan atau referensi materi. Penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif dirancang agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

b. *Self Contained* (utuh)

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/ kompetensi dasar harus dilakukan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. *Stand alone* (berdiri sendiri)

Berdiri sendiri (*stand alone*) merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.

d. Adaptif

Adaptif merupakan modul hendaknya memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptasi jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. *User friendly* (mudah digunakan)

Bersahabat/akrab (*user friendly*) merupakan modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakaiannya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu atau bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai keinginan.²⁴ Sedangkan menurut Sudjana dalam buku modul elektronik, menjelaskan bahwa pada sebuah modul biasanya memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap.
- 2) Berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis.
- 3) Berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus.
- 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri dan merupakan realisasi peerbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual.²⁵

²⁴ Lm. Zulfahrin UZ, *Pengembangan E-Modul Kimia Bebasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*, Tesis, (Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 16

²⁵ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan dan Aplikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.8

Sebuah modul umumnya juga dilengkapi beberapa komponen berikut:

- 1) Lembar kegiatan dengan memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, dimana susunan materi disesuaikan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai dan disusun selangkah demi langkah untuk mempermudah peserta didik dalam belajar.
- 2) Lembar kerja yang menyertai lembaran kegiatan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal/ tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.
- 3) Kunci jawaban yang berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi hasil pekerjaan sendiri pada peserta didik.
- 4) Lembar soal yang berisi soal-soal guna melihat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.

6. Perangkat pembelajaran Fiqih

Adapun beberapa perangkat dalam pembelajaran yaitu:

a. Pengertian perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁶ Perangkat adalah istilah yang merujuk kepada alat atau perlengkapan yang digunakan dalam berbagai konteks. Sementara itu, pembelajaran adalah proses yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

adalah alat atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pendidik dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran berperan sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi, mengelola pembelajaran, serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efisien. Suhardi menyatakan dalam buku kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan/alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.²⁷

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa perangkat yang menjadi landasan utama, termasuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan modul pembelajaran.

Penyusunan perangkat-perangkat ini menandai tahap awal yang krusial dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kualitas perangkat pembelajaran sangat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang berkualitas, diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih baik. Hal ini menuntut perencanaan, pemilihan konten yang tepat, serta penyusunan metode pembelajaran yang inovatif. Ketelitian dalam menyusun perangkat

²⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2007), hlm. 121

pembelajaran akan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik, dan peserta didik akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang disusun secara cermat dan inovatif akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis perangkat pembelajaran

1) Silabus

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa perangkat yang menjadi landasan utama, termasuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan modul pembelajaran. Penyusunan perangkat-perangkat ini menandai tahap awal yang krusial dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kualitas perangkat pembelajaran sangat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang berkualitas, diperlukan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih baik. Hal ini menuntut perencanaan, pemilihan konten yang tepat, serta penyusunan metode pembelajaran yang inovatif. Ketelitian dalam menyusun perangkat pembelajaran akan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih baik, dan peserta didik akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang disusun secara cermat dan inovatif akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan

kualitas proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus yaitu:²⁸

- a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi.
- b) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian KD.
- c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang mencakup interaksi antara proses mental dan fisik peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi atau kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pendekatan ini menggabungkan aspek kognitif dan kinestetik, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih holistik dan efektif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan cermat akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

- d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator, atau sering disebut indikator, merupakan petunjuk atau penanda yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD)

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

dalam suatu proses pembelajaran. Indikator ini digunakan sebagai landasan utama dalam menyusun alat penilaian. Dengan memiliki indikator yang jelas, pendidik dapat merumuskan pertanyaan atau tugas penilaian yang sesuai untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai KD yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, indikator membantu dalam merinci dan mengoperasionalkan KD menjadi elemen-elemen yang dapat diukur dan dinilai. Dengan demikian, indikator menjadi instrumen penting dalam proses penilaian yang akurat dan obyektif dalam dunia pendidikan.

- e) Menentukan jenis penilaian merupakan langkah penting dalam proses evaluasi. Penilaian kompetensi dasar siswa dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator yang relevan. Jenis penilaian yang diterapkan adalah melalui tes dalam bentuk tertulis.
- f) Menentukan alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu dalam pengajaran didasarkan pada jumlah minggu efektif yang tersedia dan alokasi waktu perminggu untuk setiap mata pelajaran tertentu. Alokasi waktu ini didasarkan pada perkiraan waktu rerata yang dibutuhkan oleh siswa dengan berbagai tingkat kecepatan dan pemahaman dalam menguasai kompetensi dasar (KD) yang diajarkan. Dengan demikian, alokasi waktu dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik yang memerlukan lebih banyak waktu untuk pemahaman mendalam dan latihan, sementara peserta didik yang lebih cepat dapat melanjutkan ke materi selanjutnya. Hal ini membantu menciptakan

pengalaman belajar yang lebih terpersonal dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam pada semua tingkatan kemampuan siswa.

g) Menentukan sumber belajar.

Penentuan sumber belajar merupakan langkah penting dalam perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dan materi pokok atau pembelajaran yang akan disampaikan. Proses ini melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap KD yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu, indikator pencapaian kompetensi juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan sumber belajar yang tepat. Dengan merujuk pada aspek-aspek ini, pendidik dapat memilih sumber belajar yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Pemilihan sumber belajar yang sesuai juga memungkinkan beragam pendekatan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penentuan sumber belajar yang tepat merupakan salah satu langkah kunci dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang efektif tidak bisa hanya mengandalkan harapan bahwa pengalaman yang bermakna dan relevan akan muncul secara spontan di dalam kelas. Tidak dapat diragukan bahwa pembelajaran yang efektif hanya dapat tercapai melalui perencanaan yang cermat. Perencanaan

pembelajaran diwujudkan dalam sebuah dokumen yang dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perangkat perencanaan pendek yang dirancang untuk memprediksi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam RPP, berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, serta alat bantu yang digunakan, diatur dengan rinci. Dengan adanya RPP, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terstruktur dan terorganisir, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.²⁹

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sementara untuk kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013, LKPD masih tetap relevan. LKPD berperan dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah untuk menemukan konsep dan pengetahuan baru. Lembar aktivitas peserta didik memuat teori ringkas serta contoh soal-soal esai. Salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran adalah lembar

²⁹ I Putu Suweta, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Bermuatan Karakter*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm.58

kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik adalah dokumen yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas pembelajaran tertentu. Dalam lembar kegiatan, tugas yang diberikan kepada siswa harus disusun dengan jelas dan merujuk pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

Dengan demikian, lembar kegiatan menjadi pedoman yang sangat penting dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan bagaimana mencapainya. Selain itu, lembar kegiatan juga berperan dalam membantu guru dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa, karena tugas yang diberikan seharusnya relevan dengan kompetensi dasar yang ditargetkan. Dengan demikian, lembar kerja peserta didik menjadi alat yang efektif dalam mencapai standar kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

4) Modul pembelajaran

Menurut pendapat Andi Prostowo mengemukakan bahwa modul merupakan sebuah alat bantu pembelajaran yang dirancang dengan cermat. Dokumen ini disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan utama modul adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri, dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Dengan kata lain, modul memungkinkan peserta didik untuk menggali pengetahuan dan pemahaman secara independen, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan belajar yang lebih

mandiri dan efektif. Dalam lingkungan pendidikan yang beragam, modul menjadi sumber daya yang berharga dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.³⁰

Modul dapat dianggap sebagai salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang dengan tujuan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi secara mandiri maupun berkelompok. Modul disusun dengan jelas dan sistematis, memberikan panduan yang terstruktur bagi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Kelebihan modul terletak pada kemampuannya untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Sebagai sumber belajar yang mandiri, modul juga dapat digunakan sebagai referensi bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman lebih lanjut.

7. Prosedur penyusunan modul

Adapun prosedur penusunan modul sebagai berikut:

a. Tahap analisis kebutuhan modul

Desain modul ditetapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang digunakan untuk desain e-modul adalah RPP yang dirancang agar siswa dapat belajar mandiri. Materi atau isi modul yang ditulis harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun. Isi modul mencakup substansi yang dibutuhkan untuk menguasai suatu

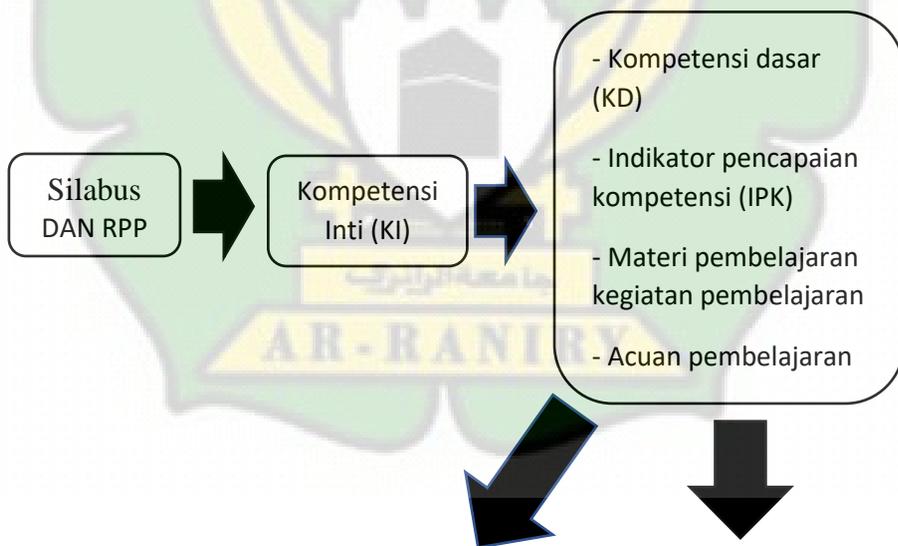
³⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 58.

kompetensi dasar (KD). Sangat disarankan agar suatu KD dapat dikembangkan menjadi suatu modul, tapi dengan pertimbangan karakteristik khusus, keluasan dan kompleksitas kompetensi, dimungkinkan satu KD dikembangkan menjadi lebih dari satu e-modul. Selanjutnya satu modul disarankan terdiri dari 2-3 kegiatan pembelajaran (unit-unit modul).

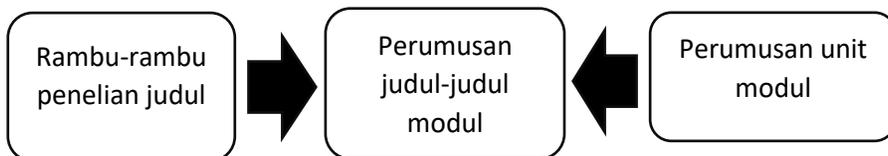
Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Nama atau judul sebaiknya disesuaikan dengan kompetensi yang terdapat pada silabus dan RPP.³¹

Gambar 2.1

Skema analisis kebutuhan modul



³¹ Mahirotul Husniah, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 40



Dalam penyusunan modul elektronik, penting bagi para perancang untuk memahami berbagai aspek yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Para perancang perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik para peserta didik, termasuk gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, perancang juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar, yang dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi peserta didik. Pemahaman yang baik terhadap tujuan pembelajaran sangat krusial dalam menyusun modul, agar materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan yang diinginkan. Terakhir, perancang juga harus memperhatikan alat penilaian dan evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran peserta didik secara efektif. Dengan memperhatikan semua faktor ini, modul elektronik dapat dirancang secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap desain modul

Penulisan modul dilakukan sesuai RPP yang berbasis aktivitas belajar mandiri. Namun, apabila RPP belum ada, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: tetapkan kerangka bahan yang akan disusun, tetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul, tetapkan

tujuan antara (*enoble objective*), yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir, tetapkan sistem (skema/ketentuan, metode dan perangkat) evaluasi, tetapkan garis-garis besar atau *outline* substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (KI-KD), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka. Bila RPPnya sudah ada, maka dapat diacu untuk langkah ini.

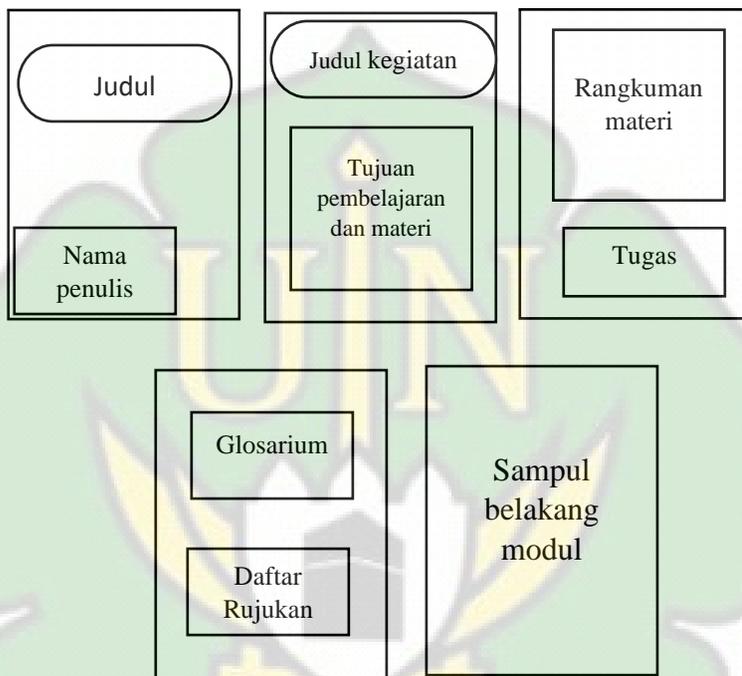
Materi atau substansi yang ada dalam modul berupa konsep/prinsip-prinsip, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik. Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal tes formatif.³²

Tahap desain dalam penyusunan modul elektronik merupakan fase kritis dimana penyusun modul merancang dengan seksama elemen-elemen yang akan dikembangkan, memastikan agar tidak menyimpang dari tahap analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, penyusun modul memulai langkahnya dengan menyusun sebuah *flowchart* atau *storyboard* untuk menciptakan alur dan ilustrasi tampilan yang bersinambungan, berfungsi sebagai pedoman selama proses pengembangan. *Flowchart* ini bertujuan agar materi dalam *storyboard* sejalan dengan tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai,

³² Mahirotul Husniah, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 41.

menghasilkan modul elektronik yang terstruktur dan efektif.³³

Gambar 2.2
Contoh *Storyboard*



Jika menyusun modul belum menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, maka beberapa langkah yang harus dilakukan meliputi:

1. Menetapkan kerangka bahan yang akan disusun.
2. Menetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yang merinci kemampuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan modul.
3. Menetapkan tujuan antara (*enable objective*), yakni kemampuan spesifik yang mendukung tujuan akhir.

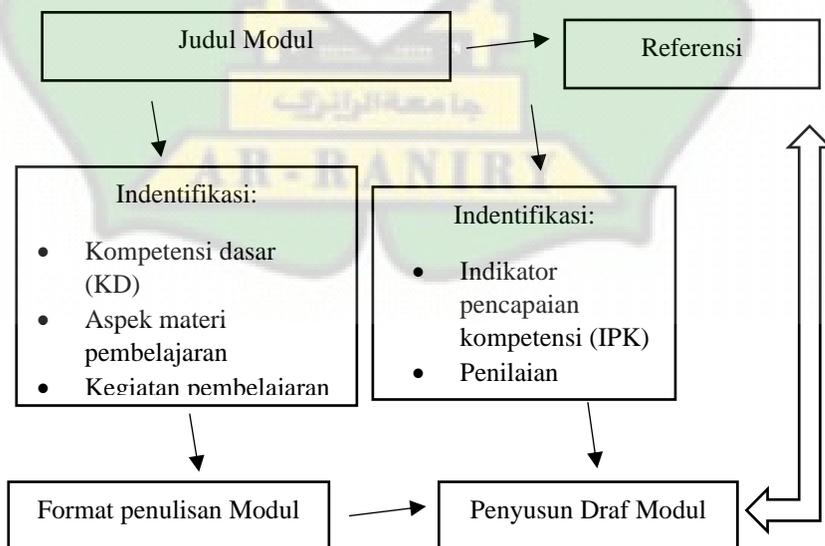
³³ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik: ...* ..., hlm.24.

4. Menetapkan sistem evaluasi yang mencakup skema, metode, dan perangkat evaluasi.
5. Menetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti kompetensi (KI-KD), deskripsi singkat, estimasi waktu, dan sumber pustaka.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah modul adalah sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan berupa konsep, prinsip-prinsip, dan fakta penting yang mendukung ketercapaian suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
2. Tugas, soal, atau latihan yang diprogramkan harus diselesaikan oleh peserta didik.
3. Keberadaan evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul, disertai dengan kunci jawaban dari soal, latihan, atau tugas.

Gambar 2.3
Skema desain modul



Dalam penyusunan modul, pemilihan struktur atau kerangka sebaiknya bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Sebagai contoh, perhatikanlah kerangka modul yang disusun sebagai berikut³⁴:

Kerangka Modul

COVER

Judul Modul
 Nama Mata Pelajaran
 Topik/Materi Pembelajaran
 Kelas
 Penulis

DAFTAR ISI

GLOSARIUM

I. PENDAHULUAN

Kompetensi dasar (KD) dan indicator pencapaian kompetensi (IPK) Deskripsi Singkat Materi, Rasionalisasi, Dan Relevansi (Motivasi), Prasyarat (Jika Ada)

Petunjuk Penggunaan E-Modul

II. PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran 1

Tujuan

Uraian Materi

Rangkuman

Tugas

³⁴ Mahirotul Husniah, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 43.

Latihan
Penilaian Diri

Kegiatan pembelajaran 2 dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang

III. EVALUASI

Kunci jawaban dan pedoman penskoran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- a. Deskripsi kerangka modul
 - 1) Cover modul mencakup judul modul, nama mata pelajaran, topik/materi pembelajaran, kelas, penulis, dan logo sekolah.
 - 2) Kata pengantar memberikan informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
 - 3) Daftar isi menyajikan kerangka (outline) modul.
 - 4) Glosarium berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit, dan asing yang digunakan, disusun menurut urutan abjad (alfabetis).
 - 5) PENDAHULUAN
 - a) Modul akan membahas KD (Kompetensi Dasar) dan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yang menjadi fokus pembelajaran.
 - b) Deskripsi modul mencakup penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, hubungan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum.

- c) Waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar juga dicantumkan dalam modul.
 - d) Jika ada prasyarat, modul mencantumkan kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan.
 - e) Petunjuk penggunaan modul berisi panduan tata cara menggunakan modul, seperti langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar, persiapan sarana/prasarana/fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar, dan pernyataan tujuan akhir yang ingin dicapai peserta didik setelah menyelesaikan modul.
- 6) Pembelajaran, kegiatan pembelajaran 1 (tuliskan sub judulnya)
- a) Modul menyajikan tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar. Rumusan tujuan kegiatan belajar bersifat relatif tidak terikat dan tidak terlalu rinci.
 - b) Uraian materi dalam modul berisi penjelasan mendalam tentang pengetahuan, konsep, dan prinsip terkait dengan kompetensi yang sedang dipelajari.
 - c) Rangkuman modul menyediakan ringkasan dari pengetahuan, konsep, dan prinsip-prinsip yang terdapat pada uraian materi, membantu peserta didik memahami inti dari pembelajaran.

- d) Tugas dalam modul memberikan instruksi untuk penguatan pemahaman terhadap konsep, pengetahuan, dan prinsip-prinsip penting yang dipelajari. Bentuk-bentuk tugas melibatkan kegiatan observasi, studi kasus, kajian materi, dan latihan-latihan. Setiap tugas dilengkapi dengan lembar tugas atau instrumen observasi yang sesuai dengan bentuk tugasnya.
 - e) Modul menyertakan lembar kerja keterampilan yang memberikan petunjuk atau tugas untuk melatih keterampilan dari Kompetensi Dasar yang ditetapkan.
 - f) Latihan dalam modul berupa tes tertulis, berfungsi sebagai bahan pengecekan untuk menilai sejauh mana penguasaan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.
 - g) Modul mencakup penilaian diri yang membantu peserta didik menilai kemampuan dirinya sendiri. Penilaian diri ini membantu peserta didik dalam memutuskan apakah mereka dapat melanjutkan ke kegiatan selanjutnya, seperti pembelajaran kedua dan seterusnya (tata cara sama dengan pembelajaran sebelumnya, namun berbeda topik dan fokus bahasan).
- 7) Evaluasi, teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai, serta indikator keberhasilan yang diacu. Tes kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan (merangkum semua IPK diantaranya memasukkan soal jenis HOTS).

- a) Modul menyertakan tes kompetensi pengetahuan yang dirancang khusus untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan kognitif sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Soal dalam tes ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik aspek yang akan dinilai dan dapat menggunakan berbagai jenis tes tertulis yang dianggap cocok.
 - b) Tes kompetensi keterampilan dalam modul mencakup instrumen penilaian keterampilan konkrit dan/atau keterampilan abstrak. Instrumen ini dirancang untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian kemampuan psikomotorik serta perubahan perilaku pada aspek yang akan dinilai.
 - c) Modul menyediakan penilaian sikap dengan menggunakan instrumen penilaian khusus yang dirancang untuk mengukur sikap spiritual dan sosial sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).
- 8) Kunci jawaban dan pedoman penskoran, kunci jawaban berisi jawaban pertanyaan dari tugas, latihan setiap kegiatan pembelajaran (unit modul), dan tes akhir modul, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.
 - 9) Daftar pustaka, semua referensi/Pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.
 - 10) Lampiran, berisi daftar table dan daftar gambar.³⁵

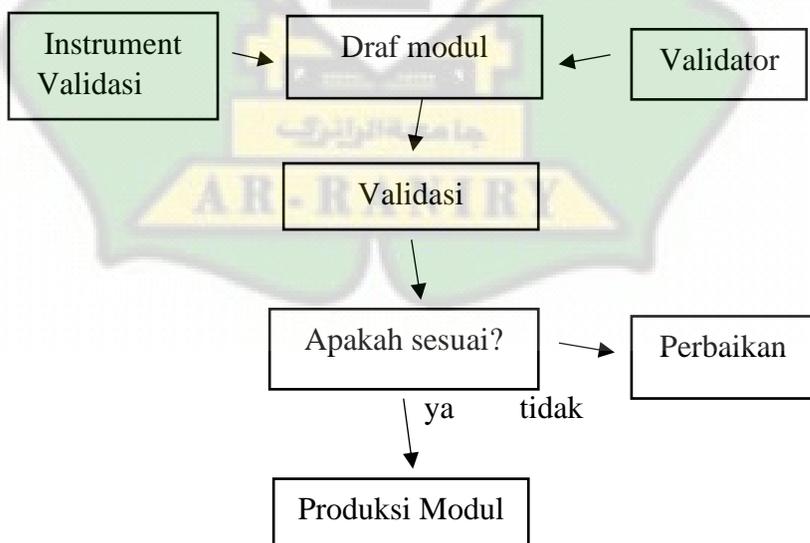
³⁵ Mahirotul Husniah, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 44.

b. Tahap validasi dan penyempurnaan modul

Setelah menyelesaikan dua tahap sebelumnya, langkah berikutnya dalam proses adalah melakukan pengembangan yang terdiri dari pembuatan dan validasi. Pembuatan merujuk pada proses mewujudkan rancangan yang telah disusun agar siap untuk digunakan. Materi yang sebelumnya telah dipersiapkan digabungkan menggunakan program *authoring tools* hingga menghasilkan produk yang siap digunakan. Produk tersebut kemudian melewati tahap validasi sebelum diproduksi dan disebarluaskan. Saran dan masukan dari para validator menjadi pedoman untuk perbaikan, dijadikan referensi dalam melakukan revisi, dan akhirnya menghasilkan produk final. Kegiatan validasi mencakup evaluasi isi/materi dan tampilan oleh ahli materi dan media.

1) Alur validasi dan penyempurnaan modul

Gambar 2.4
Skema validasi modul



Produksi Modul

No	Komponen	Skor validasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Cover					
2.	Daftar isi					
3.	Glosarium					
4.	Kompetensi (KD dan KI)					
5.	Deskripsi singkat materi					
6.	Motivasi					
7.	Petunjuk penggunaan modul					
8.	Tujuan					
9.	Uraian materi					
10.	Rangkuman					
11.	Lembar kerja peserta didik					
12.	Latihan/ tes formatif					
13.	Penilaian sikap					
14.	Evaluasi					
15.	Kunci jawaban dan pedoman penskoran					
16.	Daftar Pustaka					

2) Instrument penelaah modul³⁶

Tabel 2.3
Format hasil penelaah modul

No	Bagian	Hal	Tertulis	Masukan/ perbaikan

³⁶ Mahirotul Husniah, *Ppengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 49.

Mata pelajaran :

Judul modul :

8. Pemanfaatan modul pembelajaran

Menurut Nasution dalam buku modul elektronik merupakan prosedur penyusunan dan aplikasi menyampaikan manfaat yang diperoleh dari penggunaan modul yaitu:

- a. Modul memberikan umpan balik yang cepat dan melimpah, memungkinkan siswa untuk segera mengetahui hasil belajarnya.
- b. Siswa memiliki peluang untuk mencapai nilai tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara menyeluruh.
- c. Modul disusun dengan teliti, tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini membantu usaha siswa dalam mencapainya menjadi terarah dengan lebih efektif.
- d. Pembelajaran yang membimbing siswa menuju keberhasilan melalui langkah-langkah terstruktur dapat membangkitkan motivasi yang kuat, mendorong siswa untuk berusaha sebaik mungkin.
- e. Modul dapat disesuaikan dengan perbedaan individual siswa, termasuk perbedaan dalam kecepatan dan gaya belajar.
- f. Modul mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa persaingan di antara siswa, karena semua memiliki kesempatan untuk mencapai prestasi tertinggi. Hal ini membuka jalan bagi kerjasama dan kolaborasi.

- g. Modul sengaja memberikan kesempatan untuk remedial, memungkinkan siswa untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan, atau kekurangan mereka dengan cepat berdasarkan evaluasi individual yang diberikan.³⁷

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan modul, peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, dan pada saat yang sama, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal.

Fungsi dari sebuah modul sabagai bahan ajar mandiri tanpa tergantung kepada pendidik atau guru, modul juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam materi yang sudah dipelajari. Sedangkan tujuannya menurut Iktiar mengatakan dalam buku modul elektronik adalah prosedur penyusunan dan aplikasi bahwa, penerbitan modul mencakup beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Modul membantu memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Modul dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik bagi siswa maupun guru/instruktur.
- c. Penggunaan modul yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, mengembangkan kemampuan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, serta memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Modul juga

³⁷ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik*, hlm. 12.

memungkinkan peserta didik untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.³⁸

9. Kriteria pengembangan modul

Dalam penelitian pengembangan, kegiatan tersebut melibatkan pembuatan *prototype* yang mencakup evaluasi terhadap kualitasnya. *Prototype* dihasilkan sebagai versi fungsional dari suatu unit pembelajaran, di mana keefektifan dan keefisiensinya dapat diuji. Pendekatan *prototype* menjadi aspek kunci dalam penelitian pengembangan.

Untuk memperoleh hasil pengembangan yang berkualitas diperlukan penilaian. Terkait dengan kriteria perangkat pembelajaran menyebutkan bahwa “*we consider the three aspects (validity, practicality dan effectiveness) also to be applicable to much wider array of educational product*”. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa ada tiga aspek yang menjadi bahan pertimbangan kriteria kualitas suatu produk pengembangan yaitu valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan pada pendidikan yang lebih luas. Berikut ini dijelaskan tiga kriteria kualitas pengembangan modul.

a. Validitas modul

Aspek validitas dapat dilihat dari (1) apakah perangkat yang dikembangkan berdasarkan rasional teoritik yang kuat dengan kata validitas isi, (2) apakah terdapat konsistensi internal antara komponen-komponen perangkat yang satu dengan yang lain kata lain validitas konstrit. Validitas isi bagi sebuah instrument menunjuk suatu kondisi sebuah instrument yang disusun berdasarkan konstruk yang seharusnya dievaluasi.

³⁸ Najuah dan dkk, *Modul Elektronik:*, hlm. 8.

Berdasarkan kriteria kevalidan tersebut maka modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid jika memenuhi kriterianya yaitu hasil penilaian ahli/pakar menyatakan bahwa modul yang dikembangkan berdasarkan landasan teoritik yang kuat, dan hasil penilaian ahli menyatakan bahwa komponen-komponen modul secara konsisten saling berkaitan. Berarti valid yang digunakan berdasarkan pakar.

b. Kepraktisan modul

Untuk menilai tingkat kepraktisan, diperhatikan apakah pengajar dan pakar-pakar lainnya menganggap materi mudah diimplementasikan oleh pengajar dan peserta didik. Kriteria kepraktisan terhubung dengan dua aspek, yaitu apakah para ahli dan praktisi menyatakan bahwa perangkat yang dikembangkan dapat diaplikasikan pada kenyataannya, di lapangan, perangkat tersebut dapat diimplementasikan atau dilaksanakan. Selain itu, tingkat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul termasuk dalam kategori “praktis”.

Berdasarkan kriteria tersebut, modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap praktis jika praktisi menyatakan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dengan mudah dalam proses pembelajaran. Kriteria praktis juga dimaksud ketika pengajar mitra mudah menggunakan modul dalam mengajar.

c. Keefektifan modul

Mengaitkan keefektifan modul dengan dua aspek yaitu ahli dan praktisi berdasarkan

pengalamannya mengatakan bahwa modul tersebut efektif, dan dalam operasionalnya modul tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan target yang direncanakan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modul dalam penelitian ini mengikuti pengembangan modul ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Untuk menilai kualitas produk pengembangan haruslah memenuhi tiga kriteria yaitu kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “medium”. Dalam konteks pendidikan, media diartikan sebagai alat dan bahan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, media berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, dan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Media dapat beragam, mulai dari buku teks, gambar, video, hingga teknologi digital seperti komputer dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Penggunaan media dalam pembelajaran membantu dalam mengilustrasikan konsep, menjelaskan informasi, dan merangsang keterlibatan peserta didik. Selain itu, media juga dapat memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan kata lain, media adalah alat yang tidak hanya menambah nilai pada pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendalam bagi peserta didik.³⁹ Dalam buku media pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely media adalah proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau

³⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.

elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁰

Menurut McLuhan, Media merupakan sebuah channel atau saluran yang memiliki peran fundamental dalam memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia dalam merasakan, mendengar, serta melihat. Pada dasarnya, media memungkinkan manusia untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu. Media memberikan akses kepada kita untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengakses pengetahuan dari berbagai sumber, terlepas dari sejauh mana jarak geografis dan perbedaan waktu. Oleh karena itu, media memiliki peran yang tak tergantikan dalam menghubungkan dunia, memungkinkan pertukaran ide, budaya, dan pengalaman di antara individu dan masyarakat, serta membantu kita memahami dunia dengan lebih baik.⁴¹ Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah memastikan bahwa pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media ialah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Serta dapat dijadikan alat bantu yang dipergunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam proses pembelajaran bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar.

1. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam konteks pembelajaran, dan fungsi media tersebut seharusnya selaras dengan kebutuhan pembelajaran yang

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2016), hlm. 3

⁴¹ Ali Mudlofir, dkk, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Kepraktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 122

sedang dijalani. Namun, agar fungsi media pembelajaran dapat dirasakan secara optimal, posisinya dalam proses pembelajaran harus ditempatkan dengan cermat. Media pembelajaran, sebagai alat bantu mengajar, memiliki kemampuan untuk memengaruhi kondisi lingkungan belajar yang diciptakan oleh seorang pendidik. Ketika media ditempatkan pada posisi yang tepat, mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendukung pemahaman, memotivasi peserta didik, dan memfasilitasi transfer pengetahuan. Oleh karena itu, pemilihan, penggunaan, dan penempatan media pembelajaran merupakan langkah penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik.

Menurut Hamalik dalam buku media pembelajaran bahasa arab yaitu pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya membangkitkan keinginan dan minat yang baru, melainkan juga meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap peserta didik. Pada tahap orientasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran secara signifikan membantu meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran.⁴²

Selanjutnya mengenai fungsi media pembelajaran di dalam proses mengajar peserta didik adalah:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dalam proses pembelajaran dan mencapai pemahaman yang lebih baik pada peserta didik.

⁴² Abdul Wahab Rasyid, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2013), hlm. 19-20

- b. Menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik.
- c. Menunjukkan keterkaitan antara mata pelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.
- d. Membuat hasil belajar lebih bermakna untuk berbagai kemampuan peserta didik.
- e. Memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membantu peserta didik mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka.
- f. Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik, mencerminkan pembelajaran verbal dan nonverbal yang mendukung pembentukan generalisasi yang tepat.

Dari uraian dan pendapat dari beberapa para ahli, peneliti dapat menyimpulkan beberapa fungsi dari media pembelajaran di dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran efektif untuk menjelaskan penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan lancar.
- b. Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dalam proses pembelajaran.
- c. Media pembelajaran dapat menciptakan kesamaan pengalaman bagi peserta didik terkait peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Kriteria pemilihan media merupakan faktor yang sangat penting dalam merancang suatu strategi pembelajaran yang efektif. Kriteria ini harus dikembangkan sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi lingkungan belajar, serta karakteristik dari media yang akan digunakan. Dalam menentukan media yang paling cocok, pendidik perlu mempertimbangkan apakah media tersebut mampu mendukung tujuan pembelajaran yang spesifik, apakah sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan pembelajaran, serta apakah media tersebut sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik peserta didik. Dengan menggabungkan faktor-faktor ini, pemilihan media pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih bijak, sehingga penggunaan media dapat mendukung proses pembelajaran dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Professor Ely mengatakan bahwa pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan dan isinya
- b. Karakteristik peserta didik
- c. Strategi pembelajaran
- d. Organisasi kelompok belajar
- e. Alokasi waktu dan sumber
- f. Prosedur penilaian.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan di dalam memilih media pembelajaran, yaitu:

- a. Media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, yang umumnya mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan jenis isi pembelajaran, apakah itu fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

⁴³ Arief S.Sudirman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 85-87

- c. Pendidik sebaiknya memilih media pembelajaran yang mudah diperoleh atau dapat dibuat sendiri, karena keberlanjutan dan ketersediaan media yang mahal atau memakan waktu lama dalam produksinya tidak selalu menjamin keefektifannya.
- d. Pentingnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

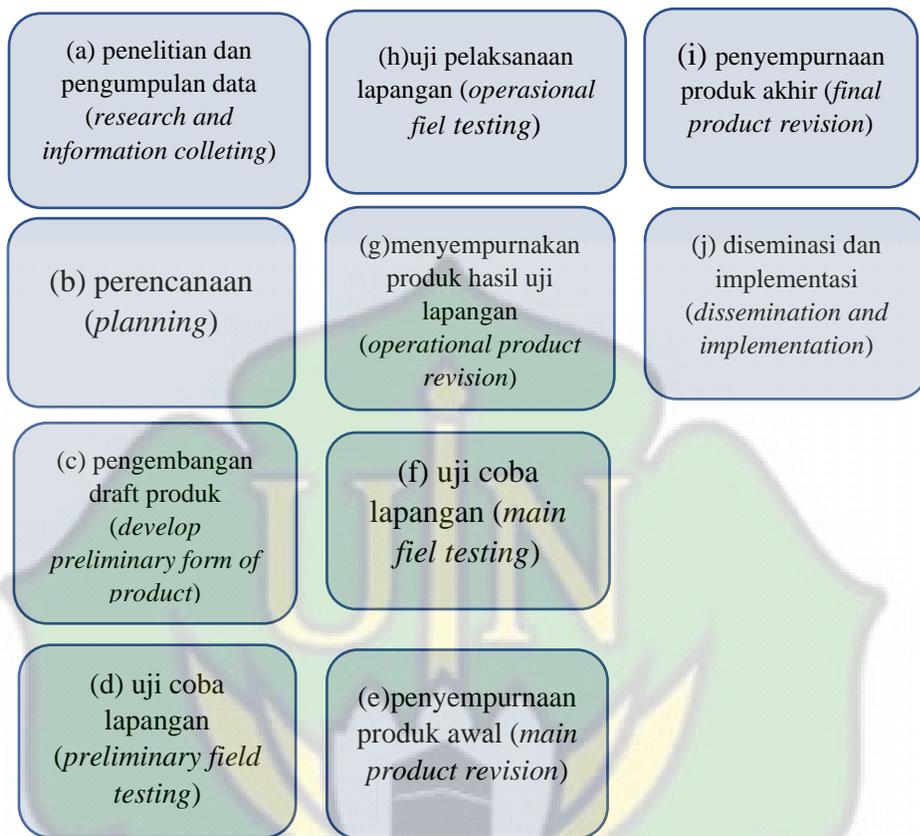
C. Model-Model Penelitian Pengembangan

Adapun model-model penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Model pengembangan Borg dan Gall

Model pengembangan ini menggunakan alur air terjun (*waterfall*) pada tahap pengembangan. Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki tahap-tahap yang relative panjang karena terdapat 10 langkah pelaksanaan, yaitu : (a) penelitian dan pengumpulan data (*research and information colleting*), (b) perencanaan (*planning*), (c) pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), (d) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (e) penyempurnaan produk awal (*main product revision*), (f) uji coba lapangan (*main fiel testing*), (g) menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (h) uji pelaksanaan lapangan (*operasional fiel testing*), (i) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), (j) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).⁴⁴ Langkah tersebut ditunjukkan pada bagan berikut:

⁴⁴ Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 9



Tahap yang dilaksanakan pada pengembangan penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

- a. penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
- b. perencanaan (*planning*), termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.

- c. pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.
- d. uji coba lapangan (*preliminary field testing*), melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas dengan melibatkan subjek sebanyak enam subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.
- e. penyempurnaan produk awal (*main product revision*), melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas.
- f. uji coba lapangan (*main fiel testing*), yaitu uji coba utama yang melibatkan seluruh peserta didik.
- g. menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
- h. uji coba pelaksanaan lapangan (*operasional fiel testing*), yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan.
- i. penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
- j. diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*), yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

Model pengembangan Borg dan Gall memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya mencakup kemampuan untuk menghasilkan produk dengan tingkat validasi yang tinggi serta mendorong inovasi produk secara berkelanjutan. Di sisi lain, model ini memiliki kelemahan seperti memerlukan waktu yang relatif panjang karena prosedurnya yang kompleks dan membutuhkan sumber dana yang cukup besar.

2. Model pengembangan 4D

Menurut Thiagarajan, proses pengembangan model pembelajaran terdiri dari empat tahap. Tahap pertama, disebut sebagai analisis kebutuhan atau tahap *Define*, sedangkan tahap kedua disebut sebagai tahap desain yang melibatkan penyusunan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran. Tahap ketiga adalah tahap pengembangan, yang melibatkan uji validitas dan penilaian kelayakan media. Terakhir, tahap keempat disebut sebagai tahap implementasi atau *disseminate*, dimana model tersebut diimplementasikan pada subjek penelitian sesungguhnya.

Define (Pendefinisian)

Design (Perancangan)

Develop (Pengembangan)



Disseminate (Penyebaran)

Adapun rincian tahapan pengembangan sebagai berikut:

- a. Tahap *Define* (pendefinisian), tahap awal dalam model 4D adalah mendefinisikan syarat-syarat pengembangan, yang pada dasarnya merupakan tahap analisis kebutuhan. Pada tahap ini, analisis dan pengumpulan informasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Proses pendefinisian atau analisis kebutuhan dapat melibatkan evaluasi penilaian sebelumnya dan studi literatur sebagai landasan pengembangan. Ada lima kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap ini, yaitu:
 - 1) *Front-end analysis* (analisa awal), analisa awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga melatarbelakangi perlunya pengembangan. Dengan melakukan analisis awal peneliti/pengembangan memperoleh gambaran fakta dan alternatif penyelesaian. Hal ini dapat membantu dalam menentukan dan pemilihan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - 2) *Leaner analysis* (analisa peserta didik), analisa peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi bagaimana karakteristik peserta didik yang menjadi target atas pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud ialah berkaitan dengan kemampuan akademik, pengembangan kognitif, motivasi dan keterampilan individu yang berkaitan

dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa.

- 3) *Task analysis* (analisa tugas), analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang diteliti oleh peneliti, kemudian dianalisis ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Dalam hal ini, pendidik menganalisis tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar mereka dapat mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.
 - 4) *Concept analysis* (analisa konsep), analisis konsep melibatkan identifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, penyusunan dalam bentuk hirarki, dan perinciannya ke dalam konsep-konsep kritis dan tidak relevan. Selain menganalisis konsep yang akan diajarkan, analisis konsep juga menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional.
 - 5) *Specifying instruction objectives* (perumusan tujuan pembelajaran), perumusan tujuan pembelajaran bermanfaat untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian.
- b. Tahap *Design* (perancangan), tahap kedua dalam model 4D adalah perancangan. Ada empat langkah yang harus dilalui pada tahap ini yakni *constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes), *media selection* (pemilihan media), *format selection* (pemilihan format), dan *initial design* (rancangan awal).
- 1) *Constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes), penyusunan standar tes menjadi langkah yang menghubungkan tahap pendefinisian dengan tahap perancangan. Proses ini didasarkan pada hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis peserta didik, dengan menyusun kisi-kisi tes hasil

belajar. Tes tersebut disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik, dan penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang mencakup panduan penskoran dan kunci jawaban soal.

- 2) *Media selection* (pemilihan media), pemilihan media secara garis besar dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Keputusan pemilihan media didasarkan pada hasil analisis konsep, analisis tugas, karakteristik peserta didik sebagai pengguna, dan rencana penyebaran dengan menggunakan variasi media yang beragam. Pemilihan media harus didasarkan pada maksimalisasi penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada proses pembelajaran.
 - 3) *Format selection* (pemilihan format), pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk merumuskan rancangan media pembelajaran, memilih strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran.
 - 4) *Initial design* (rancangan awal), rancangan awal merangkum semua rancangan perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum uji coba dilakukan. Rancangan ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang terstruktur serta praktik kemampuan pembelajaran melalui metode mengajar seperti *microteaching*.
- c. Tahap *Develop* (pengembangan), tahap ketiga dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D adalah pengembangan. Pada tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *delopmental testing* (uji coba pengembangan).

- 1) Penilaian ahli (*expert appraisal*) merupakan teknik untuk memperoleh saran perbaikan materi. Dalam hal ini, ahli melakukan penilaian dan memberikan saran perbaikan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Revisi dilakukan sesuai dengan masukan ahli, dengan harapan dapat membuat perangkat pembelajaran lebih tepat, efektif, teruji, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.
 - 2) Uji coba pengembangan (*developmental testing*) dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, dan komentar dari peserta didik serta pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Proses uji coba dan revisi dilakukan secara berulang dengan tujuan memperoleh perangkat pembelajaran yang efektif dan konsisten.
- d. Tahap *Disseminate* (penyebarluasan), tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun paling sering diabaikan. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat. Terdapat tiga tahap utama dalam tahap *disseminate* yakni *validation testing*, *packaging*, serta *diffusion and adoption*.⁴⁵

Dalam tahap uji validasi, produk yang telah direvisi pada tahap pengembangan diimplementasikan pada sasaran sesungguhnya. Pada tahap ini, dilakukan pengukuran terhadap pencapaian tujuan untuk mengevaluasi efektivitas

⁴⁵ Thiagrajan, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan, *Jurnal Siliwangi*, Vol.3, No.1, hlm. 216

produk yang dikembangkan. Setelah diterapkan, pengembangan harus memantau hasil pencapaian tujuan, dan jika terdapat tujuan yang belum tercapai, solusi harus dijelaskan untuk mencegah terulangnya masalah setelah produk disebarluaskan. Pada tahap pengemasan dan penyebaran serta adopsi, produk dikemas dengan mencetak buku panduan penerapan yang kemudian disebarluaskan agar dapat diadopsi dan difusi oleh pihak lain untuk digunakan dalam kelas mereka.

Dalam melaksanakan diseminasi atau penyebarluasan, perlu diperhatikan analisis pengguna, strategi dan tema, pemilihan waktu penyebaran, dan pemilihan media penyebaran. Kelebihan dari model 4D adalah tidak membutuhkan waktu yang relatif lama karena tahapannya tidak terlalu kompleks. Namun, kelemahannya terletak pada fakta bahwa model 4D hanya mencapai tahap penyebaran tanpa melibatkan evaluasi, yang seharusnya mengukur kualitas produk sebelum dan setelah pengujian. Uji kualitas produk penting untuk mengevaluasi hasil penggunaan produk tersebut.

3. Model pengembangan ADDIE

Akronim ADDIE menggambarkan pendekatan yang efektif terhadap proses desain instruksional yaitu analisis, desain, mengembangkan, implementasi dan evaluasi. Hal ini tidak harus linier, dan harus digunakan secara dinamis dan berulang-ulang untuk mendapatkan desain yang efisien yang mengidentifikasi konten pembelajaran yang penting dan relevan. Metodologi ini sendiri dikembangkan di Pusat Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Florida pada tahun

1970an. Awalnya, model tersebut dibuat sebagai bagian dari proyek pelatihan militer oleh angkatan bersenjata AS.⁴⁶



Idenya adalah untuk menyelesaikan setiap fase sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. Selanjutnya, praktisi merevisi langkah-langkah tersebut, dan pada akhirnya model menjadi lebih cair dan interaktif (dalam praktik siklis) dibandingkan versi hierarki aslinya. Pada pertengahan tahun 1980an, versi yang familiar saat ini muncul⁴⁷. Meskipun model ini sudah berusia hampir lima puluh tahun, metodologi yang mendasarinya telah teruji oleh waktu dan ADDIE tetap menjadi metodologi desain pembelajaran terdepan hingga saat ini.

⁴⁶ Branson, RK, Rayner, GT, Cox, JL, Furman, JP, King, FJ, Hannum, WH (1975). *Prosedur antar layanan untuk pengembangan sistem instruksional*. (5 jilid) (TRADOC Pam 350-30 NAVEDTRA 106A). kaki Monroe, VA: Komando Pelatihan dan Doktrin Angkatan Darat AS, Agustus 1975. (NTIS No. ADA 019 486 hingga ADA 019 490).

⁴⁷ Kurt, S, *ADDIE Model: Desain Instruksional dalam Teknologi Pendidikan*, 29 Agustus 2017

Popularitas model ini tidak mengherankan, mengingat model ini mudah digunakan, fleksibel, dan memerlukan keselarasan dengan strategi bisnis. ADDIE memastikan keterlibatan awal dengan para pemangku kepentingan utama, artikulasi yang jelas mengenai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang memerlukan peningkatan kemampuan dan penciptaan 'arsitektur' pembelajaran tingkat tinggi untuk ditinjau sebelum bergabung untuk mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini cukup sederhana bagi seorang pemula dalam desain pembelajaran untuk menerapkan kebutuhan pembelajaran yang tidak rumit, dan cukup kuat untuk beradaptasi dengan proyek perubahan organisasi berskala besar yang memiliki banyak dan beragam implikasi pergeseran kemampuan. Kunci untuk menjadi ahli dalam menerapkan ADDIE secara efektif adalah berlatih mengajukan pertanyaan dan mengembangkan serangkaian templat untuk mengumpulkan data analisis dan evaluasi, serta mengembangkan materi pembelajaran.

Meskipun ADDIE saat ini dianggap sebagai proses siklus, perdebatan terus berlanjut mengenai relevansi dan kelengkapannya sebagai model, karena penerapan aslinya pada Angkatan Darat AS. Hal ini mendapat beberapa kritik karena tidak cukup fleksibel untuk lingkungan pembelajaran modern saat ini, dan juga tidak responsif terhadap laju perubahan organisasi. Mengadaptasi model untuk mengambil pendekatan siklus memungkinkan perancang instruksional untuk mengulang dan menguji program kerja, memungkinkan pengembangan yang lebih cepat dan meningkatkan kualitas produk akhir.

Menurut Dick mengembangkan model-model pengembangan yaitu model ADDIE, model tersebut terdiri dari lima tahapan pengembangan. Model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase pengembangan meliputi: *analysis, development or Production, Implementation or Delivery dan Evalusions*. Tahap model penelitian pengembangan ADDIE, yaitu:

1. *Analysis*, dalam model penelitian pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, bahan, ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya.
2. *Design*, kegiatan desain dalam model penelitian dan pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrument untuk mengukur kinerja produk.
3. *Development*, dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrument untuk mengukur kinerja produk.

4. *Implementation*, penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.
5. *Evaluation*, tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.⁴⁸

Model ini sering digunakan pada pengembangan bahan ajar yang berupa modul terutama pada bidang pendidikan. Dengan demikian model ini dapat dijadikan sebagai sumber ide dan prosedur pengembangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran bagi guru untuk dapat memudahkan penyampaian materi haji dan umrah dalam proses pembelajaran yang tersusun dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa rendah adanya pemahaman siswa pada materi haji dan umrah dikarenakan siswa sulit dalam mengerjakan soal, kemudian kurang efektif dikarenakan siswa kurang aktif, kurangnya semangat dalam belajar serta masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketentuan Minimum). Dengan masalah yang demikian, guru perlu melakukan sedikit perubahan

⁴⁸ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model, *Halaqa Islamic Education Jurnal*, Vol.3, No. 1, hlm. 36-37

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal yang diupayakan seorang guru yaitu mengembangkan metode mengajarnya khususnya dalam penggunaan bahan ajar sebagai alat bantu pendamping untuk pembelajaran siswa.

Seiring perkembangan zaman, pembelajaran di sekolah tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan dengan bantuan sebuah alat. Alat bantu yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar terdiri dari berbagai macam jenis yaitu silabus, RPP, LKPD, modul dan lainnya. Kenyataan dilapangan guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang ada sebetulnya sudah cukup memadai namun perlu adanya inovasi agar bahan ajar lebih bisa memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Salah satu materi yang tergolong rendah yaitu haji dan umrah. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang berbasis model ADDIE yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi haji dan umrah.

Model pengembangan yang menunjang materi haji dan umrah adalah model ADDIE. Langkah-langkah pengembangan model ini yaitu ada lima langkah/fase pengembangan meliputi: *analysis, development or Production, Implementation or Delivery dan Evalusions*. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ini sering digunakan pada pengembangan bahan ajar yang berupa modul terutama pada bidang pendidikan. Dengan demikian model ini dapat dijadikan sebagai sumber ide dan prosedur pengembangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran bagi guru untuk dapat memudahkan penyampaian materi haji dan umrah dalam proses pembelajaran yang tersusun dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu tentang haji dan umrah menggunakan e-modul umumnya dilakukan pada madrasah untuk memudahkan pencapaian suatu pembelajaran. Adapun penggunaan modul pada satuan pendidikan MAN adalah suatu inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan modul yang dilaksanakan atau diintervasi dengan melibatkan guru mata pelajaran Fiqih pada materi haji dan umrah agar dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep-konsep penting tentang haji dan umrah sebagai materi esensi dan sangat bermanfaat dalam praktek kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor, haji dan umrah adalah kewajiban bagi setiap muslim yang berakal dan memiliki kemampuan, namun dari kalangan umum seperti petani, pedangang, pengawai negeri bahkan para pengusaha suksespun masih ada yang belum mengerti tentang tata cara melaksanakan haji dan umrah yang sesuai tuntutan syariat Islam. Maka dari itu penting untuk menuliskan tentang haji dan umrah agar bisa melaksanakan ibadah tersebut dengan baik dan benar menurut syari'at Islam. Dengan menjelaskan tentang rukun, syarat, wajib haji serta sunnah-sunnah yang terdapat dalam ibadah haji dan umrah.⁴⁹

Penelitian berikutnya oleh Emi Puspita Sari menyatakan bahwa pengembangan modul praktikum manasik haji dan umrah agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berupa modul untuk mahasiswa yang valid, praktis dan efektif pada mata kuliah manajemen penyelenggaraan haji dan umrah dengan bobot 2 SKS, melalui dua tahapan yaitu *preliminary study* dan *formative study*.

⁴⁹ Muhammad Noor, Haji dan Umrah, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Volume 4, Nomor 1, Oktober 2018.

Adapun hasil dari penelitian ini interaksi mahasiswa dengan modul praktikum manasik haji dan umrah pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Kemonikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang meliputi penggunaan bahan ajar oleh mahasiswa pada materi haji dan umrah. Interaksi mahasiswa dengan bahan ajar modul praktikum haji dan umrah terlihat dari efek potensial terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 86. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar interaktif pada pembelajaran materi dimensi tiga efektif.⁵⁰

Dari penelitian-penelitian di atas, belum ditemukan secara mendetail terkait masalah haji dan umrah. Sehingga diharapkan dalam penelitian ini sangat penting agar diketahui bagaimana menghasilkan bahan ajar E-modul Fiqih yang dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang Pengembangan E-Modul pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji dan Umrah Kelas X MAN 3 Aceh Besar agar peserta didik dapat memahami dengan baik serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan media pembelajaran e-modul ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran e-modul yang dikembangkan menggunakan materi haji dan umrah.
2. Pengembangan media pembelajaran e-modul terdapat materi haji dan umrah, gambar, dan video dan dilengkapi dengan evaluasi.
3. Pada media ini tidak hanya materi uraian saja melainkan dilengkapi dengan video, gambar untuk

⁵⁰ Emi Puspita Dewi, Pengembangan Modul Praktikum Manasik Haji dan Umrah Pada Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umrah, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019.

mempermudahkan peserta didik mengerti dan mampu mengingat peristiwa-peristiwa yang ada dalam materi sistem pencernaan pada manusia.

4. Pada media ini terdapat relevansi antara lain kompetensi dasar, indikator, materi, evaluasi dan referensi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Keadaan yang sangat kompleks di dalam dunia pendidikan mengakibatkan diperlukan pendekatan penelitian yang lebih *evolusioner* yaitu pengembangan. Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada dan menguji keefektifan produk tersebut⁵¹. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*), yang merupakan suatu model yang merinci tahapan-tahapan secara sistematis dan sistemik dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Model pengembangan ini utamanya digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵²

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, yang memiliki tujuan utama untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, dengan fokus pada pengujian validitas, kepraktisan, dan keefektifan produk tersebut. Proses penelitian ini akan menghasilkan produk yang dapat

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 279.

⁵² Benny A. Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Persada Media Group, 2016), hlm. 23.

dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan akan memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Dengan pendekatan penelitian pengembangan, penelitian ini berusaha menciptakan solusi atau produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu, yang dapat diterapkan dengan efektif dalam lingkungan pembelajaran atau konteks yang relevan.⁵³ Produk yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini mencakup pembuatan produk baru yang akan dijadikan sebagai e-modul pembelajaran Fiqih pada materi haji dan umrah.

Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan e-modul yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung proses pembelajaran di bidang Fiqih, khususnya dalam materi haji dan umrah. Dengan demikian, pengembangan produk ini bertujuan untuk memberikan sumber belajar yang lebih baik, yang mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam konteks pembelajaran Fiqih tersebut.

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *research & development*. Menurut Sukmadinita metode *Research & Development* adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, metode *Research & Development* merupakan metode penelitian yang fokus pada pengembangan produk khusus dan menguji efektivitasnya.⁵⁴ Metode ini menekankan pada proses penciptaan, perancangan, dan pengujian produk dengan tujuan untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas dan keefektifan yang diinginkan. Dengan demikian, metode *Research & Development* menjadi alat yang efektif dalam menghasilkan produk-produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada dalam berbagai bidang.

⁵³ Budiyo Sapatro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Menyusun Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswada Pressindo, 2017), hlm. 8

⁵⁴ Sugiyono, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Aswada Pressindo, 2017), hlm. 8

Penelitian ini menerapkan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena keunggulannya yang sederhana namun terperinci serta sistematis dalam prosesnya. Tahap analisis bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tujuan pembelajaran secara mendalam. Kemudian, tahap perancangan dirancang untuk merumuskan strategi dan struktur materi pembelajaran. Tahap pengembangan akan menerjemahkan desain menjadi produk nyata, disusul dengan tahap implementasi untuk menjalankan produk dalam lingkungan pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan penilaian terhadap efektivitas produk yang dikembangkan. Model ADDIE ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan memungkinkan peneliti untuk mengikuti langkah-langkah yang sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran dengan lebih efisien.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian untuk mengembangkan e-modul dilakukan di MAN 3 Aceh Besar. Alasan memilih madrasah ini karena madrasah tersebut belum pernah diadakan penelitian seperti ini dan adanya kesediaan dari pihak madrasah sebagai tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan yaitu dimulai bulan September 2023 sampai dengan bulan Oktober 2023.

D. Instrumen Penelitian

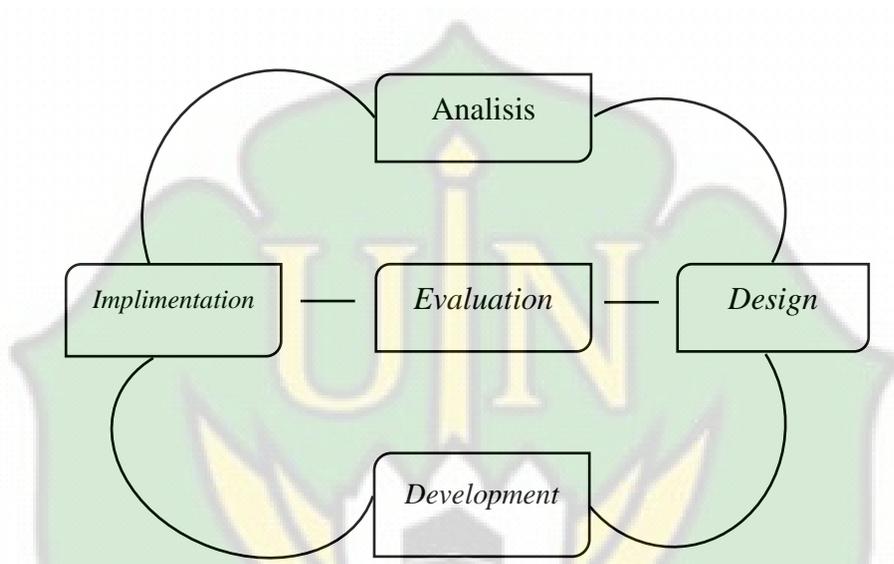
Instrument yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE, melibatkan lima tahap, yakni analisis. Pada tahap ini, instrumen melibatkan analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Peneliti menggunakan lembar analisis untuk mengevaluasi ketersediaan bahan ajar yang digunakan dan mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru di madrasah. Hasil analisis ini membantu peneliti merancang langkah-langkah pada tahap desain untuk memperbaiki dan meningkatkan materi pembelajaran.

Pada tahap desain, instrumen yang digunakan mencakup angket validator untuk setiap kriteria penilaian, yang hasilnya berasal dari penilaian oleh validator. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, digunakan lembar validasi e-modul yang berisi komentar dan saran dari validator terkait kualitas isi dan tampilan e-modul. Instrumen ini berperan penting dalam mengevaluasi aspek validitas pada produk yang sedang dikembangkan. Lembar angket peserta didik, lembar ini digunakan untuk melihat keefektifan pada e-modul pembelajaran pada materi haji dan umrah. Lembar kepraktisan e-modul, lembar ini digunakan untuk melihat kepraktisan pada e-modul, dan lembar tes hasil peserta didik, lembar ini digunakan untuk menguji hasil tes (mengevaluasi) peserta didik setelah e-modul diterapkan pada sekolah tersebut. Kemudian ada lembar wawancara untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sehingga peneliti mengetahui seberapa pentingnya melakukan penelitian dan pengembangan terhadap e-modul yang dikembangkan.

E. Prosedur pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Landasan filosofi pendidikan yang mendasari penerapan model ADDIE menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa,

inovatif, otentik, dan inspiratif. Tahap-tahap dalam proses model ADDIE saling terkait satu sama lain, sehingga penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, bertujuan untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif.⁵⁵ Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan ADDIE

Sumber: Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approad*.

Dalam pengembangan ini, penelitian akan mengikuti prosedur yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang melibatkan lima langkah utama. Kelima langkah tersebut meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan

⁵⁵ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approad*, (London: Springerb Scienc+Business Media, 2009), hlm. 2.

(*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Langkah pertama, analisis melibatkan proses pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Tahap berikutnya desain, kemudian ada pengembangan, di mana strategi dan struktur pembelajaran akan dirancang secara sistematis. Kemudian, tahap implementasi akan menjalankan produk pembelajaran dalam konteks sebenarnya. Akhirnya, tahap evaluasi akan memastikan efektivitas produk yang dikembangkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian akan menjalankan pengembangan dengan metode yang terstruktur dan terorganisir, memastikan bahwa produk pembelajaran yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang diharapkan. Dengan demikian, prosedur yang telah ditetapkan akan membantu penelitian mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif, yaitu sebagai berikut:

1. *Analysis* (analisis)

Langkah analisis terdiri atas dua tahap yaitu analisis kinerja (*performanve analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).

Tahap pertama, yaitu analisis kinerja, bertujuan untuk mendeteksi dan mengklasifikasikan permasalahan yang mungkin dihadapi di sekolah terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang telah ada. Selama tahap ini, upaya dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran yang selama ini telah diterapkan. Setelah permasalahan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mencari solusi dengan cara memperbaiki atau mengembangkan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya dalam proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk menentukan jenis media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Dalam tahap ini, pendidik akan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, termasuk gaya belajar mereka, tingkat pemahaman yang diinginkan, serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Berdasarkan analisis ini, akan ditentukan jenis media pembelajaran yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan membantu mereka mencapai pencapaian yang optimal dalam proses pembelajaran.

2. *Design* (desain)

Langkah kedua yang dilakukan adalah merancang (desain) media pembelajaran. Analoginya, seperti dalam proses membangun sebuah bangunan, sebelum konstruksi fisik dimulai, perlu ada perancangan yang matang terlebih dahulu. Dalam konteks pengembangan media pembelajaran, tahap perancangan media melibatkan aspek desain, materi, dan bahasa.

Tahap desain ini bertujuan untuk merancang e-modul dan instrumen penelitian. Tahap ini dimulai setelah ditentukan tujuan pembelajaran khusus. Adapun kegiatan dalam tahap ini: 1) pemilihan media berkenaan dengan penentuan media yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran Fiqih. Hal ini disesuaikan analisis materi dan fasilitas yang tersedia di madrasah, 2) pemilihan format disesuaikan dengan faktor-faktor yang telah dijabarkan pada tujuan pembelajaran. Format yang dipilih adalah untuk mendesain tampilan, isi dan pemilihan strategi pembelajaran, 3) desain awal merupakan desain dari e-modul yang dirancang meliputi tujuan pembelajaran, uraian materi, tes formatif, rangkuman materi, evaluasi dan kunci jawaban.

Desain media pembelajaran menjadi titik fokus dalam tahap ini, dengan tujuan untuk memastikan tampilan dan antarmuka

media pembelajaran yang dihasilkan dapat menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, desain juga mencakup struktur materi dan presentasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Materi yang disajikan harus disusun dengan cara yang jelas, logis, dan terstruktur untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami juga menjadi perhatian dalam tahap perancangan.

Setelah tahap perancangan selesai, langkah selanjutnya adalah mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian, tahap perancangan menjadi pondasi penting dalam memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

3. *Development* (pengembangan)

Tahap pengembangan, untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang berupa modul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) validasi modul diantaranya meliputi, validasi kontekstual meliputi komponen-komponen kontekstual yang diimplementasikan dalam modul pembelajaran, validitas pemahaman meliputi indikator pemahaman yang diimplementasikan dalam modul pembelajaran, validitas materi meliputi kesesuaian konsep-konsep dengan materi, permasalahan dalam materi mencerminkan masalah nyata, validitas konstruksi meliputi kondisi perkembangan kognitif peserta didik, dan validitas format meliputi meliputi huruf, ilustrasi, spasi, pengentikan, font, penggunaan bahasa, dan simbol, 2) uji coba modul. Tujuannya pelaksanaan uji coba adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dan kelayakan penggunaan modul dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Fiqih. Hasil uji coba ini digunakan untuk menyempurnakan produk e-modul.

4. *Implementation* (implimentasi)

Langkah keempat dalam pengembangan media pembelajaran adalah implementasi media tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini melibatkan uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar yang melibatkan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengamati respon dan tingkat kemenarikan media pembelajaran berbentuk e-modul yang telah dikembangkan.

Melalui uji coba pada peserta didik, peneliti dapat mengumpulkan data awal tentang bagaimana peserta didik merespons media pembelajaran tersebut, serta mendeteksi potensi perbaikan, kemudian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas media pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Selama tahap ini, pendidik dapat mengamati sejauh mana media pembelajaran ini mampu mendukung proses pembelajaran dan sejauh mana peserta didik terlibat dan termotivasi olehnya.

Melalui proses implementasi dan uji coba ini, pengembangan dapat memastikan bahwa media pembelajaran e-modul dapat memberikan manfaat yang sesuai dalam mendukung pembelajaran di sekolah dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Berdasarkan langkah implementasi, e-modul perlu dilakukan evaluasi. Pada tahap evaluasi, dilakukan revisi terakhir terhadap produk yang telah dikembangkan, dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan oleh peserta didik selama tahap implementasi. Evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa e-modul yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas dan keefektifan yang diharapkan dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan memeriksa saran dan masukan yang diberikan oleh peserta didik, pengembangan dapat mengidentifikasi area-area perbaikan yang perlu diperhatikan. Revisi terakhir ini bertujuan untuk memastikan bahwa e-modul dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara optimal dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah terakhir yang sangat penting dalam memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Adapun Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada modul ini yaitu:

Dalam rangka diseminasi pengembangan perangkat pembelajaran, tentunya urutan rencana kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, serta pihak yang terkait menggunakan format berikut:

Nama : Nadia Mufidah
Tempat : MAN 3 Aceh Besar

Table 3.1
Rencana Tindak Lanjut ke-1

Rencana	Tanggal/ waktu	Tempat Kegiatan	Pihak yang Terkait	Keterangan
Menyusun modul ajar	Senin, 4 september 2023	Kantor guru	Kepala sekolah, guru fiqih	Mendiseminasikan penyusunan modul ajar K-13. Modul ajar menggunakan kurikulum 13 kelas X mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah.
Menyusun bahan ajar	Jum'at 8 september 2023	Ruang guru	Kepala sekolah, guru fiqih	Mediseminasikan penyusunan bahan ajar memuat capaian pembelajaran, tujuan

				pembelajaran, dan konten materi haji dan umrah.
Menyusun LKPD	Rabu, 13 september 2023	Ruang guru	Guru fiqih	Mendiseminasikan penyusunan LKPD yang sesuai dengan materi dan agar tampilan lebih menarik menggunakan canva untuk penyusunan.
Menyusun instrument	Sabtu, 16 september 2023	Ruang guru		Mendiseminasikan pembuatan instrument kisi-kisi penulis mengaitkan dengan CP sesuai pada modul ajar.

Table 3.2
Rencana Tindak Lanjut ke-2

Rencana	Tanggal/waktu	Tempat Kegiatan	Pihak yang Terkait	Keterangan
Koordinasi persiapan pembuatan modul	Selasa, 10 Oktober 2023	Ruang guru	Kepala sekolah, guru fiqih dan peserta didik	Diseminasi hal yang perlu dipersiapkan dalam membuat modul.
Analisis data	Sabtu, 14 Oktober 2023	Ruang guru	Kepala sekolah, guru fiqih dan peserta didik	Diseminasi cara menganalisis data berdasarkan hasil pembelajaran.
Pembuatan modul	Senin, 23 Oktober 2023	Ruang guru	Kepala sekolah, guru fiqih dan	Diseminasikan hasil pembuatan modul.

			peserta didik	
--	--	--	------------------	--

F. Tahap Validasi

Langkah-langkah pada tahap validasi, yaitu:

1. Validasi ahli

Produk awal yang telah dibuat selanjutnya akan divalidasi oleh tim ahli validator. Proses validasi ini memiliki tujuan untuk mendapatkan masukan, saran perbaikan, dan penilaian kelayakan produk sebelum diujicoba kepada peserta didik. Kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator mencakup aspek materi, bahasa, dan desain. Para validator yang terlibat dalam penelitian ini melibatkan:

- a. Salah satu dosen prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengampun mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang paham tentang materi haji dan umrah.
- b. Salah satu dosen prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang paham tentang penelitian dan pengembangan.
- c. Salah satu dosen bahasa Indonesia UNIMAL yang paham tentang penulisan yang tepat dan benar
- d. Salah satu guru MAN 1 Banda Aceh. Beliau adalah salah satu guru Fiqih yang paham tentang materi haji dan umrah.
- e. Salah satu guru MAN 1 Banda Aceh. Beliau adalah guru bahasa Indonesia yang paham mengenai kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar.
- f. Salah satu desainer yang paham mengenai media dalam penelitian dan pengembangan.

Berikut adalah tiga validasi ahli yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media:

a. Tim ahli materi

Pada tahap ini, dilakukan pengoreksian untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk, yang ditinjau dari aspek isi materi dengan KI dan KD, serta aspek penyajian dan teknik penyajian isi produk. Validasi ahli materi melibatkan dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang merupakan ahli prodi Pendidikan Agama Islam dan seorang guru Fiqih dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis e-modul.

b. Tim ahli bahasa

Pada tahap ini, dilakukan pengoreksian untuk memperoleh data mengenai kelayakan bahasa yang disajikan dalam media pembelajaran interaktif berbasis e-modul pada materi haji dan umrah. Validasi ahli bahasa melibatkan seorang dosen dan seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh. Data hasil validasi digunakan untuk memperbaiki produk sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Tim ahli media

Pada tahap ini, ahli media melakukan pengoreksian terhadap desain media pembelajaran e-modul. Proses ini melibatkan seorang dosen dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seorang guru. Hasil validasi ini digunakan untuk merevisi produk pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis e-modul. Setelah proses revisi, peneliti melakukan validasi produk kembali guna mendapatkan penilaian kategori layak atau bahkan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.

G. Desain Uji Coba Produk

Adapun tahap uji coba pada e-modul terdiri dari uji kevalidan, uji kepraktisan, uji keefektifan dan uji tes pada peserta didik, yaitu:

1. Tahap uji kevalidan

Pada tahap uji kevalidan dilakukan oleh para ahli yaitu ahli materi, bahasa dan desain. Yang terdiri dari tiga orang dosen dan tiga orang guru.

2. Tahap uji kepraktisan

Pada tahap uji kepraktisan dilakukan oleh dua orang guru yang mengampun mata pelajaran Fiqih pada MAN 3 Aceh Besar.

3. Tahap uji keefektifan

Pada tahap uji keefektifan yaitu penyebaran angket pada peserta didik kelas X MAN yang berjumlah 42 orang (perwakilan dari dua kelas).

4. Tahap uji tes peserta didik

Pada tahap ini dilakukan uji tes pada peserta didik yang dilakukan pada dua kelas yang berjumlah 42 orang peserta didik merupakan perwakilan dari kelas X MAN 3 Aceh Besar.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dan pengembangan ini diperoleh dari lembar angket validasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden, termasuk peserta didik, guru, dan tim ahli, agar dapat memberikan respon sesuai dengan kebutuhan pengguna. Lembar validasi diserahkan

kepada validator sebelum modul pembelajaran diuji coba kepada peserta didik, bertujuan untuk mengevaluasi kevalidan modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Sementara itu, lembar kepraktisan diberikan kepada guru mata pelajaran Fiqih untuk menilai tingkat kepraktisan modul sebelum diterapkan pada peserta didik. Selanjutnya, lembar keefektifan diserahkan kepada peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang terjadi melalui e-modul tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan responden, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih, dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, serta menggali informasi mengenai potensi dan masalah yang ada di madrasah.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu program pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara non-sistematis tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Proses observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, dengan fokus menganalisis penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang sudah berlalu. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto yang memuat proses pembelajaran di MAN 3 Aceh

Besar dengan penggunaan media pembelajaran berbasis e-modul, serta dokumen-dokumen ketika angket penilaian terhadap media pembelajaran diisi oleh tim validasi, angket praktis dan angket keefektifan modul.

I. Teknik analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data maka data yang didapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis deskripsikan hasil data angket validasi ahli materi, ahli media, angket kepraktisan dan angket keefektifan oleh pengguna. Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan kedua teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti masukan dari validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Sementara itu, data kuantitatif merupakan hasil dari pengembangan produk berupa media pembelajaran berbasis e-modul. Data ini diperoleh melalui instrumen penelitian selama tahap uji coba, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap data yang terkumpul. Hasil analisis data tersebut menjadi landasan penting dalam proses revisi produk yang sedang dikembangkan, memastikan bahwa produk akhir sesuai dengan tujuan penelitian dan kebutuhan pengguna.

Angket tanggapan diisi oleh peserta didik, angket tanggapan berisi pertanyaan dengan jawaban jawaban “ya” dan “tidak”. Angket tanggapan bersifat kuantitatif data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan empat respon. Kala pengukuran penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dari Ridwan.⁵⁶ Untuk

⁵⁶ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39.

keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

a. Analisis data uji validasi

Analisis data validasi dengan mencari rata-rata. Hasil data validasi berupa pedoman interpretasi data yang digunakan dalam skala likert. Menurut Sugiyono skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terkait masalah fenomena tertentu.⁵⁷

Tabel 3.3
Skor penilaian terhadap pemilihan jawaban

Skor	Analisis Kuantitatif
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Nilai yang diberikan adalah satu sampai empat untuk respon sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval dapat dianalisis dengan menghitung persentase jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

Mencari persentase perkriteria dari validator dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang tertinggi/ideal}} \times 100\%$$

⁵⁷ Sugiyono, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: Penerbit IPB Press, 2019), hlm. 10

Tabel 3.4
Penilaian kriteria validasi modul ⁵⁸

Persentase rata-rata	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Kurang valid
21%-40%	Tidak valid

Berdasarkan tabel di atas, proses pengembangan produk akan selesai ketika skor penilaian terhadap media pembelajaran mencapai syarat kelayakan dengan kesesuaian materi, kelayakan media, dan kualitas teknis pada bahan pembelajaran media berbasis e-modul untuk peserta didik kelas X MA pada materi haji dan umrah dapat dikategorikan sebagai sangat valid atau valid.

b. Analisis data uji kepraktisan

Analisis data kepraktisan dilakukan dengan menganalisis data respon guru mata pelajaran Fiqih yang diperoleh melalui respon instrument angket yang dibagikan, sebelum proses penggunaan modul haji dan umrah. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap modul haji dan umrah. Skor penilaian yang digunakan akan dihitung jumlah persentase respon guru pada setiap pertanyaan, dihitung dengan menggunakan rumus berikut⁵⁹.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 44

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

- P = Angka persentase
 F = Jumlah yang menjawab pertanyaan/ Pernyataan
 N = Jumlah skor maksimal secara keseluruhan

Selanjutnya dicari nilai rata-rata persentase keseluruhan dengan rumus.⁶⁰

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

- x = Rata-rata
 $\sum xi$ = Jumlah persentase tanggapan guru
 N = Jumlah soal

Sehingga hasil kepraktisan modul yang dikembangkan dilihat dari angket respon guru mata pelajaran Fiqih dapat dilakukan pengelompokan sesuai kriteria berikut:

Tabel 3.5
Penilaian kriteria kepraktisan⁶¹

Skor (%)	Kategori Penilaian
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Kurang Praktis
21%-40%	Tidak Praktis
0%-20%	Sangat Tidak Praktis

⁶⁰ Subjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm. 67.

⁶¹ Asyhari dan Silvia, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Bulletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, hlm. 7.

Kepraktisan modul dinilai dari hasil respon guru mata pelajaran Fiqih yang memberikan penilaian bahwa modul dapat digunakan dalam pembelajaran, dan tingkat keterlaksanaan modul yang dikembangkan termasuk dalam kriteria tinggi. keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase agar termasuk kriteria praktis jika memperoleh katagori penilaian minimal keterlaksanaan mencapai >60%.

c. Analisis data uji keefektifan

Analisis keefektifan dilakukan menggunakan angket respon peserta didik dengan menganalisis data respon peserta didik yang diperoleh melalui instrument angket yang dibagikan, setelah proses penggunaan modul haji dan umrah. Skor penilaian yang digunakan akan dihitung jumlah persentase respon peserta didik pada setiap pertanyaan, dihitung dengan menggunakan rumus berikut:⁶²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Peserta didik yang menjawab pertanyaan/pernyataan

N = Jumlah skor maksimal secara keseluruhan

Selanjutnya dicari nilai rata-rata persentase keseluruhan dengan rumus.⁶³

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

⁶² Anas Sudijono, Pengantar Statistic Pendidikan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

⁶³ Subjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm. 67.

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah persentase tanggapan peserta didik

N = Jumlah soal

Sehingga hasil keefektifan modul yang dikembangkan dilihat dari angket respon peserta didik mata pelajaran Fiqih dapat dilakukan pengelompokan sesuai kriteria berikut:

Tabel 3.6
Penilaian kriteria keefektifan⁶⁴

Skor (%)	Kriteria Penilaian
81%-100%	Sangat Efektif
61%-80%	Efektif
41%-60%	Kurang Efektif
21%-40%	Tidak Efektif
0%-25%	Sangat Tidak Efektif

Keefektifan modul dinilai dari hasil respon peserta didik yang memberikan penilaian bahwa modul mudah digunakan dalam pembelajaran, dan tingkat keterlaksanaan modul yang dikembangkan termasuk dalam kriteria tinggi. keterlaksanaan pembelajaran dianalisis dalam bentuk persentase agar termasuk kriteria efektif jika memperoleh katagori penilaian minimal keterlaksanaan mencapai >60%.

⁶⁴ Eka Oktafiana, Triani Ratnawuri, Meyta Pritandhari, Pengembangan Modul Ekonomi Berbasis Saitifik Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Metro, *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan E-Modul

Selama ini, di madrasah belum terdapat media yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa e-modul dengan menggunakan model ADDIE yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang melibatkan lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).⁶⁵ Tujuan utama penggunaan model pengembangan ini adalah untuk merancang dan mengembangkan produk yang efektif dan efisien.

1. Analisis (analisis)

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 3 Aceh Besar, analisis yang telah dilakukan menjadi pedoman dan pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar pada materi haji dan umrah. Analisis tersebut mencakup analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

Analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum ada media yang digunakan pada pelajaran Fiqih, terutama dalam materi haji dan umrah.

Analisis kebutuhan bertujuan untuk menentukan jenis media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, peneliti mengembangkan

⁶⁵ Mode, Naswan, 1 Made, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Proyrk Dengan Model ADDIE Pada Materi Pemograman WEB Siswa Kelas X Semester Genap Di AMK Negeri 3 Singasari*, (Universitas Pendidikan Genesha: E-Journal, 2014), hlm. 5

media pembelajaran e-modul yang dirasa akan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat mempelajari materi haji dan umrah. Media berupa e-modul merupakan media yang akan memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. E-modul mampu mengintegrasikan tayangan suara, video dan gambar sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya dibandingkan buku pembelajaran pada umumnya.

2. Design (desain)

Pendesain pengembangan media pembelajaran e-modul adalah dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian pembuka yang terdiri dari cover yang berisi tulisan “E-Modul Haji dan Umrah Kelas X Madrasah Aliyah”. Kemudian pada halaman selanjutnya berisi menu yang terdiri dari daftar isi, glosarium, KI dan KD, destripsi singkat materi, motivasi, petunjuk penggunaan e-modul, tujuan, uraian materi, rangkuman, LKPD, latihan, penilaian sikap, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka dan biodata penulis. Selain itu pendesain dari segi materi e-modul dalam penyampaianya lebih jelas, akurat dan terperinci. Kemudian pendesain dari segi bahasa e-modul menggunakan bahasa lugas dan mudah dipahami.

3. Development (pengembangan)

Setelah berhasil mengembangkan produk, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kelayakan media melalui proses validasi. Validasi produk ini dilakukan setelah produk selesai dibuat. Tahapan validasi melibatkan tiga tim ahli, yaitu tim ahli materi untuk validasi aspek materi, tim ahli bahasa untuk validasi aspek bahasa, dan tim ahli media untuk validasi aspek desain.

a. Validasi ahli materi, media dan bahasa tahap 1

Proses validasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi produk, baik dari segi kontennya maupun dari segi tampilannya, melalui penilaian para ahli Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi ini mencakup penilaian dalam rentang angka 1 hingga 4, dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, juga terdapat saran dan komentar dari para validator yang dapat menjadi bahan perbaikan produk agar menjadi layak digunakan.

Validasi ahli materi, bahasa dan media dengan melihat kualitas e-modul sebagai media pembelajaran. Para ahli materi, bahasa dan media dimohon untuk memberikan penilaian pada e-modul yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran Fiqih khususnya materi haji dan umrah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil uji para ahli validator sebelum revisi

NO	KOMPONEN	VALIDATOR						Jumlah	Persentase
		V1	V2	V3	V4	V5	V6		
1.	Cover	4	3	3	3	4	2	19	79,17
2.	Daftar isi	3	4	2	2	4	3	18	75
3.	Glosarium	4	3	3	4	4	4	22	91,67
4.	Kompetensi (KD dan KI)	3	4	3	4	3	4	21	87,5
5.	Destripsi singkat materi	4	3	3	3	3	3	19	79,17
6.	Motivasi	3	3	3	3	3	4	19	79,17

7.	Petunjuk penggunaan modul	4	4	3	4	4	3	22	91,67
8.	Tujuan	4	4	4	4	3	4	23	95,83
9.	Uraian materi	4	3	3	4	4	4	22	91,67
10.	Rangkuman	3	3	3	4	4	3	20	83,33
11.	Lembar kerja peserta didik	4	4	4	3	4	4	23	95,83
12.	Latihan	3	3	4	4	4	4	22	91,67
13.	Penilaian sikap	4	3	4	3	4	4	22	91,67
14.	Evaluasi	4	4	4	1	4	4	21	87,5
15.	Kunci Jawaban	3	4	4	1	4	4	20	83,33
16.	Daftar Pustaka	3	4	2	1	4	4	18	75
	JUMLAH	57	56	52	48	60	58	331	1.379,18
	RATA-RATA	3,6	4,1	3,3	3,0	3,8	3,6	20,68	86,20

Berdasarkan tabel 4.1 hasil tabulasi data validasi e-modul oleh enam validator telah diperoleh, dan melalui analisis mendalam yang dilakukan peneliti terhadap penilaian dari keenam validator tersebut, terdapat konsistensi dalam skor penilaian “2” pada bagian cover. Dalam konteks ini, validator keenam memberikan saran dan komentar konstruktif terkait cover modul.

Menurut validator keenam, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada bagian cover. Saran yang disampaikan mencakup keharusan adanya logo madrasah/kemenag yang ditempatkan di kiri atas cover, serta penempatan kurikulum yang sebaiknya berada di sebelah kanan. Selain itu, validator keenam menekankan pentingnya

keberadaan gambar yang relevan dalam mendukung konten modul.

Hasil analisis peneliti terhadap penilaian daftar isi oleh validator tiga dan validator empat menunjukkan skor penilaian “2”. Validator tiga memberikan saran agar setiap sub-bab tidak hanya sebagian dimasukkan ke dalam daftar isi, melainkan perlu diperhatikan susunan yang lebih sistematis. Beliau menekankan pentingnya menyusun daftar isi secara menyeluruh untuk memastikan keseluruhan sub-bab tercakup dengan baik.

Di sisi lain, validator empat memberikan komentar bahwa daftar isi tidak sesuai dengan kaidah penulisan daftar isi yang benar. Sarannya adalah untuk menambahkan halaman (nomor) pada daftar isi dan memasukkan setiap sub-bab ke dalam daftar isi. Dengan demikian, diharapkan struktur daftar isi menjadi lebih teratur dan sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualitas daftar isi, disarankan untuk memperhatikan saran dari kedua validator tersebut. Dengan menyusun daftar isi secara lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, diharapkan dokumen menjadi lebih mudah dipahami dan mengikuti standar yang berlaku.

Pada tahap evaluasi, ditemukan bahwa skor penilaian validasi modul mencapai “1” menurut penilaian dari validator empat. Komentar yang disampaikan oleh validator empat menunjukkan bahwa terdapat kekurangan, yakni tidak adanya bagian evaluasi pada modul tersebut. Kritik ini memberikan gambaran bahwa perlu dilakukan perbaikan dengan menambahkan evaluasi agar modul menjadi lebih lengkap dan informatif.

Sementara itu, pada bagian kunci jawaban, skor penilaian yang sama yaitu “1” diperoleh dari validator empat. Validator empat juga memberikan komentar yang serupa, yakni ketidak adaan kunci jawaban dalam modul. Saran yang diungkapkan menunjukkan kebutuhan untuk melengkapi modul dengan menyertakan kunci jawaban guna meningkatkan kebermanfaatan dan keefektifan modul tersebut.

Penting untuk mempertimbangkan masukan dari validator empat ini dalam upaya perbaikan modul. Dengan menambahkan evaluasi dan kunci jawaban sesuai dengan rekomendasi tersebut, diharapkan modul dapat lebih memenuhi standar dan memberikan manfaat yang optimal.

Hasil tabulasi data validasi modul oleh validator tiga dan validator empat, terfokus pada bagian daftar pustaka, menunjukkan perolehan skor penilaian masing-masing “2” dan “1”. Komentar yang disampaikan oleh kedua validator perlunya memeriksa kembali penulisan daftar pustaka agar mematuhi aturan yang berlaku. Upaya perbaikan pada aspek ini menjadi suatu keharusan guna memastikan keakuratan dan konsistensi daftar pustaka dalam modul.

Selanjutnya, setelah melalui penilaian menyeluruh oleh ahli validator dari berbagai bidang, termasuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, diperoleh persentase rata-rata sebesar 86,20. Hasil ini dikategorikan sebagai “sangat valid”, memberikan gambaran positif terkait kualitas modul yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Kevalidan modul ini mencerminkan upaya kolaboratif dan integratif dari berbagai ahli, menghasilkan produk yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, modul ini memiliki dasar yang kokoh untuk dikembangkan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

**b. Validasi ahli materi, media dan bahasa tahap 2
(setelah direvisi)**

Produk yang telah divalidasi pada tahap 1 (sebelum revisi) kemudian dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan produk. Adapun hasil validasi pada tahap II (setelah direvisi) ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji para ahli validator sesudah revisi

NO	KOMPONEN	VALIDATOR						Jumlah	Persentase
		V1	V2	V3	V4	V5	V6		
1.	Cover	4	3	3	4	4	4	22	91,67
2.	Daftar isi	3	4	3	4	4	4	22	91,67
3.	Glosarium	4	3	3	4	4	4	22	91,67
4.	Kompetensi (KD dan KI)	3	4	4	4	3	4	22	91,67
5.	Destripsi singkat materi	4	3	4	3	3	4	21	87,50
6.	Motivasi	3	3	4	4	3	3	20	83,33
7.	Petunjuk penggunaan modul	4	4	4	4	4	4	24	100
8.	Tujuan	4	4	4	4	3	4	23	95,83
9.	Uraian materi	4	3	3	4	4	3	21	87,50
10.	Rangkuman	3	3	4	4	4	3	21	87,50
11.	Lembar kerja peserta didik	4	4	4	4	4	4	24	100
12.	Latihan	3	3	4	4	4	4	22	91,67
13.	Penilaian sikap	4	3	4	4	4	3	22	91,67

14.	Evaluasi	4	4	4	4	4	4	24	100
15.	Kunci Jawaban	3	4	4	4	4	4	23	95,83
16.	Daftar Pustaka	3	4	3	4	4	4	22	91,67
	JUMLAH	57	56	59	63	60	60	355	1.479,18
	RATA-RATA	3,6	4,1	3,7	3,9	3,8	3,8	22,17	92,44

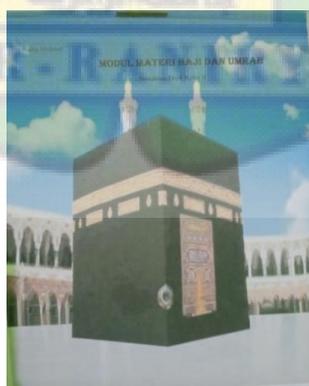
Berdasarkan tabel 4.2 penilaian oleh para validasi baik validasi materi, validasi bahasa dan validasi media pada tahap II (setelah revisi) pada pernyataan di atas dapat diketahui dari perolehan persentase rata-rata validator yaitu 92,44 dengan katagori “sangat layak”.

Setelah mendapatkan hasil penilaian para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media tahap I dan tahap II, maka dapat di uji coba pada peserta didik kelas X MAN 3 Aceh Besar.

Hasil dari pengembangan media e-modul pada materi haji dan umrah yang di desain baik sesudah maupun sebelum yaitu sebagai berikut:

a. Cover

Sebelum revisi



Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian cover yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa cover sudah tepat dan sesuai dengan modul, namun perlu perhatian khusus karena gambar dengan judul tidak sesuai.

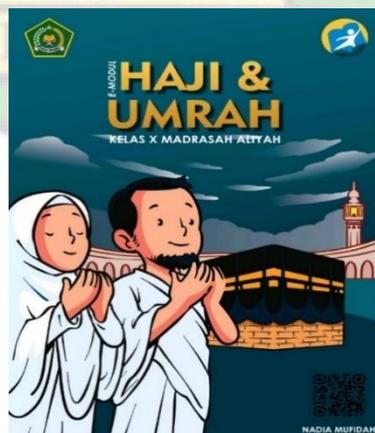
b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa cover harus mencerminkan judul modul, selain itu perlu peningkatan daya tarik visual karena meskipun ilustrasinya sesuai, gambar Ka'bah terlalu besar.

c) Aspek desain/media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa cover sudah sesuai dengan gambar dan ukuran yang diinginkan. Selanjutnya, disarankan agar pada cover terdapat logo madrasah/kemenag di bagian kiri atas dan logo kurikulum di sebelah kanan, serta pastikan gambar yang dipilih relevan.

Sesudah revisi



b. Daftar isi

Sebelum revisi



DAFTAR ISI
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
GLOSARIUM
PENDAHULUAN
PEMBELAJARAN 1
PEMBELAJARAN 2
PEMBELAJARAN 3
PEMBELAJARAN 4

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian daftar isi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan perlunya penyesuaian daftar isi dengan yang diakui (ma'ruf). Selanjutnya, validator kedua menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah baik, namun terdapat sedikit kesalahan yang perlu diperbaiki.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyarankan agar sub-bab tidak hanya sebagian dimasukkan ke dalam daftar isi, dan perlu memperhatikan susunan yang sistematis. Sementara itu, validator kedua menyatakan bahwa ada ketidaksesuaian dengan kaidah penulisan daftar isi, perlu ditambahkan nomor halaman, dan setiap subbab sebaiknya dimasukkan ke dalam daftar isi.

c) Aspek media

Validator ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa daftar isi sudah rapi, namun perlu diperhatikan bahwa pada beberapa bagian tidak perlu diberi format bold. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan kembali pada halaman karena terdapat kesalahan dan beberapa halaman tidak tercantum dengan baik.

Sesudah revisi



KATA PENGANTAR.....	1
PENDAHULUAN	4
PETA KONSEP	8
KEGIATAN 1	10
A. Pengertian Haji	10
B. Rukun Haji	10
C. Wajib Haji	18
D. Amalan Sunnah dalam Ibadah Haji	19
E. Undang-Undang Haji	20
F. Cara Pelaksanaan Ibadah Haji	21
G. Contoh Penerapan Ibadah Haji	25
Rangkuman	27
Tes Formatif	28
Penilaian Sikap	32
KEGIATAN 2	35
A. Pengertian, Rukun dan Wajib Umrah	36
B. Amalan Sunnah Ibadah Umrah	36
C. Syarat Pelaksanaan Umrah	37
D. Cara Pelaksanaan Umrah	38
E. Contoh Penerapan Umrah	40
Rangkuman	41
Tes Formatif	42
Penilaian Sikap	46
KEGIATAN 3	49
A. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji	49
B. Mempraktikkan Pelaksanaan Ibadah Haji	50
Rangkuman	57
Tes Formatif	58
Penilaian Sikap	61
PEDALAMAN KARAKTER	63
EVALUASI	64
GLOSARIUM	67
PENULIS	72

c. Glosarium

Sebelum revisi

GLOSARIUM

1. **Haji** adalah rukun islam yang kelima yang wajib dilaksanakan bagi muslim yang mampu melaksanakannya atau menjegaja mengunjungi ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf dan ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah dan mengharap ridhanya pada waktu yang ditentukan
2. **Haji Ifrad** adalah mendahulukan urusan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.
3. **Haji Tamattu'** adalah mengerjakan umrah terlebih dahulu, baru mengerjakan haji.
4. **Haji Qiran** adalah mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus.
5. **Ihram** adalah permulaan memasuki pekerjaan haji atau umrah (berniat memulai haji atau umrah).
6. **Modul** adalah bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi secara mandiri.
7. **Sa'i** adalah lari-lari kecil dari Safa ke Marwah.
8. **Tahallul** adalah mencukur atau mengunting rambut sedikit tiga helai.
9. **Tawaf qudum** adalah tawaf yang dilakukan ketika permulaan datang di tanah haram.
10. **Tawaf wada'** adalah tawaf yang dikerjakan setelah selesai ibadah haji untuk selamat tinggal bagi mereka yang keluar dari Makkah/ thawaf yang dilakukan Ketika akan meninggalkan mekkah.
11. **Umrah** adalah berkunjung ke baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah SWT.
12. **Wuquf** adalah hadir di arafah, mulai tergelinir matahari (waktu zuhur) tanggal 9 zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 zulhijjah.

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian glosarium yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa glosarium sudah dapat dimasukkan, namun harus memastikan maksud dari setiap entri glosarium jelas. Selain itu, disarankan untuk menambahkan beberapa entri yang masih diperlukan, dan diingatkan bahwa glosarium biasanya ditempatkan di halaman akhir.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa glosarium umumnya ditempatkan pada bagian belakang. Sementara itu, validator kedua mencatat

bahwa penulisan glosarium kurang menarik karena menggunakan kalimat definisi (adalah, merupakan, dan ialah).

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa glosarium sudah sesuai.

Sesudah revisi



d. Kompetensi (KD dan KI)

Sebelum revisi

PENDAHULUAN

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsife, pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasi ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusian, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Keberhasilan

Kompetensi Dasar	Indikator keberhasilan
1.4 menghayati hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah	1.4.1 menyakini hikmah pelaksanaan ibadah haji 1.4.2 menyakini hikmah pelaksanaan ibadah umrah
2.4 membiasakan sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah	2.4.1 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong sebagai implementasi ibadah haji di tengah-tengah masyarakat. 2.4.2 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong sebagai implementasi ibadah umrah di tengah-tengah masyarakat.

Modul Haji dan Umrah 5

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian kompetensi (KD dan KI) yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa kompetensinya sudah baik. Namun, disadari bahwa tidak memungkinkan untuk melaksanakan praktek haji dan umrah dalam empat kali pertemuan, sehingga diusulkan untuk mengurangnya menjadi tiga kali pertemuan.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa kompetensinya sudah sesuai.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media menyatakan bahwa kompetensinya agak terlalu banyak.

Sesudah revisi



A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diimninya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Keberhasilan

Kompetensi Dasar	Indikator keberhasilan
14. Menyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	14.1. Menyakini bahwa pelaksanaan ibadah haji dan umrah perintah Allah SWT. 14.2. Tertahu menyakikan pelaksanaan haji dan umrah. 14.3. Menyukuri atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah.
24. Membiasakan sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi ikamah dan ibadah haji dan umrah.	24.1. Menunjukkan sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi ibadah haji di tengah-tengah masyarakat.

© Direktorat Caji & Kurikulum | 4



e. Deskripsi singkat materi

Sebelum revisi

D. Deskripsi Singkat Cakupan Bahan Ajar

Haji adalah rukun Islam yang kelima yang wajib dilaksanakan bagi muslim yang mampu melaksanakan. Haji merupakan amal ibadah yang paling utama karena mencakup amaliah harta dan fisik. Ibadah haji memang tidak diwajibkan bagi setiap muslim karena ibadah ini memerlukan biaya.

Tahukan kamu apa itu haji? Haji menurut bahasa memiliki arti *al-qashdu* artinya menyengaja, sedangkan menurut istilah haji adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan sengaja ke Baitullah Makkah dengan maksud beribadah semata-mata karena Allah dengan syarat dan rukun tertentu. Puncak pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 9 Zulhijjah yaitu saat dilaksanakannya wakuf di Padang Arafah. Sedangkan umrah adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan tahallul demi mengharap ridha Allah SWT.

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian deskripsi singkat materi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa deskripsi singkat materinya bagus, namun masih ada beberapa bagian yang perlu dirampung.

b) Aspek bahasa

Validator kedua terhadap aspek bahasa menyarankan untuk tidak terlalu bertele-tele dalam memberikan gambaran umum materi. Sementara itu, validator kedua lainnya menyatakan bahwa secara keseluruhan sudah baik, hanya perlu memperhatikan beberapa penggunaan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa deskripsi singkat materi sudah cukup baik. Namun, disarankan untuk menambahkannya dengan gambar yang relevan dan menarik, seperti Ka'bah dan kegiatan tawaf.

Sesudah revisi

D. Deskripsi Singkat Cakupan Bahan Ajar

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan apabila telah memenuhi syarat-syaratnya dan kewajiban naik haji itu bagi setiap muslim hanya sekali seumur hidup. Haji juga amal ibadah yang paling utama karena mencakup amaliah harta dan fisik. sedangkan ibadah umrah salah satu kegiatan dalam agama Islam yang hampir mirip dengan ibadah haji, ibadah umrah dilaksanakan dengan cara melakukan beberapa ritual ibadah di kota suci Mekkah, khususnya di Masjidil Haram.

Perbedaan umrah dengan haji yaitu pada waktu dan tempat umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun) dan hanya di Mekkah. Sedangkan haji hanya dapat dilaksanakan pada beberapa waktu antara tanggal 8 dzulhijjah hingga 12 dzulhijjah serta dilaksanakan sampai ke luar kota Mekkah. Haji adalah ibadah yang mengedepankan kebersamaan antar umat Islam. Mereka menyatukan tekad dan tujuan yang sama. Fenomena inilah yang tersirat dalam firman Allah SWT: "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh." (Q.S. Al Hajj: 27)

Puncak pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 9 Zulhijjah yaitu saat dilaksanakannya wakuf di Padang Arafah. Sedangkan umrah adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan tahallul demi mengharap ridha Allah SWT.

f. Motivasi

Sebelum revisi

F. Motivasi

Motivasi dari ibadah haji sebagaimana ibadah-ibadah lainnya yaitu ikhlas karena Allah untuk memperoleh ridhanya. Selain untuk mengharap barokah Allah SWT, ibadah haji dan umrah juga merupakan amal yang paling utama, jihad bagi Wanita, orang tua, dan orang lemah. Ibadah haji juga dapat menghapuskan dosa, menjadi duta Allah, menghapus kekafiran, mendapat balasan surga, doa-doanya diterima, perlakuan istimewa saat meninggal ketika berhaji, setiap langkahnya dihitung kebaikan, serta menghadiri undangan walimatul safar haji juga akan menjadi motivasi bagi umat muslim yang belum mendapat kesempatan menunaikan rukun Islam yang ke-5, yakni ibadah haji. Keinginann melaksanakan ibadah haji harus dibarengi niat yang tulus, kemudian mulailah menabung dan mantapkan hati berdo'a kepada Allah SWT, Allah akan mengintervensi rezeki kita.

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian motivasi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan perlunya penambahan materi motivasi karena materi yang ada dianggap kurang memotivasi.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa kualitas bahasa masih rendah, disarankan untuk meningkatkannya dengan menggunakan kata-kata yang lebih menarik. Selain itu, perlu diperhatikan penggunaan EYD yang benar.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media menyatakan agar ukuran tulisan tidak terlalu besar dan cenderung tidak mengganggu.

Sesudah revisi

SAHABAT NABI BERNAMA IBNU ABBAS BERKATA: "BARANG SIAPA SHALAT SECARA BERJAMAAH DI DEKAT BAITULLAH YANG DIHORMATI, MAKA ALLAH AKAN MENCATAT UNTUKNYA PAHALA SEBANYAK 25 DIKALIKAN 100.000 KALI SHALAT." LALU ADA SEORANG TABI'IN BERTANYA KEPADANYA, "WAHAI IBNU ABBAS, APAKAH INI PENDAPATMU ATAUKAH DARI RASULULLAH SAW?" IA MENJAWAB, "INI BUKAN PENDAPATKU MELAINKAN DARI RASULULLAH SAW."

(Dari Akhbar Makkah, Al-Fakihy)

g. Petunjuk penggunaan modul

Sebelum revisi

H. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum mempelajari isi modul ini seharusnya anda memahami terlebih dahulu tata cara penggunaan modul ini. Adapun petunjuk penggunaan modul ini adalah:

1. Sebelum memahami materi dalam modul ini, lakukanlah terlebih dahulu kegiatan penginstalan modul yang akan digunakan.
2. Pahami setiap teori dasar yang akan **menunjang** penguasaan materi dengan membaca secara teliti. Bilamana terdapat evaluasi maka kerjakan latihan tersebut.
3. Catatlah semua kesulitan Anda dalam mempelajari modul ini untuk ditanyakan pada guru pada saat tatap muka. Bacalah referensi lain yang ada hubungan dengan materi modul ini agar Anda mendapatkan pengetahuan tambahan.

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian petunjuk penggunaan modul yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa petunjuk penggunaan modul sudah baik dan cukup terarah.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyarankan untuk menggunakan kalimat-kalimat singkat dan jelas. Sementara itu, validator kedua menyatakan bahwa penggunaan bahasa sudah tepat.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media menyatakan bahwa petunjuk penggunaan modul sudah sesuai. Sementara itu, validator kedua menyarankan untuk menambahkan simbol-simbol yang dapat memandu peserta didik, khususnya simbol perintah.

Sesudah revisi

E.) Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum mempelajari isi modul ini seharusnya anda memahami terlebih dahulu tata cara penggunaan modul ini. Adapun petunjuk penggunaan modul ini adalah:

1. Sebelum memahami materi dalam modul ini, lakukanlah terlebih dahulu kegiatan penginstalan modul yang akan digunakan.
2. Pahami setiap teori dasar yang akan menunjang penguasaan materi dengan membaca secara teliti. Bilamana terdapat evaluasi maka kerjakan latihan tersebut.
3. Catatlah semua kesulitan anda dalam mempelajari modul ini untuk ditanyakan pada guru pada saat tatap muka. Bacalah referensi lain yang ada hubungan dengan materi modul ini agar anda mendapatkan pengetahuan tambahan.

h. Tujuan

Sebelum revisi

C. Tujuan Pembelajaran

Menyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih, menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap ketentuan hukum fikih sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum fikih, mengidentifikasi pengertian fiqih, menjelaskan konsep fikih, membedakan antara fiqih, syariat dan ibadah dengan benar dan menyebutkan macam-macam ibadah, menjelaskan dalil-dalil tentang ibadah dan menampilkan karakter taat pada aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian tujuan yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa tujuan modul sudah sesuai dan sudah baik.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa tujuan modul sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta bahasanya sudah baik.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa tujuannya sudah memadai.

Sesudah revisi

C. Tujuan Pembelajaran

Menyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih, menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap ketentuan hukum fikih sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum fikih, mengidentifikasi pengertian fiqih, menjelaskan konsep fikih, membedakan antara fiqih, syariat dan ibadah dengan benar dan menyebutkan macam-macam ibadah, menjelaskan dalil-dalil tentang ibadah dan menampilkan karakter taat pada aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

KD 1.4:

1. Meningkatkan keyakinan bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt dengan baik
2. Menanamkan rasa haru ketika menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah dengan baik
3. Meningkatkan rasa syukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah dengan benar.

i. Uraian materi

Sebelum revisi

Uraian Materi



Modul Haji dan Umrah 11

Selanjutnya anda pelajari uraian berikut ini dan kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya!

A. Pengertian Haji



Haji menurut bahasa berarti menyengaja untuk mengunjungi, sedangkan menurut para 'Alim Ulama haji berarti mengunjungi Ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya dan mengerjakannya pada waktu tertentu. Jadi haji itu adalah rukun

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian uraian materi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa uraian materinya sudah dapat diterima, namun perlu dilakukan lebih banyak revisi dan tinjauan agar penyampaian informasinya lebih jelas dan tidak rancu.

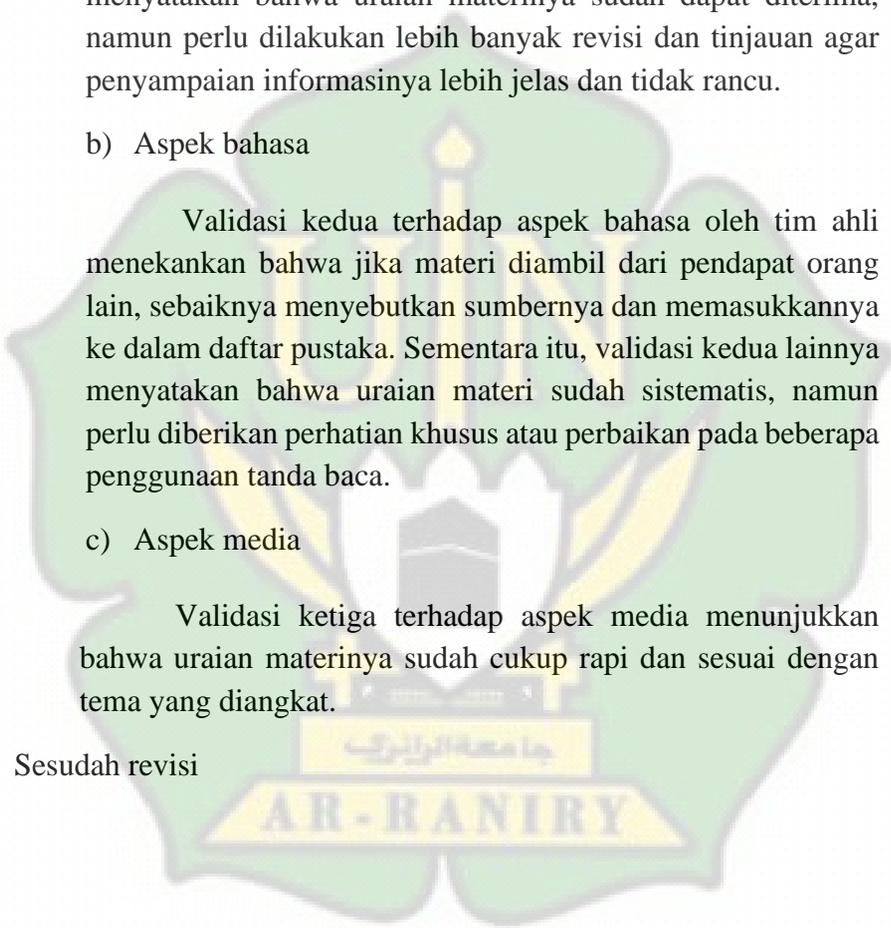
b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menekankan bahwa jika materi diambil dari pendapat orang lain, sebaiknya menyebutkan sumbernya dan memasukkannya ke dalam daftar pustaka. Sementara itu, validasi kedua lainnya menyatakan bahwa uraian materi sudah sistematis, namun perlu diberikan perhatian khusus atau perbaikan pada beberapa penggunaan tanda baca.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media menunjukkan bahwa uraian materinya sudah cukup rapi dan sesuai dengan tema yang diangkat.

Sesudah revisi





KEGIATAN 1

Uraian Materi



Sumber: <https://www.alodokter.com/pelajar-persiapan-dan-cara-enak-jaga-keehatan-saat-hadiah-haji>

Selanjutnya anda pelajari uraian berikut ini dan kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya!

Ibadah haji dan umrah adalah ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada umat Muslim yang sudah memenuhi kriteria tertentu. Pelaksanaan kedua jenis ibadah ini juga ada aturannya, baik berkenaan dengan tempat maupun waktu sekaligus praktik-praktik di lapangan.

A. Pengertian Haji

Haji menurut bahasa berarti menyengaja untuk mengunjungi, sedangkan menurut para 'Alim Ulama haji berarti mengunjungi ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya dan mengerjakannya pada waktu tertentu. Jadi haji itu adalah rukun Islam kelima yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan apabila telah memenuhi syarat-syaratnya dan kewajiban naik haji itu bagi setiap muslim hanya sekali seumur hidup.

B. Rukun Haji

1. Ihram

Ihram adalah berpakaian ihram serta berniat ihram. Ihram ialah permulaan memasuki pekerjaan haji atau umrah seperti takbiratul ihram dalam shalat ihram haji dimulai dari rumah

j. Rangkuman

Sebelum revisi

Rangkuman

1. Hikmah ibadah haji

- a. Ibadah haji memberi pelajaran bagi kaum muslimin untuk berkorban dan menyatukan diri dengan umat Islam di seluruh dunia di waktu mereka berkumpul magdi tanah suci.
- b. Dengan ibadah haji berarti umat Islam diperintahkan harus berusaha dengan giat untuk mencari agar dapat menyempurnakan rukun agamanya. Dengan demikian Islam bukan agama yang menyuruh seseorang untuk bermalas-malasan, tetapi agama yang memerintahkan kepada umatnya supaya berusaha mencari soal-soal keduniaan yang menghasilkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Haji dapat mengumpulkan umat Islam dalam satu aliran dan pendapat untuk cita-cita persaudaraan dan dapat menciptakan ukhuwwah Islamiyyah.
- d. Dalam menunaikan haji terdapat dasar-dasar pokok yang mendorong ke arah kewajiban melakukan tugas
- e. Kesucian niat dan kebersihan hati untuk melaku kan ibadah dengan sungguh-sungguh karena Allah semata-mata.
- f. Mencari uang untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi. Pengorbanan ini adalah pokok pangkal dari keharusan untuk menunaikan ibadah haji.
- g. Dalam melakukan ibadah haji, orang dilarang melakukan perbuatan yang dapat mengotorkan pribadinya ketika ia menghadap ke hadirat Allah SWT. misalnya,

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian rangkuman yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa rangkuman diharapkan dibuat dengan tepat, mencakup semua uraian materi secara singkat, padat, dan jelas.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menekankan bahwa rangkuman sebaiknya mencakup inti dari keseluruhan materi dan dijabarkan secara singkat. Sementara itu, validasi kedua lainnya menyatakan bahwa rangkuman sudah sangat baik karena dijabarkan sesuai dengan bab yang dibahas.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa rangkuman sudah cukup sesuai. Sementara itu, validasi kedua memberikan saran untuk membedakan rangkuman dengan bagian lain, khususnya menyoroti bagian terpenting dengan menambahkan ilustrasi orang dalam kotak.

Sesudah revisi



 **Rangkuman**

1. Haji menurut para 'Alim Ulama Haji berarti mengunjungi Ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya dan mengerjakannya pada waktu tertentu.
2. Rukun haji ada enam yaitu ihram, wuquf di Padang Arafah, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib
3. Wajib haji ada lima yaitu Islam, balis, berakal, merdeka dan mampu
4. Amalan sunnah dalam ibadah haji
 - a. Mendahulukan haji dari pada umrah
 - b. Mandi sebelum ihram atau semakai baju ihram
 - c. Salat sunah ihram dua rakat
 - d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdoa setelah berihram sampai tahallul
 - e. Mencium atau mengusap hajar aswad disetiap putaran dalam thawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan insyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap rukun yamani disetiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu digantikan dengan isyarat tangan.
 - f. Melakukan thawaf qadum ketika baru masuk ke Masjidil Haram.
 - g. Menunaikan salat dua rakaat setelah thawaf qadum
 - h. Masuk ke dalam Ka'bah (Baitullah)
5. Cara pelaksanaan ibadah haji
 - a. Ihram dari miqat
 - b. Wukuf di Padang Arafah
 - c. Menginap atau mabit di Muzdalifah
 - d. Melontar jumrah aqabah
 - e. Tawaf ifadhah
 - f. Sa'i
 - g. Tahallul
 - h. Menginap atau mabit di mina

k. Lembar kerja peserta didik

Sebelum

Tugas

Jelaskan tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam ?

Jelaskan hikmah masing-masing dari pelaksanaan ibadah haji?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian lembar kerja peserta didik yaitu:

a) Aspek materi

Hasil validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik sudah memenuhi standar dan dapat diterapkan.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa penyajian materi sesuai dengan standar, namun disarankan untuk menambahkan beberapa soal lagi guna memperkaya pengalaman belajar peserta.

c) Aspek media

Tim ahli dalam validasi ketiga aspek media memberikan feedback positif dengan menyatakan bahwa materi telah disajikan secara baik. Mereka menyarankan adanya penambahan simbol perintah, jika dianggap perlu, untuk lebih memperjelas dan memudahkan pemahaman peserta.

Sesudah

LEMBAH KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama _____
Kelas _____
Pelajaran _____

AMNAGAMATI

**AMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU
PERTANYAAN!**




MEMENYANYA

Sekolah anda mengamati gambar di atas. Buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan. Kemudian diskusilah. Bagaimana kawas selangkamuni!

1.
2.
3.
4.

© 2010 oleh UIN Ar-Raniry

1. Penilaian sikap

Sebelum

Penilaian Diri

Bentuk penilaian

a. Sikap santun dan kerja sama

No	Nama siswa	Santun					Kerjasama						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		

b. Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrument	Kunci Jawaban	Skor

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian penilaian sikap yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi yang dilakukan oleh tim ahli menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam.

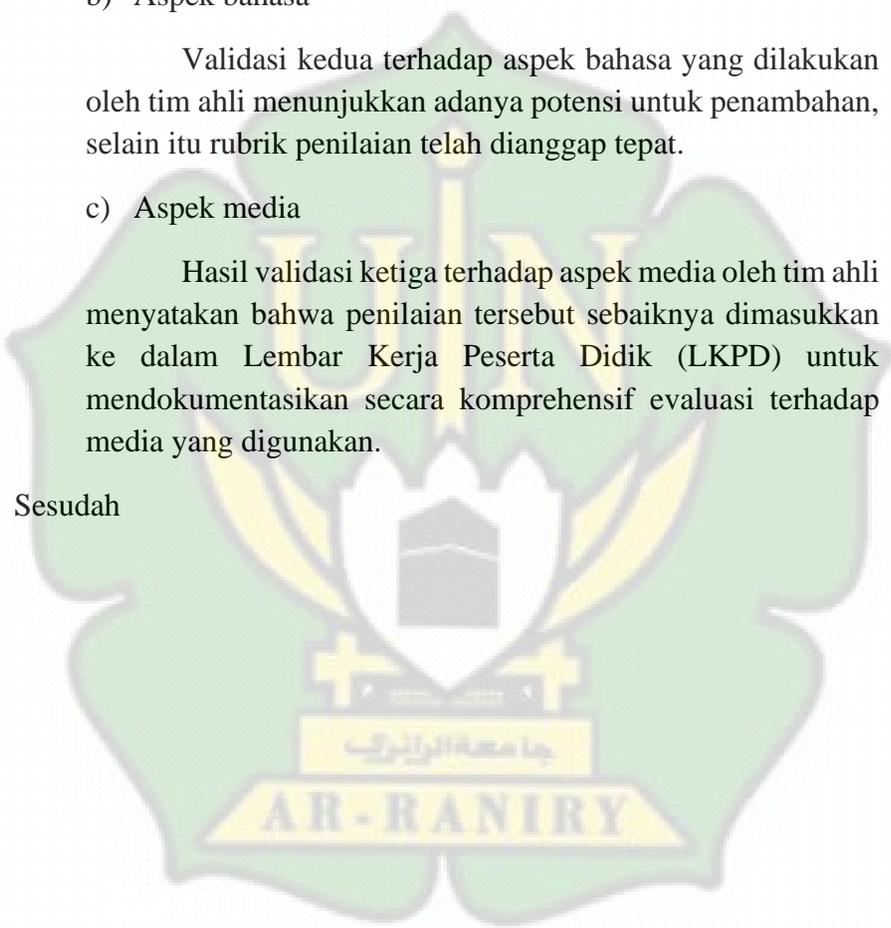
b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa yang dilakukan oleh tim ahli menunjukkan adanya potensi untuk penambahan, selain itu rubrik penilaian telah dianggap tepat.

c) Aspek media

Hasil validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa penilaian tersebut sebaiknya dimasukkan ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mendokumentasikan secara komprehensif evaluasi terhadap media yang digunakan.

Sesudah





Pementuan Teknik Dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

No	Ranah kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Penilaian Ranah Sikap

No	Nama Siswa/Kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

4 = Jika empat indikator terlihat
3 = Jika tiga indikator terlihat
2 = Jika dua indikator terlihat
1 = Jika satu indikator terlihat

Disiplin

- Terip mengikuti instruksi
- Mengerjakan tugas tepat waktu
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- Tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif

Jujur

- Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- Tidak menyspek atau menyalah pekerjaan orang lain
- Mencantumkan sumber belajar dari dikutip dipelajari

© UIN Ar-Raniry | 32



m. Latihan tes formatif

Sebelum

- Serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan apabila ada salah satunya tidak dikerjakan, hajinya tetap sah dan digantikan dengan membayar dam atau menyembelih hewan adalah pengertian dari
 - Syarat haji
 - Sunah Haji
 - Wajib haji
 - Makruh haji
 - Haram haji
- Perhatikan pernyataan berikut !
Sehat jasmani dan rohani, Mempunyai biaya yang cukup, Ada kendaraan atau transportasi, Aman dalam perjalanan, Perempuan didampingi muhrannya.
Pernyataan tersebut merupakan kategori....
 - Sah haji
 - Mampu haji
 - Batal haji
 - Denda haji
 - Ma'ruh haji
- Perhatikan ayat berikut !

يٰۤاَيُّهَا اِيْمَانُ بَقِيْتُمْ اِيْرَهِيمَ ۝ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ اِيْمًا ۝ وَلِيْلَهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۝ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفِيْرٌ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Ayat tersebut menjelaskan...

- Haji dilaksanakan bulan Dzulhijjah
- Haji wajib bagi yang mampu
- Haji sebagai rukun Islam ke lima
- Haji dilaksanakan di baitullah
- Haji setahun sekali

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian latihan tes formatif yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyarankan untuk menambah jumlah soal sesuai dengan materi yang dibahas.

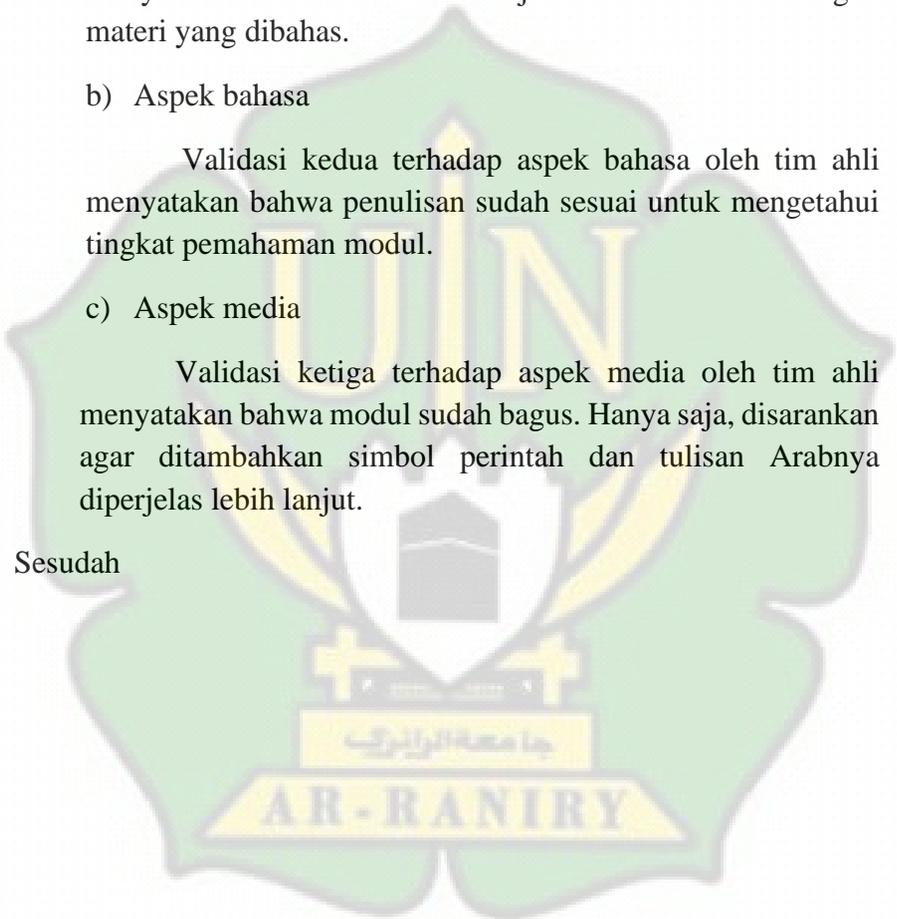
b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa penulisan sudah sesuai untuk mengetahui tingkat pemahaman modul.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa modul sudah bagus. Hanya saja, disarankan agar ditambahkan simbol perintah dan tulisan Arabnya diperjelas lebih lanjut.

Sesudah



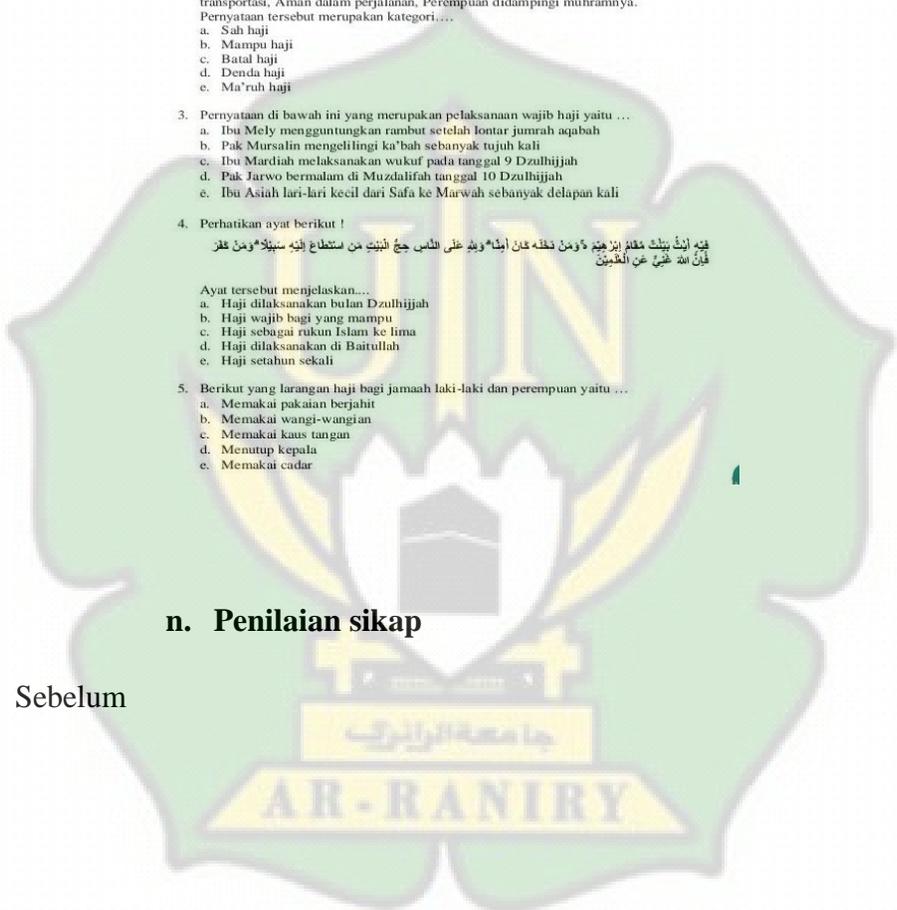
Latihan

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan apabila ada salah satunya tidak dikerjakan, hajinya tetap sah dan digantikan dengan membayar dam atau menyembelih hewan adalah pengertian dari
 - a. Syarat haji
 - b. Sunah Haji
 - c. Wajib haji
 - d. Makruh haji
 - e. Haram haji
2. Perhatikan pernyataan berikut !
Sehat jasmani dan rohani, Mempunyai biaya yang cukup, Ada kendaraan atau transportasi, Aman dalam perjalanan, Perempuan didampingi muhrannya.
Pernyataan tersebut merupakan kategori....
 - a. Sah haji
 - b. Mampu haji
 - c. Batal haji
 - d. Denda haji
 - e. Ma'ruh haji
3. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pelaksanaan wajib haji yaitu ...
 - a. Ibu Mely menguntungkan rambut setelah lontar jumrah aqabah
 - b. Pak Mursalin mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali
 - c. Ibu Mardiah melaksanakan wukuf pada tanggal 9 Dzulhijjah
 - d. Pak Jarwo bermalam di Muzdalifah tanggal 10 Dzulhijjah
 - e. Ibu Asiah lari-lari kecil dari Safa ke Marwah sebanyak delapan kali
4. Perhatikan ayat berikut !
 فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
 وَإِذْ نُنزِّلُ الْغَيْثَ لَكُمْ وَأَنْتُمْ نَخْلَعُ الْبِطْنَةَ وَأَنْتُمْ سَاهُونَ
 وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ لِلْبَيْتِ وَإِذْ يَحْمِلُكَ إِلَى الصَّخْرِ الْمَعْرُوفِ وَإِذْ يَتْلَى الْقُرْآنَ بِإِذْنِ رَبِّكَ فَتَنَّى إِبْرَاهِيمَ
 وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولَئِكَ هُمُ الصَّابِرُونَ
 وَإِذْ يَبْرَأُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ قَوْمٍ ذُرِّيَّتِهِ يَدْعُونَ تِلْكَ أَيْدِيَهُمْ فَذَرْنَاهُمْ أَهْلَ أَيْدِيهِمْ فَاصْبِرْ إِنَّ كِتَابَ الْغَايِبِينَ
 وَإِذْ يَنْزِلُ الْغَيْثُ بِإِذْنِ رَبِّكَ فَاصْبِرْ
 وَإِذْ يُرِيدُ الْفَرَادِيسَ الْوَارِثَاتِ
5. Berikut yang larangan haji bagi jamaah laki-laki dan perempuan yaitu ...
 - a. Memakai pakaian berjahit
 - b. Memakai wangi-wangian
 - c. Memakai kaus tangan
 - d. Menutup kepala
 - e. Memakai cadar

n. Penilaian sikap

Sebelum



Penilaian Diri

Bentuk penilaian

a. Sikap santun dan kerja sama

No	Nama siswa	Santun					Kerjasama				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

b. Pengetahuan

No	Indikator	Butir Instrument	Kunci Jawaban	Skor

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian evaluasi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan bahwa materi perlu diperdalam lebih lanjut.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa penulisan dapat diperkaya dengan penambahan variasi ungkapan seperti "selain itu". Selain itu, rubrik penilaian sudah dianggap tepat.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa penilaian sebaiknya dimasukkan ke dalam Laporan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan (LKPD).

Sesudah



Pementuan Teknik Dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

No	Ramah kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Penilaian Ramah Sikap

No	Nama Siswa/Kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

4 = Jika empat indikator terlihat
3 = Jika tiga indikator terlihat
2 = Jika dua indikator terlihat
1 = Jika satu indikator terlihat

Disiplin

- Terlambat mengikuti instruksi
- Menyerahkan tugas tepat waktu
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- Tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif

Jujur

- Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- Tidak menyontek atau melihat pekerjaan orang lain
- Mencantumkan sumber belajar dari dikaitip/ dipelajar

© Modul Haji & Umrah | 32



o. Evaluasi

Sebelum

EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Pilihlah salah satu keutamaan ibadah haji berikut ini ...
 - Ibadah haji menghapuskan dosa
 - Ibadah haji membuat kita disenangi
 - Ibadah haji menambah pangkat
 - Ibadah haji mendatangkan kekayaan
 - Ibadah haji bisa membersihkan harta
- Mabit di mina untuk melontar jumrah merupakan salah satu rukun yang harus dikerjakan oleh setiap jamaah haji, pekerjaan melontar ini merupakan napak tilas dari Nabi Ibrahim a.s. hikmah dari perintah melontar jumrah ini salah satunya yaitu ...
 - Manusia senantiasa memiliki ketergantungan akan tuhan
 - Bentuk peperangan kita kepada iblis yang selalu menggoda kita untuk maksian
 - Perjuangan hidup penuh optimis dan pantang menyerah
 - Bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang kita inginkan
 - Selalu berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt
- Penyelenggaraan haji dan umrah ini adalah pasal 20, pasal 21 dan pasal 29 ayat 2 undang-undang dasar negara republic Indonesia tahun 1945. Terdapat pada nomor berapakah undang-undang haji dan umrah ...
 - Nomor 7 tahun 2018
 - Nomor 8 tahun 2018
 - Nomor 8 tahun 2019
 - Nomor 9 tahun 2019
 - Nomor 10 tahun 2019

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian evaluasi yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyimpulkan bahwa evaluasi materi tersebut sudah dapat dilakukan.

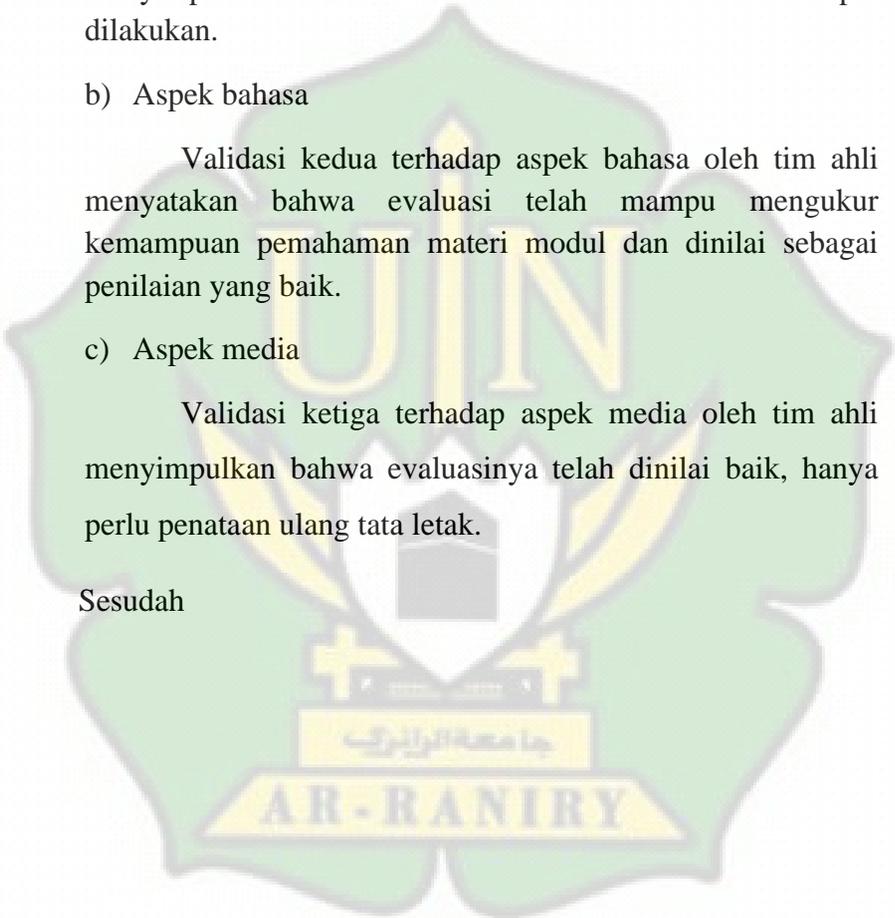
b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyatakan bahwa evaluasi telah mampu mengukur kemampuan pemahaman materi modul dan dinilai sebagai penilaian yang baik.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyimpulkan bahwa evaluasinya telah dinilai baik, hanya perlu penataan ulang tata letak.

Sesudah





EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pilihlah salah satu keutamaan ibadah haji berikut ini ...
 - a. Ibadah haji menghapuskan dosa
 - b. Ibadah haji embuat kita disenangi
 - c. Ibadah haji menambah pangkat
 - d. Ibadah haji mendatangkan kekayaan
 - e. Ibadah haji bisa membersihkan harta

2. Mabit di mina untuk melontar jumrah merupakan salah satu rukun yang harus dikerjakan oleh setiao jamaah haji, pekerjaan melontar ini merupakan napak tilas dari Nabi Ibrahim a.s. hikmah dari perintah melontar jumrah ini salah satunya yaitu ...
 - a. Manusia senantiasa memiliki ketergantungan akan tuhanhya
 - b. Bentuk peperangan kita kepada iblis yang selalu menggoda kita untuk maksian
 - c. Perjuangan hidup penuh optimis dan pantang menyerah
 - d. Bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang kita inginkan
 - e. Selalu berusaha untuk lebih mendekati diri kepada allah swt

3. Penyelenggaraan haji dan umrah ini adalah pasal 20, pasal 21 dan pasal 29 ayat 2 undang-undang dasar negara republic Indonesia tahun 1945. Terdapat pada nomor berapakah undang-undang haji dan umrah ...
 - a. Nomor 7 tahun 2018
 - b. Nomor 8 tahun 2018
 - c. Nomor 8 tahun 2019
 - d. Nomor 9 tahun 2019
 - e. Nomor 10 tahun 2019

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - 1) Mampu menulis dan membaca al qur'an
 - 2) Beragama islam
 - 3) Balaq, berakal sehat dan merdeka
 - 4) Sikap dan prilakunya terpelihara dari dosa
 - 5) Mampu memnaikan ibadah haji
 - 6) Disenangi masyarakat sekitar
 Yang termasuk syarat-syarat wajib haji yaitu ...
 - a. 1), 2) dan 3)
 - b. 1), 4) dan 5)

e-Medal Haji & Umrah | 56



p. Kunci jawaban

Sebelum

AR-RANIRY

Kegiatan 1

1. C
2. D
3. A
4. B
5. B
6. B
7. A
8. B
9. D
10. C
11. A

Kegiatan 2

1. C
2. C
3. C
4. D
5. E
6. D
7. A

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian kunci jawaban yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli telah dinilai sebagai hasil yang memuaskan.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menunjukkan bahwa pemilihan distraktor sudah sesuai dan dinilai sebagai hasil yang baik.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa kunci jawabannya sudah optimal!

Sesudah



KUNCI JAWABAN

Kegiatan 1

1. C
2. B
3. C
4. D
5. B
6. D
7. E
8. A

Kegiatan 2

1. C
2. B
3. C
4. D
5. C
6. A
7. C
8. A

Kegiatan 3

1. C
2. A
3. C
4. B
5. C
6. A
7. C
8. C


 ©-Medial Haji & Umrah | 62

q. Daftar pustaka

Sebelum



DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Indonesia, *Fikih/ Kementerian Agama*, Jakarta: Kementerian Agama 2014.
 Kementerian Agama RI, *Tuntunan Menasik Haji Dan Umrah*, Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, 2018 .

Mundzier Supatra, MA, *Fikih Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: Karya Toha Putra, 2009.

Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978.

Ms Wawan Djunaedi, Fikih, *Madrasah Aliyah Untuk Kelas X*, Jakarta: Listafariska Putra, 2008.

Adapun terdapat komentar dari tim validasi pada bagian kunci jawaban yaitu:

a) Aspek materi

Validasi pertama terhadap aspek materi oleh tim ahli menyatakan perlunya penambahan pada daftar pustaka.

b) Aspek bahasa

Validasi kedua terhadap aspek bahasa oleh tim ahli menyarankan untuk mempelajari kembali cara penulisan daftar pustaka yang benar karena belum sesuai.

c) Aspek media

Validasi ketiga terhadap aspek media oleh tim ahli menyatakan bahwa hasilnya sudah memadai, namun perlu perbaikan pada penulisan daftar pustaka, terdapat kesalahan pada baris kedua yang harus diperbaiki di tab.

Sesudah



- Amin, M. Rusli. 2013. *Umrah: Sebuah Fenomena Spiritual Manusia Modern*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Djunaedi, Ms Wawan. 2008. *Fikih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Jazuli, Imam. 2014. *Haji & Umrah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kementerian Agama Indonesia. 2014. *Fikih/ Kementrian Agama*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Tuntunan Menasik Haji Dan Umrah*. Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah.
- Rifa'I, Moh. 1978. *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Keajaiban Haji dan Umrah Mengungkapkan Kedasyatan Pesona Ka'bah dan Tanah Suci*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarni. 2003. *Pedoman Haji Umrah Dan Ziarah*. Jakarta Selatan: Buku Senayan.
- Supatra MA, Mundzier. 2009. *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Syadi, Khalid Abu. 2012. *Aku Rindu Naik Haji*. Solo: Aqwwam.

Dengan merujuk pada saran dan komentar yang diberikan oleh tim validator, termasuk validator materi, bahasa, dan media, modul yang telah dikembangkan telah mencapai tingkat kematangan yang memadai untuk diuji coba pada siswa kelas X MA. Saran dari validator materi yang mengusulkan untuk mendalami materi lebih lanjut, diperhatikan dengan serius untuk meningkatkan kualitas isi modul. Validator bahasa memberikan masukan agar variasi ungkapan seperti “selain itu” dapat ditambahkan untuk memperkaya penulisan. Sementara itu, saran dari validator media, yang mencakup penambahan simbol perintah, telah diimplementasikan untuk memastikan kejelasan dan kemudahan pemahaman. Keseluruhan, modul ini telah siap untuk diuji coba, dan hasil dari uji coba tersebut akan menjadi landasan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

4. *Implementation* (implimentasi)

Langkah ini melibatkan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Uji coba dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengamati respons dan tingkat keterlibatan peserta didik serta menilai daya tarik dari media pembelajaran berupa e-modul.

a. Uji kepraktisan modul

Kegiatan uji coba rancangan produk dilakukan dengan melibatkan partisipasi guru sebagai subjek uji. Uji coba bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan e-modul haji dan umrah sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan peserta didik. Proses uji coba melibatkan dua orang praktisi, yaitu dua orang guru. Berikut adalah daftar praktisi yang terlibat dalam uji coba dan hasil evaluasi kepraktisan pada e-modul yang telah disediakan.

- 1) Praktisi pertama, merupakan salah satu guru Fiqih di MAN 3 Aceh Besar beliau telah mengajar kurang lebih dua tahun.
- 2) Praktisi kedua, merupakan guru Fiqih di MAN 3 Aceh Besar lulusan yang telah mengajar kurang lebih dua tahun setengah. Beliau menyelesaikan Pendidikan Strata 1 pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 4.3
Hasil lembar kepraktisan oleh praktisi

No	Komponen Penilaian	Praktisi		Persentase
		P1	P2	
Aspek Media				
1.	Kejelasan tampilan pada video	4	4	100%
2.	Kejelasan suara pada video	4	3	87,5%
3.	Kejelasan teks pada video	4	4	100%
4.	Kemudahan penggunaan atau pengoperasian video	4	4	100%
5.	Membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik	3	3	75%
6.	Kemenarikan desain warna,	3	4	87,5%

	gambar dan video			
Total skor aspek media		22	22	91,7%
Aspek Bahasa				
7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dan diterima dengan baik	4	4	100%
8.	Penyusunan kalimat sesuai dengan EYD	3	4	87,5%
Total skor aspek bahasa		7	8	93,75%
Aspek Materi				
9.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indicator pembelajaran yang telah dirumuskan.	3	4	87,5%
10.	Kesesuaian KD dan indicator dengan tujuan pembelajaran	3	4	87,5%
11.	Sistematika penyajian materi disajikan dengan runtut	3	3	75%

12.	Kejelasan materi jelas	4	4	100%
Total skor aspek materi		13	15	87,5%
Skor Total		42	45	-
Skor Praktisan		87,5%	93,75%	90,7%

Berdasarkan hasil tabulasi data kepraktisan modul, tabel 4.3 menunjukkan penilaian dari dua orang guru Fiqih. Analisis mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap penilaian kedua praktisi tersebut mengungkapkan konsistensi pada skor penilaian “3”, khususnya terkait kejelasan suara pada video. Dalam konteks ini, praktisi kedua memberikan saran dan komentar terhadap kejelasan suara, menyatakan bahwa karena hanya mendengar melalui HP, disarankan alangkah baiknya untuk menggunakan speaker guna meningkatkan kualitas suara.

Pada aspek membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, terdapat penilaian skor “3” oleh kedua praktisi. Komentar dari kedua praktisi menunjukkan bahwa meskipun modul telah diterapkan, masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan minat yang jelas terhadap materi pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam proses belajar. Kemudian pada aspek daya tarik desain, warna, gambar, dan video, praktisi pertama memberikan skor penilaian “3” karena masih ada materi yang masih belum dilengkapi dengan gambar.

Dalam aspek penggunaan bahasa, terdapat skor penilaian “3” pada bagian penyusunan kalimat sesuai EYD oleh praktisi pertama. Namun, praktisi pertama memberikan komentar bahwa masih terdapat penulisan typo dalam materi tersebut.

Adapun pada aspek materi, terdapat skor penilaian “3” pada bagian materi yang disajikan dengan standar kompetensi oleh praktisi pertama. Namun, terdapat komentar bahwa masih terdapat beberapa bagian yang rancu pada penyajian kompetensi dasar. Dan pada aspek kesesuaian KD dan indikator, terdapat skor penilaian “3” oleh praktisi pertama karena masih terdapat kebingungan pada bagian tersebut. Sementara pada bagian sistematika penyajian materi yang disajikan secara runtut, mendapatkan skor penilaian “3” dari kedua praktisi. Oleh karena itu, kedua praktisi memberikan komentar bahwa walaupun sistematika penyusunan materi sudah baik, namun disarankan untuk lebih diringkas.

Adapun hasil dari kedua kepraktisan dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\Sigma x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Nilai persentase praktisi

Σx = Jumlah nilai akhir praktisi

n = total skor maksimal

maka, skor praktisi pertama adalah:

$$p = \frac{\Sigma x}{n} \times 100\%$$

Untuk skor praktisi yang kedua, dilakukan dengan rumus yang sama yaitu:

$$x = \frac{\Sigma x}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan table 4.3 diperoleh data-data sebagai berikut:

x = Jumlah nilai akhir praktisi: 42

n = Total skor maksimal yang diharapkan: 48

Setelah proses perhitungan untuk semua praktisi, diperoleh data sebagai berikut:

Validator praktisi pertama: 87,5%

Validator praktisi kedua: 93,75%

Untuk mengetahui skor akhir dari para praktisi, dapat menggunakan rumus berikut:

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah persentase tanggapan guru

N = Jumlah soal

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.3, hasil evaluasi dari praktisi mengindikasikan bahwa: 1) aspek media memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 91,7% dengan kategori “sangat praktis”, 2) aspek bahasa memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 93,75% dengan kategori “sangat praktis”, dan 3) aspek materi memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori “sangat praktis”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, persentase skor rata-rata kepraktisan dari kedua praktisi pada e-modul haji dan umrah, dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik, mencapai 90,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa e-modul telah memenuhi kriteria sangat praktis. Oleh karena itu, e-modul dapat dijadikan referensi oleh para guru dan calon guru sebagai sumber informasi tambahan

mengenai modul pembelajaran, terutama pada materi haji dan umrah.

b. Uji coba keefektifan modul

Setelah produk mengalami tahap pengembangan, validasi, dan revisi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba keefektifan pada modul, yang melibatkan 42 peserta didik sebagai perwakilan dari dua kelas X di MAN 3 Aceh Besar. Uji coba dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur respon terhadap produk yang telah dikembangkan. Data respon dari angket uji coba keefektifan pada peserta didik di MAN 3 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil responden peserta didik

No	Pertanyaan	Jumlah peserta didik menjawab		Persentase jawaban peserta didik	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah bahasa mudah dipahami?	39	3	93	7
2.	Apakah jenis dan ukuran huruf jelas dan mudah dibaca?	39	3	93	7
3.	Apakah tampilan tulisan/ gambar/ audio jelas dan mudah dipahami serta menarik?	40	2	95	5
4.	Apakah modul ini menarik minat kamu untuk belajar?	33	9	79	21

5.	Apakah modul ini memudahkan kamu untuk mengerjakan tugas soal latihan?	36	6	86	14
6.	Apakah-modul yang digunakan berbasis android memudahkan kamu belajar dimana saja dan kapan saja?	37	5	88	12
7.	Apakah tulisan/ gambar/ audio/ video yang tersaji memperjelas materi?	39	3	93	7
8.	Apakah petunjuk dalam mengerjakan soal jelas?	38	4	90	10
9.	Apakah modul ini merangsang rasa ingin tahu?	33	9	79	21
10.	Apakah soal yang disajikan sesuai dengan materi?	41	1	98	2
11.	Apakah tampilan gambar/audio/ video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi siswa?	38	4	90	10
12.	Apakah keruntutan, keterpaduan, dan keserhanaan bahasa pada modul sudah baik?	39	3	93	7
13.	Apakah pada setiap kegiatan belajar pada modul	34	8	81	19

	disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran?				
	Jumlah	486	60	1.158	142
	Persentase (%)			89%	11%

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil analisis angket, terlihat bahwa persentase responden yang menjawab “ya” pada tabel di atas mencapai 89%, dengan kategori “sangat efektif”. Sedangkan yang menjawab “tidak” memperoleh hasil persentase yaitu 11%. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik terdapat komentar atau saran dari item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Pada item pertanyaan pertama, “Apakah bahasa mudah dipahami?”, terdapat tiga peserta didik yang menjawab “tidak”. Setelah melakukan wawancara bersama peserta didik, ditemukan berbagai alasan yang menjadi penyebab jawaban ini, yaitu karena ketidakhadanya perangkat ponsel yang membuat mereka sulit melihat modul dengan jelas, serta rasa malas untuk membaca yang disebabkan oleh kurangnya motivasi atau minat dalam memahami materi.⁶⁶

Pada item pertanyaan yang kedua, “Apakah jenis dan ukuran huruf jelas dan mudah dibaca?”, terdapat tiga peserta didik menjawab “tidak”. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa alasan yang serupa muncul, yaitu ketidakmampuan melihat isi modul dengan

⁶⁶ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

jelas karena ketidak adanya perangkat ponsel (HP) yang dapat memudahkan pembacaan huruf dan kontennya⁶⁷.

Pada item pertanyaan ketiga, “Apakah tampilan tulisan/gambar/audio jelas dan mudah dipahami serta menarik?”, terdapat dua peserta didik menjawab “tidak”. Dalam rangka untuk memahami lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, dan ditemukan bahwa alasan yang sama muncul, yaitu kurangnya daya tarik disebabkan oleh volume suara dalam video yang dianggap terlalu kecil, sehingga menyulitkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.⁶⁸

Pada item pertanyaan keempat, “Apakah modul ini menarik minat kamu untuk belajar?”, terdapat sembilan peserta didik yang menjawab “tidak”. Setelah melakukan wawancara bersama peserta didik, berbagai alasan bermunculan. Beberapa peserta didik merasa bahwa penjelasan modul pembelajaran dari seorang guru terlalu cepat, yang membuat mereka kesulitan memahami materi. Selain itu, mereka merasa sulit untuk memahami materi jika tidak ada bantuan atau penjelasan langsung dari seorang guru. Terdapat juga beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa mereka kurang antusias terhadap membaca, yang mungkin menjadi faktor dalam ketidak minatan mereka untuk belajar melalui modul tersebut.⁶⁹

Pada item pertanyaan kelima, “Apakah modul ini memudahkan kamu untuk mengerjakan tugas soal latihan?”, terdapat enam peserta didik yang menjawab “tidak”. Melalui

⁶⁷ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁶⁹ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

wawancara dengan peserta didik, berbagai alasan muncul. Sebagian peserta didik tidak dapat mengerjakan soal latihan dengan mudah karena mereka tidak membawa perangkat ponsel (HP) yang mungkin diperlukan dalam proses pengerjaan. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan karena mereka merasa kurang memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, ada juga peserta didik yang kurang termotivasi untuk mencari jawaban tugas di dalam modul atau buku lain, yang mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan modul sebagai alat bantu belajar.⁷⁰

Pada item pertanyaan keenam, “Apakah modul yang digunakan berbasis Android memudahkan kamu belajar di mana saja dan kapan saja?”, terdapat lima peserta didik yang menjawab “tidak”. Melalui wawancara dengan peserta didik, alasan yang serupa muncul, yaitu mereka merasa bahwa modul berbasis Android tersebut tidak memberikan kemudahan yang diharapkan karena kurangnya penjelasan langsung dari seorang guru. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan guru dalam penggunaan modul berbasis Android mungkin menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas dan kemudahan penggunaan modul di luar lingkungan kelas.⁷¹

Pada item pertanyaan ketujuh, “Apakah tulisan/gambar/audio/video yang tersaji memperjelas materi?”, tiga peserta didik awalnya menjawab “tidak”. Namun, setelah melakukan wawancara lebih lanjut dengan peserta didik, terungkap bahwa alasan mereka adalah kurangnya pemahaman awal terhadap keseluruhan isi modul.

⁷⁰ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁷¹ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

Setelah mereka melihat dengan lebih seksama, mereka menyatakan bahwa konten dalam modul ternyata sangat jelas dan membantu dalam memperjelas materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal terhadap isi modul dapat memengaruhi persepsi peserta didik terhadap kejelasan materi.⁷²

Pada item pertanyaan kedelapan, “Apakah petunjuk dalam mengerjakan soal jelas?”, empat peserta didik awalnya menjawab “tidak”. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa alasan yang sama muncul, yaitu kurang pemahaman petunjuk karena mereka tidak membaca dengan teliti petunjuk yang diberikan sebelum memulai mengerjakan soal. Ini menunjukkan bahwa pentingnya membaca petunjuk dengan cermat sebelum memulai tugas atau soal yang diberikan agar dapat memahami dengan baik langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses mengerjakan.⁷³

Pada item pertanyaan kesembilan “apakah modul ini merangsang rasa ingin tau?” terdapat sembilan orang peserta didik yang menjawab “tidak” setelah melakukan wawancara bersama peserta didik maka terdapat berbagai macam jawaban yaitu ada yang menjawab kurang paham, tidak suka membaca, tidak ada rasa ingin tau karena malas membacanya, ada juga yang menjawab bahwa belajar modul itu tidak penting karena sedikitpun tidak memerlukannya, dan ada yang menjawab lebih suka membaca buku cetak dari pada media melalui android.⁷⁴

⁷² Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁷³ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

Pada item pertanyaan kesepuluh, “Apakah soal yang disajikan sesuai dengan materi?”, satu peserta didik awalnya menjawab "tidak." Namun, setelah dilakukan wawancara lebih lanjut dengan peserta didik tersebut, terungkap bahwa jawabannya sebenarnya adalah “sesuai”. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fokus atau perhatian saat mengisi angket awalnya. Ini menekankan pentingnya memberikan perhatian dan jawaban yang akurat saat mengisi kuesioner atau angket sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan persepsi yang benar dari peserta didik terhadap kualitas materi dan soal yang disajikan.⁷⁵

Pada item pertanyaan kesebelas, “Apakah tampilan gambar/audio/video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi anda?”, empat peserta didik awalnya menjawab “tidak”. Namun, setelah dilakukan wawancara lebih lanjut dengan peserta didik, berbagai macam jawaban muncul. Beberapa peserta didik mengungkapkan kesulitan ketika melihat video dalam modul, tetapi merasa lebih terinspirasi setelah melihat video dan gambar dengan lebih cermat, yang dianggap sangat jelas dan membantu dalam proses belajar. Ada juga peserta didik yang menyatakan bahwa minat mereka untuk membaca masih kurang melalui modul karena lebih suka membaca buku cetak daripada menggunakan media digital. Hal ini mengindikasikan bahwa preferensi individu dan cara presentasi materi dalam modul dapat memengaruhi tingkat motivasi peserta didik dalam belajar.⁷⁶

Pada item pertanyaan kedua belas, “Apakah keruntutan, keterpaduan, dan keserhanaan bahasa pada modul sudah baik?”, tiga peserta didik awalnya menjawab

⁷⁵ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁷⁶ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

“tidak”. Namun, setelah melakukan wawancara lebih lanjut dengan ketiga peserta didik tersebut, terungkap bahwa mereka sebenarnya merasa bahwa keruntutan, keterpaduan, dan keserhanaan bahasa dalam modul sudah baik dan memadai. Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam persepsi awal yang mungkin disebabkan oleh interpretasi yang berbeda atau kesalahan dalam pengisian kuesioner. Keselarasan dan konsistensi bahasa dalam modul tampaknya telah diterima dengan baik oleh peserta didik.⁷⁷

Pada item pertanyaan ketiga belas, “Apakah pada setiap kegiatan belajar pada modul disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran?”, delapan peserta didik awalnya menjawab “tidak”. Namun, setelah dilakukan wawancara lebih lanjut dengan delapan peserta didik tersebut, terungkap bahwa mereka sebenarnya telah menemukan tujuan pembelajaran dalam modul. Mereka mengklarifikasi bahwa masalah awal mungkin disebabkan oleh kesalahan interpretasi atau kurangnya fokus saat belajar. Namun, mereka juga mengemukakan bahwa jika tujuan pembelajaran tidak disampaikan secara eksplisit oleh guru sebelumnya, hal ini dapat menjadi kendala dalam pemahaman tujuan pembelajaran di dalam modul.⁷⁸

Berdasarkan uji tanggapan peserta didik pada uji coba kelompok besar pada table 4.3 uji coba produk yang melibatkan 42 responden diperoleh bahwa produk media pembelajaran e-modul sangat efektif dengan persentase sebesar 89%.

⁷⁷ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

⁷⁸ Hasil wawancara peserta didik kelas X pada tanggal 16 Oktober 2023.

Data yang di peroleh dari penyebaran angket dianalisis masing-masing item pertanyaan dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Peserta didik yang menjawab pertanyaan/pernyataan

N = Jumlah individu/ peserta didik

Selanjutnya dicari nilai rata-rata persentase keseluruhan dengan rumus.⁷⁹

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah persentase tanggapan siswa

N = Jumlah soal

$$x = \frac{1.158}{13} = 89\%$$

Dari hasil analisis angket, terlihat bahwa persentase responden yang menjawab “YA” pada tabel di atas mencapai 89%, dengan kategori “sangat efektif”.

⁷⁹ Subjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hal.

c. Uji tes peserta didik

Produk yang telah di uji coba selanjutnya dilakukan uji tes produk pada peserta didik. Uji coba ini melibatkan 42 peserta didik yang perwakilan dari dua kelas X MAN 3 Aceh Besar. Uji coba tes produk diperoleh hasil responden seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil uji tes pada peserta didik

No	Kode Siswa	Nomor Soal dan Kunci Jawaban											Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
		C	D	A	B	B	B	A	B	D	C	A		
1	S-1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	63,6
2	S-2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	54,5
3	S-3	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
4	S-4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	63,6
5	S-5	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
6	S-6	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	54,5
7	S-7	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81,8
8	S-8	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	72,7
9	S-9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	54,5
10	S-10	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	54,5
11	S-11	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81,8
12	S-12	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	63,6
13	S-13	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	7	63,6
14	S-14	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	63,6
15	S-15	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	63,6
16	S-16	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
17	S-17	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	45,4
18	S-18	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81,8
19	S-19	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	72,7
20	S-20	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	54,5
21	S-21	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81,8

22	S-22	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	8	72,7
23	S-23	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
24	S-24	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	54,5
25	S-25	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	45,4
26	S-26	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
27	S-27	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	6	54,5
28	S-28	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	63,6
29	S-29	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
30	S-30	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	63,6
31	S-31	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	81,8
32	S-32	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	63,6
33	S-33	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	54,5
34	S-34	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	63,6
35	S-35	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	54,5
36	S-36	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	8	72,7
37	S-37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	90,9
38	S-38	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	63,6
39	S-49	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
40	S-40	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9	81,8
41	S-41	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	63,6
42	S-42	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	45,4
Jumlah		19	36	21	19	35	26	26	21	26	32	36	297	2.716,7

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik pada uji tes yang melibatkan 42 peserta didik, diperoleh bahwa produk media e-modul praktis dengan perolehan rata-rata 64,7. Terdapat juga tanggapan lain bahwa e-modul menarik dan tidak membosankan serta materi mudah dipahami.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi e-modul sebagai media pembelajaran, langkah evaluasi menjadi kunci. Tahap evaluasi ini mengharuskan

penilaian yang cermat terhadap e-modul yang telah dikembangkan. Proses ini melibatkan revisi akhir terhadap produk berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh peserta didik selama tahap implementasi. Evaluasi ini bukan hanya menjadi langkah penutup yang penting, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa e-modul benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan memperhatikan masukan dan umpan balik dari peserta didik, revisi akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas e-modul dan memastikan bahwa itu menjadi alat pembelajaran yang efektif dan relevan bagi mereka.

Berdasarkan hasil tanggapan peserta didik, ditemukan sejumlah saran yang sangat berharga terkait dengan pengembangan media pembelajaran e-modul. Salah satu saran yang menuat adalah kemampuan e-modul untuk memperbesar dan memperkecil ukuran dengan mudah, sebuah fitur yang diharapkan akan memberikan fleksibilitas lebih dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik berharap agar media e-modul ini segera tersedia di sekolah mereka, mengakui potensinya untuk memperkaya pengalaman pembelajaran.

Hasil validasi produk yang dilakukan oleh peneliti juga mengindikasikan bahwa media pembelajaran e-modul ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dari berbagai aspek yang diuji, e-modul terbukti memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Lebih lanjut, respon positif dari peserta didik yang telah mencoba media ini juga memperkuat kesimpulan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran e-modul yang dikembangkan sangat layak digunakan di dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

B. Pembahasan

Selama ini, belum ada media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN 3 Aceh Besar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran e-modul sebagai alternatif yang diharapkan mampu mengatasi kejenuhan peserta didik saat mempelajari materi haji dan umrah. Dengan adanya e-modul ini, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan efektif, serta dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam bagi peserta didik. Media ini diharapkan menjadi solusi yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Aceh Besar.

Media pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih pada materi haji dan umrah yang telah dikembangkan adalah berbasis e-modul, tersedia dalam format elektronik atau non-cetak. Penggunaan media dalam bentuk elektronik ini direkomendasikan untuk melatih minat baca peserta didik, yang disajikan dalam bentuk audio-visual. Media yang dibuat berupa buku elektronik dapat diaplikasikan pada perangkat android, memberikan kemudahan penggunaan dan praktis.

Peneliti meyakini bahwa dengan perkembangan zaman saat ini, di mana kebanyakan orang telah beralih ke penggunaan media elektronik sebagai kebutuhan sehari-hari, termasuk peserta didik yang cenderung menggunakan laptop atau *smartphone*. Mayoritas dari mereka menghabiskan waktu untuk bermain game dan bersosial media, daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan media elektronik untuk mengembangkan e-modul sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar secara efektif menggunakan e-modul yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Dalam pengembangan produk ini, proses akan mengikuti prosedur yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang dikenal sebagai model penelitian ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis* (analisis kebutuhan dan analisis kinerja), *design* (desain produk), *development* (pengembangan produk), *implementation* (implementasi produk dengan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar), dan *evaluation* (mengevaluasi produk). Dilihat dari urutan yang lebih jelas, peneliti memilih menggunakan model ADDIE dalam penelitian dan pengembangan ini.

Tahapan pertama pengembangan melibatkan analisis, yang terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Dari analisis kinerja, terungkap bahwa belum terdapat media pembelajaran yang digunakan di madrasah, sehingga peneliti berinisiatif mengembangkan media pembelajaran berbasis e-modul di madrasah tersebut. Tahapan kedua adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan menentukan jenis media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran e-modul, diyakini dapat mengurangi kejenuhan peserta didik saat mempelajari mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi haji dan umrah. Media pembelajaran berbasis e-modul merupakan media yang akan memberikan variasi pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. E-modul mampu mengintegrasikan tayangan suara, teks, gambar dan video sehingga informasi yang disampaikan lebih kaya dibandingkan buku pembelajaran biasanya.

Selanjutnya tahapan kedua mendesain produk media pembelajaran e-modul dengan perbaikan format yang dilengkapi bagian pembuka yang terdiri dari cover yang berisi tulisan “E-Modul Haji dan Umrah Kelas X Madrasah Aliyah”. Kemudian

pada halaman selanjutnya berisi menu yang terdiri dari daftar isi, glosarium, KI dan KD, destripsi singkat materi, motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, uraian materi, rangkuman, LKPD, tes formatif, penilaian sikap, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka dan biodata penulis. Proses perbaikan dilakukan dengan menambahkan gambar dan video pada setiap materi untuk memberikan penjelasan yang lebih baik. Selain itu, perbaikan pada isi media e-modul bertujuan untuk membuatnya lebih jelas, akurat, dan terperinci dalam penyampaianya. Dari segi bahasa, media e-modul juga diperbaiki dengan menggunakan Bahasa yang lebih jelas, lugas, dan mudah dipahami. Semua upaya perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran e-modul pada materi haji dan umrah.

Tahapan yang ketiga yaitu pengembangan e-modul ini yang di desain, pada tahapan desain perlu perancangan desain dimulai dengan penemuan gambar pada cover agar terlihat menarik perhatian peserta didik, selanjutnya terdapat referensi yang berisikan sumber-sumber buku referensi dan profil penulis yang berisikan biodata penulis. Kemudian perancangan pada menu e-modul yang tercantum yaitu kompetensi, materi, evaluasi, referensi dan profil. Menu kompetensi berisikan KI, KD, indicator, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, hal ini dilakukan penelitian agar media yang dikembangkan dapat layak digunakan sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya tahap terpenting yaitu perancangan isi materi pokok silabus materi haji dan umrah, terparap jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut. E-modul yang dirancang dengan menambah evaluasi yang terdiri tes formatif untuk menguji sejauh mana peserta didik memahami materi haji dan umrah. Berdasarkan hal tersebut pengguna e-modul akan sangat membantu peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri atau bersama pendidik di dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ketiga, yakni pengembangan e-modul, dimulai dengan perancangan desain yang melibatkan penemuan gambar pada cover untuk menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, terdapat referensi yang mencakup sumber-sumber buku referensi dan profil penulis, termasuk biodata penulis. Desain juga mencakup menu e-modul yang terdiri dari kompetensi, materi, evaluasi, referensi, dan profil.

Menu kompetensi dirancang untuk mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tahap terpenting dalam desain adalah perancangan isi materi pokok silabus mengenai materi haji dan umrah, agar disajikan dengan jelas sehingga peserta didik dapat memahaminya. E-modul ini juga dilengkapi dengan evaluasi, termasuk latihan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi haji dan umrah. Dengan demikian, e-modul ini diharapkan dapat sangat membantu peserta didik belajar secara aktif dan mandiri, baik sendiri maupun bersama pendidik dalam proses pembelajaran.

Setelah produk awal media pembelajaran e-modul selesai dikembangkan sesuai dengan perencanaan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses validasi untuk menilai kelayakan produk. Proses validasi ini melibatkan beberapa pakar ahli, yakni ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Setiap ahli memiliki tugas yang berbeda. Ahli materi memberikan penilaian terkait isi materi dan penyajian untuk memastikan bahwa materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ahli media memberikan penilaian terkait tampilan dan pemrograman media untuk menciptakan e-modul yang menarik bagi peserta didik. Sementara itu, ahli bahasa memberikan penilaian mengenai

kesesuaian aturan bahasa Indonesia dan kemudahan pemahaman.

Berdasarkan penilaian ahli validasi secara keseluruhan, e-modul ini memperoleh rata-rata sebesar 92,44%, yang menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan melibatkan kritik serta saran umum yang akan dipertimbangkan untuk perbaikan e-modul. Data kuantitatif ini berupa instrumen yang berisi saran dan kritik yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada media berbasis e-modul yang telah dikembangkan.

Pembuatan instrumen ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan produk yang akan dikembangkan, dan hasilnya disebarluaskan kepada para responden. Data kuantitatif kemudian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dari angket, yang menggunakan skala penilaian angka 1, 2, 3, 4. Nilai-nilai dari keenam validator dijumlahkan dan dirata-rata untuk setiap komponen, lalu hasil rata-rata tersebut kembali dirata-ratakan untuk memperoleh nilai validitas akhir. Nilai ini kemudian dirujuk pada interval penentuan tingkat kevalidan produk hasil pengembangan, sehingga dapat diperoleh kriteria validator terhadap e-modul.

Berdasarkan masukan dan saran yang diberikan dari para tim ahli, seperti pada cover yaitu mengatakan bahwa pada cover ada beberapa masukan dan perbaikan yaitu gambar dengan judul disesuaikan lagi. Kemudian pada cover wajib memiliki logo madrasah/ kemenag (kiri atas) dan kurikulum (sebelah kanan). Kemudian pada daftar isi mendapat sarann bahwa daftar isi di sesuaikan dengan daftar isi yang ma'ruf, kemudian sub bab jangan sebagian saja dimasukkan ke daftar isi, ada juga yang mengatakan tiap-tiap subbab sebaiknya dimasukkan ke bagian daftar isi, daftar isinya sudah rapi tetapi pada sebagian tidak perlu di bold.hanya saja harus diperbaiki kembali halaman ada yang salah dan tidak termuat. Pada glosarium mendapatkan saran

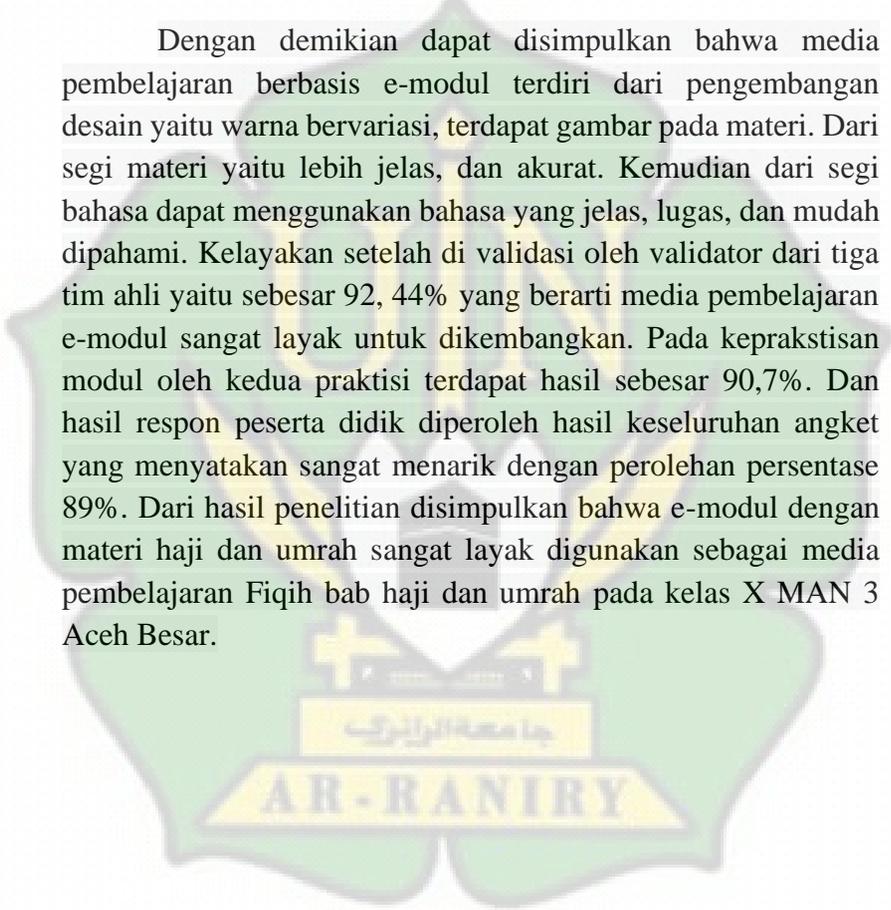
masih ada yang perlu di tambah, glosarium biasanya dihalaman akhir. Kemudian pada KD dan KI mendapat komentar dan saran yaitu tidak memungkinkan dalam empat kali pertemuan untuk melakukan praktek haji dan umrah jadi cukup sekali pertemuan saja dan ada juga yang mengakatan kompetensi agak banyak saja. Adapun pada destripsi singkat pada materi maka terdapat beberapa saran yaitu hanya perlu diperhatikan beberapa penggunaan EYD. Kemudian pada motivasi terdapat beberapa saran yaitu masih rendah, tingkatkan lagi dengan kata-kata yang menarik. Kemudian perhatikan penggunaan EYD yang benar. Pada LKPD terdapat saran bahwa yang sebelumnya di buat dalam bentuk tugas maka saran para ahli agar dapat dibuat dalam bentuk LKPD saja. Saran dan komentar selanjutnya pada daftar pustaka bahwa daftar pustakanya tambahkan lagi, kemudian pelajari kembali cara penulisan daftar pustaka yang benar karena belum tepat.

Selanjutnya tahap keempat adalah mengimplementasikan media pembelajaran dengan uji coba produk. Selain oleh para ahli produk media pembelajaran e-modul juga akan diberikan tanggapan respon oleh guru Fiqih dan peserta didik. Berdasarkan hasil keseluruhan yang menyatakan “sangat praktis” dengan perolehan persentase sebesar 90,7%. Tanggapan peserta didik dari angket menyatakan bahwa media pembelajaran e-modul sangat layak digunakan di dalam proses pembelajaran serta sangat menarik sehingga peserta didik senang menggunakan media pembelajaran e-modul dengan memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori “sangat efektif”.

Selain memberikan angket kepada peserta didik peneliti juga melakukan tes kepada peserta didik, adapun hasil tes uji coba pada siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas X adalah sebesar 64,7%. Tes hasil belajar ini difokuskan pada materi haji dan disusun dalam bentuk soal pilihan ganda, di mana peserta didik harus memilih satu jawaban yang dianggap benar

menurut penilaian mereka. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada siswa, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar ini memiliki potensi yang baik, namun memerlukan beberapa revisi. Revisi ini diperlukan untuk memastikan bahwa tes tersebut dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat terhadap pemahaman siswa terkait materi haji dan umrah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis e-modul terdiri dari pengembangan desain yaitu warna bervariasi, terdapat gambar pada materi. Dari segi materi yaitu lebih jelas, dan akurat. Kemudian dari segi bahasa dapat menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami. Kelayakan setelah di validasi oleh validator dari tiga tim ahli yaitu sebesar 92,44% yang berarti media pembelajaran e-modul sangat layak untuk dikembangkan. Pada kepraktisan modul oleh kedua praktisi terdapat hasil sebesar 90,7%. Dan hasil respon peserta didik diperoleh hasil keseluruhan angket yang menyatakan sangat menarik dengan perolehan persentase 89%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa e-modul dengan materi haji dan umrah sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran Fiqih bab haji dan umrah pada kelas X MAN 3 Aceh Besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 3 Aceh Besar tentang pengembangan e-modul pada materi haji dan umrah, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul pembelajaran Fiqih pada materi haji dan umrah yang telah dikembangkan menggunakan model ADDIE. Pengembangan ini diawali dengan tahap analisis data, pada tahap ini ada beberapa serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi di sekolah berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini. Setelah melakukan analisis kinerja diketahui bahwa belum ada media yang digunakan pada pelajaran Fiqih khususnya materi haji dan umrah.
2. Setelah tahap analisis selesai dilakukan selanjutnya masuk ke tahap perancangan (desain), pada tahap ini dilakukan proses dari segi desain merancang format dengan melengkapi bagian pembuka yang terdiri dari cover yang berisi tulisan “e-modul haji dan umrah kelas X Madrasah Aliyah”. Kemudian pada halaman selanjutnya berisi menu yang terdiri dari daftar isi, glosarium, KI dan KD, destripsi singkat materi, motivasi, petunjuk penggunaan modul, tujuan, uraian materi, rangkuman, LKPD, latihan, penilaian sikap, evaluasi, kunci jawaban, daftar Pustaka dan biodata penulis.
3. Setelah tahap desain selesai dilakukan selanjutnya masuk ke tahap perancangan, pada tahap ini dilakukan proses pengembangan modul pembelajaran pada materi haji dan

umrah, Menyusun juga lembar validasi modul sebagai pedoman penilaian produk yang akan dikembangkan.

4. Setelah tahap perancangan selesai, kemudian dilanjutkan ketahap implementasi dengan melakukan melakukan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba kelompok besar melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan media pembelajaran e-modul.
5. Setelah selesai dilakukan tahap implementasi selanjutnya masuk ke tahap evaluasi, pada tahap evaluasi mengharuskan penilaian yang cermat terhadap e-modul yang telah dikembangkan. Proses ini melibatkan revisi akhir terhadap produk berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh peserta didik selama tahap implementasi. Evaluasi ini bukan hanya menjadi langkah penutup yang penting, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memastikan bahwa e-modul benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan memperhatikan masukan dan umpan balik dari peserta didik, revisi akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas e-modul dan memastikan bahwa itu menjadi alat pembelajaran yang efektif dan relevan bagi mereka.

Adapun berdasarkan hasil pengembangan e-modul pada materi haji dan umrah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih pada materi haji dan umrah memperoleh katagori valid berdasarkan hasil penilaian validator diperoleh rata-rata penilaian sebesar 92,44 berada pada kriteria “sangat valid”. Kemudian analisis kepraktisan modul memperoleh persentase sebesar 90,7% berada pada kriteria “sangat praktis”, dan pada efektifitas modul berdasarkan hasil respon angket peserta didik memperoleh persentase sebesar 89% berada pada kriteria “sangat efektif”. Dapat disimpulkan hasil pengembangan pada modul pembelajaran Fiqih dengan materi haji dan umrah berada pada kriteria valid, praktis dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pedoman dalam implementasi modul pembelajaran pada materi haji dan umrah.

1. Perangkat pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang sangat berguna bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terkait materi haji dan umrah. Modul ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan struktur yang terorganisir dengan baik, sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan sistematis kepada peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penggunaan modul haji dan umrah dapat memberikan manfaat yang signifikan. Modul ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka untuk menjawab soal-soal dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pemahaman haji dan umrah.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan modul-modul pembelajaran lebih lanjut dalam konteks materi haji dan umrah. Dengan meningkatnya pemahaman dan minat peserta didik terhadap modul ini, peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan modul yang lebih inovatif dan komprehensif guna memperluas wawasan dan manfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran materi haji dan umrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Wahab Rasyid, 2013, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.
- Alif Mudlofir, dkk, 2016, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Kepraktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo, 2015, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Arief S.Sudirman, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Agustina Fatmawati, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Modul Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X, *Jurnal Edu Sains, Vol.4, No.2*.
- Azhar Arsyad, 2016, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Budiyono Saputro, 2017, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Deveploment) Bagi Menyusun Tesis Dan Disertasi*, Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya.
- Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII, Nomor 1.
- Edi Irawan, 2017, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Deeplish.
- Emi Puspita Dewi, 2019, Pengembangan Modul Praktikum Manasik Haji dan Umrah Pada Mata Kuliah Manajemen Haji dan

Umrah, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 8, No. 2.

- Ev Wahyu Wulandari, Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 206/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, ISSN 1907/ E-ISSN 2548-7175/ VOLUME 12 nomor 1 (2018), DOI: 10,19184/ jpe.v/ 2il.6463.
- Ilham Anwar, 2010, *Pengembangan Bahan Ajar*, Bandung: Direktori UPI.
- Kementrian Agama RI, 2018, *Tuntunan Manasih Haji Dan Umrah*, Hak Cipta: Jakarta.
- Lm. Zulfahrin UZ, 2009, *Pengembangan E-Modul Kimia Bebas Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*, Tesis, Universitas Negeri Semarang.
- Mahi M.Hikmat, 2014, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahirotul Husniah, 2018, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Muhammad Joko Susilo, 2017, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Siswa.
- Muhammad Noor, 2018, *Haji dan Umrah*, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Volume 4, Nomor 1.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Najuah dan dkk,2020, *Modul Elektronik: Procedural Penyusunan Dan Aplikasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat Arofah Hari Cahyadi, Pengembangan Bahan Berbasis ADDIE Model, *Halaqa Islamic Education Jurnal*, Vol. 3, No.1.
- Robert Maribe Branch, 2009, *Instructional Design: The ADDIE Approad*, London: Springerb Scienc+Business Media.
- Sugiyono,2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Thiangrajan, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast-O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4D Thiagarajan, *Jurnal Siliwangi*, Vol.3, No.1.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Vembriarto,1975, *Pengantar Pengajaran Modul*, Yogyakarta.
- W.S. Winkel,2009, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 1026/Un.08/Ps/12/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Rabu tanggal 28 September 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 29 Desember 2023.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. M. Dusкри, M. Kes
2. Dr. Nurbayani, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Nadia Mufidah
NIM : 201003124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan E-Modul Pelajaran Fiqih BAB Haji dan Umrah Kelas X MA

Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

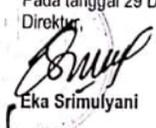
Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 618/Un.08/Ps/11/2022 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 29 Desember 2023
Direktur,


Eka Srimulyani

Surat Pengantar Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kepelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanabuar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2610/Un.08/ Ps.I/08/2023
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

Kepada Yth

Kepala MAN 3 Aceh Besar

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

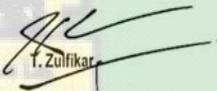
Nama : Nadia Mufidah
NIM : 201003124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. H. Zainu Beurawe

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Pengembangan E-Modul pada Mata Pelajaran Fiqih BAB Haji Kelas XI MA"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,


T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

AR-RANIRY



Surat Setelah Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR
ALAMAT: JALAN BANDA ACEH - MEDAN KM 24,5 SIMPANG KRUENG, JHEUKODE POS 23363
Website: www.man.acehbesar.com; Email: man.acehbesar.indrapuri@gmail.com; IG: @man.acehbesar

Nomor : B. 297/Ma.01.36/PP.00.03/10/2023
Lampiran :-
Perihal : Telah Mengumpulkan
Data Penyusunan Tesis

Indrapuri, 16 Oktober 2023

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 2810/Un.08/Ps.I/08/2023 tanggal 09 Agustus 2023 perihal sebagaimana tersebut dipokok Surat, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **Nadia Mufidah**
NIM : 201003124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan pengumpulan Data pada Tanggal 06 September s.d. 16 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan Tesis untuk menyelesaikan Studinya pada Pascasarjan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Judul Tesis :

"Pengembangan E-Modul pada Mata Pelajaran Fiqih BAB Haji Kelas XI MA"

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Besar
Drs. Burhanuddin
NIP. 19650101 199905 1002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MAN 3 Aceh Besar

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : X/ 1

Materi : Haji dan Umrah

Alokasi Waktu : 1 jam 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsife, pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Keberhasilan

Kompetensi Dasar	Indikator keberhasilan
1.4 menyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	1.4.1 menyakini bahwa pelaksanaan ibadah haji dan umrah perintah Allah SWT. 1.4.2 terharu menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah 1.4.3 menyukuri atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah
2.4 membiasakan sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi hikmah	2.4.1 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong sebagai

<p>dari ibadah haji dan umrah</p>	<p>implementasi ibadah haji di tengah-tengah masyarakat. 2.4.2 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong sebagai implementasi ibadah umrah di tengah-tengah masyarakat.</p>
<p>3.4 menelaah ketentuan islam tentang haji dan umrah, undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya.</p>	<p>3.4.1 menjelaskan ketentuan Islam tentang haji 3.4.2 mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji 3.4.3 mengurutkan cara pelaksanaan ibadah haji sesuai ketentuan islam 3.4.4 menunjukkan contoh penerapan macam-macam menasik haji 3.4.5 menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji 3.4.6 menjelaskan ketentuan Islam tentang umrah 3.4.7 mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan umrah 3.4.8 mengurutkan cara pelaksanaan ibadah umrah sesuai ketentuan Islam 3.4.9 menunjukkan contoh penerapan macam-macam menasik umrah 3.4.10 menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah umrah</p>

4.4 Mempraktikkan menasik haji	4.4.1 menyajikan paparan menasik ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

Menyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih, menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap ketentuan hukum fikih sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum fikih, mengidentifikasi pengertian fiqih, menjelaskan konsep fikih, membedakan antara fiqih, syariat dan ibadah dengan benar dan menyebutkan macam-macam ibadah, menjelaskan dalil-dalil tentang ibadah dan menampilkan karakter taat pada aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

KD 1.4:

1. Meningkatkan keyakinan bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt dengan baik
2. Menanamkan rasa haru ketika menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah dengan baik
3. Meningkatkan rasa syukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianggeahkan Allah dengan benar.

KD 2.4

1. Bersikap dan berperilaku solidaritas antar sesama umat islam sebagai implimentasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah dengan baik
2. Bersikap dan berperilaku peduli kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Meningkatkan penghayatan pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah dengan baik

KD 3.4

1. Mendeskripsikan pengertian haji dan umrah dengan benar
2. Menunjukkan dalil haji dan umrah dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan haji dan umrah dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Ibadah haji dan umrah

E. Sistem, Model, Dan Metode Pembelajaran

- a. Sistem : pembelajaran offline
- b. Model : cooperative learning
- c. Metode : diskusi, presentasi, tanya jawab

F. Media/ Alat Bahan Pembelajaran

Media :

- a. Lembar kerja peserta didik
- b. Lembar penilaian
- c. E-modul

Alat/ bahan :

- a. Spidol, papan tulis
- b. Laptop dan infokus

G. Sumber Belajar

- 1. Dr. H. Mundzier Supatra, MA, *Fikih Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: Karya Toha Putra, 2009.
- 2. Ms Wawan Djunaedi, *Fikih, Madrasah Aliyah Untuk Kelas X*, Jakarta: Listafariska Putra, November 2008.
- 3. Kementerian Agama Indonesia, *Fikih/ Kementerian Agama*, Jakarta: Kementerian Agama 2014.

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi Waktu	Penanaman Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan peserta didik		
Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1.	<ul style="list-style-type: none">• Meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.• Mengecek absen• Mengaitkan materi/ tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan	<ul style="list-style-type: none">• Salah satu siswa memimpin doa.• Memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru	2 menit	Religious, rasa ingin tahu

	<p>pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 			
--	--	--	--	--

No	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi Waktu	Penanaman Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan peserta didik		
Kegiatan Inti				
Menyajikan Informasi				
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan video tentang tata cara ibadah haji dan umrah • Memberikan penjelasan pengantar kegiatan secara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama tanyangan video materi haji dan umrah • Memperhatikan penjelasan guru 	2 menit	Literasi

	garis besar tentang tata cara ibadah haji dan umrah			
Mengorganisir siswa ke dalam kelompok				
2.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok Memberikan tugas kepada masing-masing kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Berkumpul sesuai kelompok yang sudah ditentukan 	2 menit	Toleransi, tertip
Membantu kerja kelompok dan belajar				
3.	<ul style="list-style-type: none"> Membantu kelompok-kelompok belajar selama kegiatan mengerjakan tugas kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dengan kelompoknya tentang tugas yang diberikan Membuat diagram alur 	1 menit	Kerja sama

	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi jelannya diskusi peserta didik 	pelaksanaan ibadah haji		
Evaluasi				
4.	Menguji pengetahuan siswa terkait materi yang ditugaskan atau Melalui presentasi oleh masing-masing kelompok	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi oleh kelompok lain	1 menit	Percaya diri
Memberikan pengakuan atau penghargaan				
5.	Memberikan apresiasi terkait apa yang sudah dilakukan siswa-siswa secara individu maupun kelompok	Memperhatikan guru	1 menit	Mandiri
Kegiatan penutup				
6.	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran Menutup pembelajaran dengan doa 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pembelajaran Menjawab salam dari guru 	1 menit	

I. Penilaian Pembelajaran

Penentuan Teknik Dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

No	Ranah kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

1. Penilaian Ranah Sikap

No	Nama siswa/kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung jawab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

- 4 = Jika empat indikator terlihat
- 3 = Jika tiga indikator terlihat
- 2 = Jika dua indikator terlihat
- 1 = Jika satu indikator terlihat

Disiplin

- a. Tertip mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu

- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif

Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak menyontek atau melihat pekerjaan orang lain
- d. Mencantumkan sumber belajar dari dikutip/ dipelajari

Tanggung Jawab

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran atau aktif dalam kegiatan tugas kelompok
- c. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- d. Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang telah digunakan

2. Penilaian kognitif

No	Teknik	Bentuk Instrument	Contoh Butir Instrument	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pilihan ganda	Ada di lampiran	Setelah pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

3. Penilaian praktik

No	Kriteria	Nilai					Jumlah
		4	3	2	1	0	
1.	Ihram (berniat mulai mengerjakan haji mengenakan pakaian						

	ihram dengan niat untuk haji di miqat makani)						
2.	Hadir di padang arafah, wukuf di arafah adalah berdiam diri, zikir dan berdoa pada tanggal 9 zulhijjah mulai dari tergelincir matahari tanggal 9 zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 zulhijjah.						
3.	Tahwaf (berkeliling ka'bah) tawaf ifadah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali.						
4.	Sa'I (berlari-lari kecil diantara bukit safa dan marwah tujuh kali, dilaksanakan sesudah tawaf).						
5.	Tahallul (mencukur atau mengunting rambut dilaksanakan sesudah selesai melaksanakan sa'I atau sebagai lempar jumrah aqabah pada tanggal 10 zulhijjah.						
6.	Menertipkan rukun-rukun itu.						
	Jumlah						

Menghitung nilai praktik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 =$$

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Aceh Besar,
Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)

Lampiran:

Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Haji secara bahasa artinya menyengaja atau menuju suatu tempat. Adapun tempat yang dimaksud dalam makna pengertian haji tersebut yaitu ...
 - a. Masjidil Aqsa
 - b. Gua Hira
 - c. Masjidil Haram
 - d. Ka'bah
 - e. Masjid Nabawi

2. Perhatikan pertanyaan berikut ini!
 - 1) Mampu menulis dan membaca al-qur'an
 - 2) Beragama islam
 - 3) Balig, berakal sehat dan Merdeka
 - 4) Sikap dan prilakunya terpelihara dari dosa
 - 5) Mampu menunaikan ibadah haji
 - 6) Disenangi Masyarakat sekitarYang termasuk syarat-syarat wajib haji yaitu ...
 - a. 1), 4), dan 6)
 - b. 1),2), dan 3)
 - c. 4), 5), dan 6)
 - d. 2), 3), dan 5)
 - e. 1), 4), dan 5)

3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Tawaf
- 2) Sa'i
- 3) Tahallul
- 4) Tertib
- 5) Melontar jumrah
- 6) Ihram
- 7) Mabit di mina
- 8) Wukuf di Arafah

Yang termasuk rukun ibadah haji adalah ...

- a. 6), 8), 1), 2), 3), dan 4)
 - b. 1), 2), 3), 4), 5), dan 6)
 - c. 1), 4), 5), 6), 7), dan 8)
 - d. 1), 3), 4), 5), 6), dan 2)
 - e. 5), 6), 1), 2), 3), dan 7)
4. Serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan apabila ada salah satunya tidak dikerjakan, hajinya tetap sah dan digantikan dengan membayar dam atau menyembelih hewan adalah pengertian dari
- a. Syarat haji
 - b. Sunah Haji
 - c. Wajib haji
 - d. Makruh haji
 - e. Haram haji
5. Denda yang wajib dilaksanakan oleh orang yang selama menunaikan haji dan umrah, karena melanggar larangan haji atau meninggalkan wajib haji yaitu dengan ...
- a. Shalat sunnah 40 rakaat
 - b. Membayar dan menyembelih hewan
 - c. Membayar zakat
 - d. Berpuasa beberapa hari
 - e. Membayar fidyah

6. Perhatikan pernyataan berikut !

Sehat jasmani dan rohani, Mempunyai biaya yang cukup, Ada kendaraan atau transportasi, Aman dalam perjalanan, Perempuan didampingi muhrannya.

Pernyataan tersebut merupakan kategori....

- a. Sah haji
- b. Mampu haji
- c. Batal haji
- d. Denda haji
- e. Ma'ruh haji

7. Perhatikan ayat berikut !

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ هَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ أَمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Ayat tersebut menjelaskan....

- a. Haji dilaksanakan bulan Dzulhijjah
 - b. Haji wajib bagi yang mampu
 - c. Haji sebagai rukun Islam ke lima
 - d. Haji dilaksanakan di Baitullah
 - e. Haji setahun sekali
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Memotong kuku dan mencukur atau mencabut bulu badan
 - 2) Mencaci atau bertengkar mengucap kata-kata kotor
 - 3) Menutup kepala atau menggunakan topi
 - 4) Memakai sepatu atau alas kaki yang menutupi mata kaki
 - 5) Memakai wangi-wangian kecuali yang dipakai sebelum memakai ihram
 - 6) Nikah, menikahkan atau meminang wabita untuk dinikahi.

Yang termasuk larangan Bersama antara jamaah haji laki-laki dan Perempuan yaitu ...

- a. 1, 2, 4, 6
- b. 1, 2, 5, 6

- c. 2, 3, 4, 5
 - d. 1, 2, 3, 4
 - e. 3, 4, 5, 6
9. Penyelenggran haji dan umrah ini terdapat pad pasal 20, pasal 21 dan pasal 29 ayat 2 undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945, terdapat pada nomor berapakah undang-undang haj dan umrah ...
- a. Nomor 6 tahun 2019
 - b. Nomor 7 tahun 2018
 - c. Nomor 8 tahun 2019
 - d. Nomor 9 tahun 2018
 - e. Nomor 9 tahun 2019
10. Lari-lari kecil yang dilakukan oleh para calon jamaah haji dari bukit safa ke bukit Marwah mengingatkan kisah ...
- a. Siti Khadijah
 - b. Siti Fatimah
 - c. Siti Hajar
 - d. Siti Maisarah
 - e. Siti Sarah
11. Salah satu keutamaan ibadah haji adalah ...
- a. Ibadah haji menghapuskan dosa-dosa
 - b. Ibadah haji membuat kita disengani
 - c. Ibadah haji bisa membersihkan harta karun
 - d. Ibadah haji mendatangkan kekayaan
 - e. Ibadah haji mendatangkan kemiskinan

Lembar Validasi E-Modul Materi Haji dan Umrah

A. Indetitas ahli

Mata Pelajaran :

Nama Validator :

Profesi :

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini merupakan lembar evaluasi terhadap modul pada materi haji dan umrah yang sudah dikembangkan.
2. Berilah komentar, tanggapan atau saran bapak/ibu pada butir-butir pertanyaan aspek penilaian di bawah ini!
3. Kriteria penilaian:
1= tidak layak , 2= kurang layak, 3= cukup, 4= layak

C. Tabel Validasi

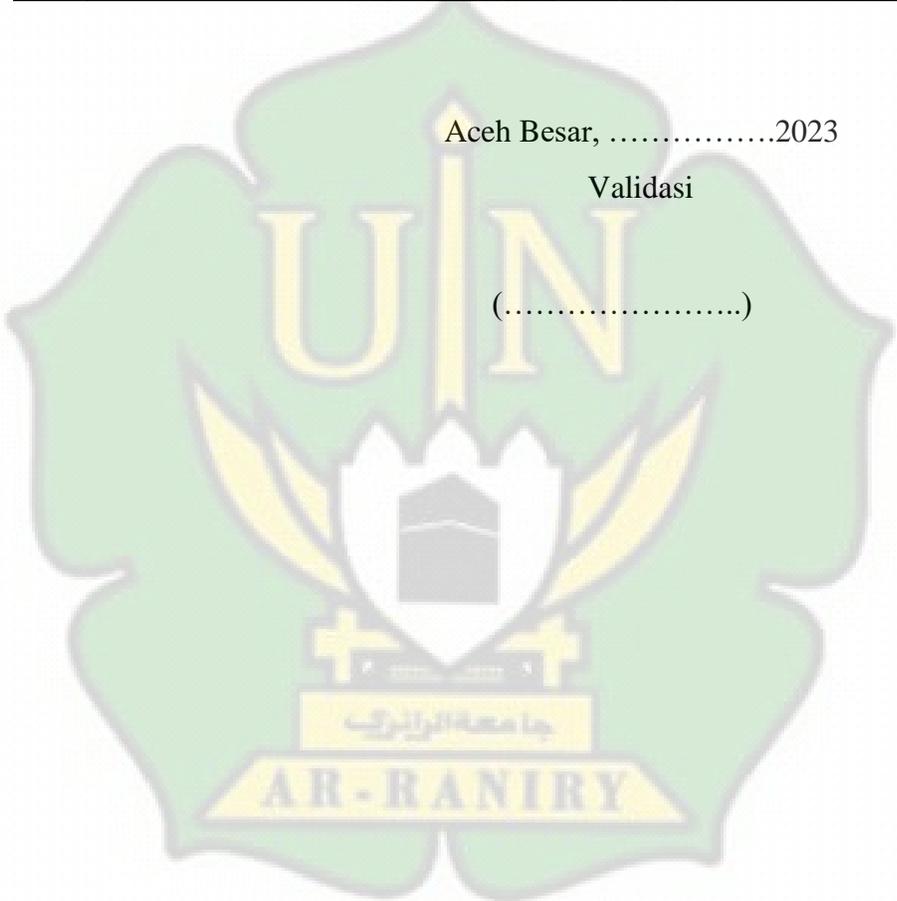
No	Komponen	Skor validasi				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Cover					
2.	Daftar isi					
3.	Glosarium					
4.	Kompetnsi (KD dan KI)					
5.	Deskripsi singkat materi					
6.	Motivasi					
7.	Petunjuk penggunaan modul					
8.	Tujuan					
9.	Uraian materi					
10.	Rangkuman					
11.	Lembar kerja peserta didik					

12.	Latihan/ tes formatif					
13.	Penilaian sikap					
14.	Evaluasi					
15.	Kunci jawaban dan pedoman penskoran					
16.	Daftar Pustaka					

Aceh Besar,2023

Validasi

(.....)



Lembar Validasi Angket Siswa

Nama :

Kelas :

Pelajaran :

Petunjuk pengisian

Isilah dengan menggunakan tanda cheklist (v) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan keterangan “ya” dan “tidak”.

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah bahasa mudah dipahami?		
2.	Apakah jenis dan ukuran huruf jelas dan mudah dibaca?		
3.	Apakah tampilan tulisan/ gambar/ audio jelas dan mudah dipahami serta menarik?		
4.	Apakah modul ini menarik minat kamu untuk belajar?		
5.	Apakah modul ini memudahkan kamu untuk mengerjakan tugas soal Latihan?		
6.	Apakah-modul yang menggubakan aplikasi berbasis android memudahkan kamu belajar dimana saja dan kapan saja?		

7.	Apakah tulisan/ gambar/ audio/ video yang tersaji memperjelas materi?		
8.	Apakah petunjuk dalam mengerjakan soal jelas?		
9.	Apakah modul ini merangsang rasa ingin tahu?		
10.	Apakah soal yang disajikan sesuai dengan materi?		
11.	Apakah tampilan gambar/audio/ video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi siswa?		
12.	Apakah keruntutan, keterpaduan, dan keserhanaan Bahasa pada modul sudah baik?		
13.	Apakah pada setiap kegiatan belajar pada modul disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran?		
	Persentase rata-rata		

Aceh Besar,2023

Peserta Didik

(.....)

LEMBAR KEPRAKTISAN TERHADAP E-MODUL PADA MATA PELAJARAN FIQIH BAB HAJI DAN UMRAH

A. Pengantar

Dengan ini saya meminta bapak/ibu sebagai untuk mengisi lembar kepraktisan terlampir. Lembar kepraktisan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data yang akan digunakan untuk kepentingan ilmiah teisi ini yang berjudul “Pengembangan E-Modul pada Pelajaran Fiqih Bab Haji dan Umrah Kelas X MA”. Saran dari bapak/ini sangat dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak/ibu yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya.

B. Tujuan

Lembar kepraktisan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian dan masukan terhadap produk e-modul yang akan dikembangkan.

C. Petunjuk Pengisian

1. Isi data pada kolom yang disediakan.
2. Berikan penilaian dengan sejujurnya dan sebenarnya
3. Penilaian dapat diberikan dengan membarikan tanda cheklist (v) pada kolom yang disediakan sesuai pernyataan yang paling tepat.
4. Kriteria penilaian:
 - 1 : Tidak Layak
 - 2 : Kurang Layak
 - 3 : Cukup
 - 4 : Layak

D. Lembar Validasi Kepraktisan Oleh Guru

Judul penelitian : Pengembangan E-Modul Pada Pelajaran Fiqih Bab Haji dan Umrah Kelas X Ma

Nama peneliti : Nadia Mufidah

Nama praktisi :

Pekerjaan :

No	Komponen Penilaian	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
Aspek media						
1.	Kejelasan tampilan pada video					
2.	Kejelasan suara pada video					
3.	Kejelasan teks pada video					
4.	Kemudahan penggunaan atau pengoperasian video					
5.	Membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik					
6.	Kemenarikan desain warna, gambar dan video					
Aspek Bahasa						
7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dan diterima dengan baik					

8.	Penyusunan kalimat sesuai dengan EYD					
Aspek materi						
9.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan.					
10.	Kesesuaian KD dan indikator dengan tujuan pembelajaran					
11.	Sistematika penyajian materi disajikan dengan runtut					
12.	Kejelasan materi jelas					

Komentar dan saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 2023
Praktisi

(.....)

Hasil Lembar Validasi

Validasi 1

LEMBAR VALIDASI E-MODUL MATERI HAJI DAN UMRAH

A. Identitas Ahli

Nama Pelajaran : **Fiah**
Nama Validator : **MUGER**
Profesi : **OSK**

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini merupakan lembar evaluasi terhadap modul pada materi haji dan umrah yang sudah dikembangkan.
2. Berilah komentar, tanggapan atau saran Bapa/ibu pada butir-butir pertanyaan aspek penilaian dibawah ini!
3. Kriteria penilaian:
1= Tidak Layak, 2= Kurang Layak, 3= Cukup, 4= Layak

C. Tabel Validasi

No	Komponen	Skor Validasi				Komentar
		1	2	3	4	
1.	Cover				✓	Sudah tepat dan sesuai dg modul
2.	Dalam Isi				✓	Bersesuaian dg Daftar Isi yang dibuat.

Validasi 2

LEMBAR VALIDASI E-MODUL MATHRIHAJI DAN UMRAH

A. Identitas Ahli

Nama Validator : Fiqih
 Nama Validator : Prof. Dr. H. S. H.
 Profesi : Cend.

B. Petunjuk

- Lembar validasi ini merupakan lembar evaluasi terhadap modul pada materi haji dan umrah yang sudah dikembangkan.
- Berilah komentar, tanggapan atau saran bagi/kepada pada butir-butir pertanyaan seperti pemilihan dibawah ini!
- Kriteria penilaian:
 1= Tidak Layak, 2= Kurang Layak, 3= Cukup Layak, 4= Layak

C. Tabel Validasi

No	Komponen	Skor Validasi				Komentar
		1	2	3	4	
1.	Cover			✓		Demikian dengan judul tidak sesuai
2.	Daftar isi			✓		Cukup, tapi ada kesalahan

3.	Geseran	✓							
4.	Kompetensi (KD dan SK)	✓							
5.	Deskripsi singkat materi	✓							
6.	Motivasi	✓							
7.	Penyajian pengantarannya	✓							
8.	Tujuan	✓							
9.	Uraian materi	✓							
10.	Rangkuman	✓							
11.	Tugas	✓							
12.	Latihan	✓							
13.	Penilaian diri	✓							
14.	Evaluasi	✓							
15.	Kunci jawaban	✓							

LEMBAR VALIDASI E-MODUL MATERI ILIHI DAN UMIRAH

A. Identitas Ahli

Nama Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Validator : Septia Nur Zuliyah S.Pd.
 Profesi : Guru

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini merupakan lembar evaluasi terhadap modul pada materi Ilihi dan Umirah yang sudah dikembangkan.
2. Berilah komentar, tanggapan atau saran berdasarkan pada butir-butir pertanyaan aspek penilaian dibawah ini.
3. Kriteria penilaian:
 1= Tidak Layak, 2= Kurang Layak, 3= Cukup, 4= Layak

C. Tabel Validasi

No	Komponen	Skor Validasi	Komentar
1.	Cover	4	Cover yang menarik, tidak ada gambar yang tidak pantas.
2.	Daftar Isi	4	Daftar isi yang menarik dan mudah dipahami.
3.	Kata Pengantar	4	Kata pengantar yang menarik dan mudah dipahami.

8.	Tertarik	<input checked="" type="checkbox"/>	Cantik, rapi, dan menarik.
9.	Urutan materi	<input checked="" type="checkbox"/>	Urutan materi yang logis dan mudah dipahami.
10.	Kejelasan	<input checked="" type="checkbox"/>	Kejelasan materi yang disajikan secara sistematis.
11.	Kejelasan	<input checked="" type="checkbox"/>	Kejelasan materi yang disajikan secara sistematis.
12.	Kejelasan	<input checked="" type="checkbox"/>	Kejelasan materi yang disajikan secara sistematis.
13.	Pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	Pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.
14.	Pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	Pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.
15.	Kesesuaian	<input checked="" type="checkbox"/>	Kesesuaian materi yang disajikan secara sistematis.
16.	Kejelasan	<input checked="" type="checkbox"/>	Kejelasan materi yang disajikan secara sistematis.
17.	Kejelasan	<input checked="" type="checkbox"/>	Kejelasan materi yang disajikan secara sistematis.

Catatan Validator:

Kejelasan materi yang disajikan secara sistematis.

Dumslam, 18 October 2023

Validator

(Septia Nur Zuliyah S.Pd.)

Validasi 4

14. Evaluasi					
15. Kuis jawaban					
16. Daftar pertanyaan					
17. Lembaran					

Catatan Validasi
 Revisi pada file yang ada karena pada saat pembuatan tidak
 ada file yang ada pada saat ini.
 Disetujui, 27 Mei 2023
 Validasi
 (Nama dan Tanda Tangan)

3. Ghosriam				Yang merupakan salah satu program di kelas yang <input checked="" type="checkbox"/> (dibuat, merupakan cara)
4. Kompartemen (KSD dan K3)				Salah satu
5. Deskripsi struktur materi				Salah satu yang perlu diperhatikan tentang program K3
6. Materi				Perubahan program K3 yang benar
7. Penjabaran program modul				tepat
8. Tujuan				Berupa cara kerja
9. Urutan materi				Urutan yang sudah ditentukan, yang perlu perhatian/ Perhatian bagi beberapa program K3, K4...
10. Rangkaian				Program yang sangat penting
11. Tugas				Program yang sangat penting
12. Latihan				Yang merupakan salah satu program yang perlu diperhatikan tentang cara kerja yang perlu
13. Penilaian diri				Yang (1-7) 4-5 menggunakan qe.

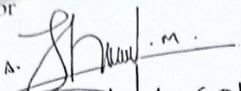
7.	Petunjuk penggunaan modul				✓	
8.	Tujuan				✓	
9.	Uraian materi			✓		
10.	Rangkuman			✓		
11.	LKPD				✓	
12.	Latihan				✓	
13.	Penilaian diri			✓		
14.	Evaluasi				✓	
15.	Kunci jawaban				✓	
16.	Daftar Pustaka				✓	
17.	Biodata penulis			✓		Sudah bagus, alangkah baiknya dilengkapi moto dan visi diri

Catatan Validator:

Dari segi saya menilai desain modulnya semua telah sesuai, menarik dan bagus. Hanya saja diperjelas lagi tulisan dan pemilihan warnanya.

Darussalam, 16 Oktober 2023

Validator

A.  . m .
(Ainat Hisan Mahendra) S. Pd)

Hasil Angket Respon Keefektifan Pada Peserta Didik

8

LEMBAR VALIDASI ANGKET SISWA

Nama : Fatma Al Mahdi
Kelas : X - 3
Pelajaran : Fisika

Petunjuk pengisian

Isilah dengan menggunakan tanda checklist (✓) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan keterangan "Ya" = "Ya" dan "Tidak" = "Tidak".

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah bahasa mudah dipahami?	✓		Ya, bahasa yg dipakai sempalan mudah dipahami.
2.	Apakah jenis dan ukuran huruf jelas dan mudah dibaca?	✓		Ya, ya kayak tampilan tampilan font mudah dibaca.
3.	Apakah tampilan tulisan/ gambar/ audio jelas dan mudah dipahami serta menarik?	✓		Ya, ya tampilan tampilan mudah untuk dipahami dan menarik.
4.	Apakah modul ini menarik minat kamu untuk belajar?	✓		Ya, modul ini menarik minat saya untuk belajar.
5.	Apakah modul ini memudahkan kamu mengerjakan tugas soal latihan?	✓		modul ini memudahkan untuk mengerjakan tugas soal latihan.
6.	Apakah modul yang digunakan berbasis android memudahkan kamu belajar dimana saja dan kapan saja?	✓		modul yg berbasis android memudahkan belajar di mana saja dan kapan saja.
7.	Apakah tulisan/ gambar/ audio/ video yang tertera memperjelas materi?	✓		Ya, tulisan gambar audio video yg tertera sangat jelas dan menarik.
8.	Apakah petunjuk dalam mengerjakan soal jelas?	✓		Ya, petunjuk dalam mengerjakan soal jelas.
9.	Apakah modul ini merangsang rasa ingin tahu?	✓		Ya, modul ini dapat merangsang rasa ingin tahu saya.
10.	Apakah soal yang disajikan sesuai dengan materi?	✓		soal yg disajikan sesuai dan menarik dan sesuai dan menarik.

CS Berbasis Android

11.	Apakah tampilan gambar/ audio/ video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi siswa?	✓		Ya, tampilan gambar audio video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi siswa.
12.	Apakah kerumitan, ketepatan, dan kesesuaian budaya pada modul sudah baik?	✓		Ya, bahasa yg digunakan sudah cukup baik.
13.	Apakah pada setiap kegiatan belajar pada modul disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran?	✓		Ya, sebelum memulai ke materi, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih.

Keterangan:

.....

Semn, 25 September 2023

Validator

Fatma Al Mahdi
 (Fatma Al Mahdi...)

LEMBAR VALIDASI
ANGKET SISWA

Nama : WAHYU FIRMAN SYAH
Kelas : XII
Pelajaran : FIKIH
Petunjuk pengisian

Isilah dengan menggunakan tanda checklist (v) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan keterangan "Ya" "Tidak".

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah bahasa mudah dipahami?	yes		kearna kelas
2.	Apakah jenis dan ukuran huruf jelas dan mudah dibaca?	yes		MUDAH DI BACA
3.	Apakah tampilan tulisan/ gambar/ audio jelas dan mudah dipahami serta menarik?	yes		WALAHUK
4.	Apakah modul ini menarik minat kamu untuk belajar?		NO	tidak terlalu sesuai di rumah / cukup di kelas
5.	Apakah modul ini memudahkan kamu untuk mengerjakan tugas soal latihan?	yes		BISA DIINGAT
6.	Apakah-modul yang digunakan berbasis android memudahkan kamu belajar dimana saja dan kapan saja?	✓		tidak juga karena tidak semua memiliki hp
7.	Apakah tulisan/ gambar/ audio/ video yang tersaji memperjelas materi?	✓		kearna tidak buram dan jelas gambarnya
8.	Apakah petunjuk dalam mengerjakan soal jelas?	✓		Jelas dan mudah
9.	Apakah modul ini merangsang rasa ingin tahu?	✓		tidak juga karena ada sedikit kebingungan
10.	Apakah soal yang disajikan sesuai dengan materi?	✓		ya karena itu hrs sesuai semua ↳ blm berpengaruh

11.	Apakah tampilan gambar/ tulisan/ video dan susunan materi dalam modul dapat memotivasi siswa?	✓		tidak ada vdu kearna cuma gambar
12.	Apakah ketertarikan, ketepatan, dan kesingkatan bahasa pada modul sudah baik?	✓		
13.	Apakah pada setiap kegiatan belajar pada modul disampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran?	✓		ada karena di awal

Keterangan:

.....
.....
.....

12 September 2023

Validator

Wahyu
.....

Hasil Angket Respon Kepraktisan Oleh Guru

Respon 1

LEMBAR KEPRAKTISAN TERHADAP E-MODUL PADA MATA PELAJARAN FQIH BAB HAJI DAN UMRAH

A. Pengantar

Dengan ini saya meminta bapak/ibu sebagai unsur mengisi lembar kepraktisan terhadap Lembar kepraktisan ini dibuat dengan maksud mengumpulkan data yang akan digunakan untuk kepentingan ilmiah tesis ini yang berjudul "Pengembangan E-Modul pada Pelajaran Fiqh Bab Haji dan Umrah Kelas XMA". Saran dari bapak/ibu sangat dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak/ibu yang telah meluangkan waktu dan pikirannya.

B. Tujuan

Lembar kepraktisan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian dan masukan terhadap produk e-modul yang akan dikembangkan.

C. Petunjuk Penilaian

- Isi data pada kolom yang disediakan.
- Berikan penilaian dengan sejujurnya dan sebenarnya.
- Penilaian dapat diberikan dengan membubuhkan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan sesuai pernyataan yang paling tepat.
- Kriteria penilaian:
 - 1 : Tidak Layak
 - 2 : Kurang Layak
 - 3 : Cukup
 - 4 : Layak

D. Lembar Validasi Kepraktisan Oleh Guru

Judul penelitian : Pengembangan E-Modul Pada Pelajaran Fiqh Bab Haji dan Umrah kelas X Ma
 Nama peneliti : Nadia Mufidah
 Nama praktisi : Suci Rizkiana
 Pekerjaan : Guru

No	Komponen Penilaian	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan tampilan pada video				✓	Jelas
2.	Kejelasan suara pada video				✓	Sudah bagus

3.	Kejelasan teks pada video				✓	Sudah jelas
4.	Kemudahan penggunaan atau pengoperasian video				✓	Mudah
5.	Membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik			✓		Sudah memadai
6.	Kemerenarikan desain warna, gambar dan video				✓	Sudah menarik
Aspek bahasa						
7.	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dan diterima dengan baik				✓	Sudah sesuai dengan keadehan bahasa
8.	Penyusunan kalimat sesuai dengan EYD				✓	
Aspek materi						
9.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan.				✓	Sudah tepat dan sesuai dengan materi
10.	Keesuaian KD dan indikator dengan tujuan pembelajaran				✓	Sudah sesuai
11.	Sistematika penyajian materi disajikan dengan runtut			✓		Sudah memadai
12.	Kejelasan materi jelas				✓	Sudah jelas

Komentar dan saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 18. November 2023
 Praktisi

Suci Rizkiana
 (.....)

Dokumentasi Kegiatan Penelitian Di MAN 3 Aceh Besar



Bersama Bapak kepala sekolah MAN 3 Aceh Besar



Bersama salah satu guru mata pelajaran Fiqih



Ruang belajar peserta didik kelas X



Wawancara peserta didik kelas X MAN 3

AR-RANIRY



Proses penerapan modul



Pengisian angket oleh peserta didik





E-MODUL HAJI & UMRAH

KELAS X MADRASAH ALIYAH



NADIA MUFIDAH



E-Modul Haji dan Umrah

Kelas X Madrasah Aliyah

“Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang berhaji serta berumrah adalah tamu Allah. Allah memanggil mereka, mereka pun memenuhi panggilan-nya. Jika mereka meminta kepada-nya, niscaya dia akan memberikan apa yang mereka minta.”

(H.R. Ibnu Majah: Hadis Hasan)

Penulis:

Nadia Mufidah

Pembimbing:

Dr. M. Duskri, M. Kes.

Dr. Nurbayani, M. Ag.

Desainer E-Modul:

Ainul Ihsan Mahendra, S. Pd.





KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah saya panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan modul pembelajaran Fiqih yang berjudul “E-Modul Haji dan Umrah”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Sebuah panggilan dari Allah tentu harus dijawab dan dilaksanakan oleh kita umat Islam sebagai hamba-hamba-Nya yang taat untuk memenuhi panggilan tersebut. Bekal apa saja yang harus dipersiapkan dalam perjalanan menuju Baitullah? Ada apa gerangan sang Maharaja memanggil kita? Akankah kita memanfaatkan momen tersebut dengan penuh makna atau justru sia-sia? Haji dan Umrah salah satu nikmat Allah tidak akan pernah dapat dihitung oleh kemampuan matematis manusia, walaupun manusia mengarahkan dan mengorbankan seluruh kemampuan fisiknya hanya untuk mensyukuri satu persatu nikmat tersebut.

Modul ini disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan penyelesaian tugas akhir (tesis) pada prodi Pendidikan Agama Islam, dengan kualitas yang tidak diragukan lagi. Pembahasan modul ini yaitu mengenai materi haji dan umrah. Setiap bagian modul diawali dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, tes formatif, rangkuman dan disertai dengan evaluasi guna memberikan penguatan terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Dalam penulisan modul ini, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis berharap kehadiran modul ini mampu memberikan arah yang benar bagi pembaca untuk melaksanakan ibadah haji yang pada hakikatnya sudah diberikan oleh Allah SWT dalam setiap *ruh* manusia. Tiada kata yang dapat digambarkan ketika kita menginjak kaki di Baitullah. Namun, apakah kita kembali ke tanah air dengan membawa ijazah Maburur dari-Nya? Salah satu hakekat melaksanakan haji adalah berbaiat kembali kepada Allah SWT untuk setia kepada Dinul Islam dan berusaha menyiarkannya ketika tiba di tanah air.

Tak lupa pula ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan modul ini. Namun penulis

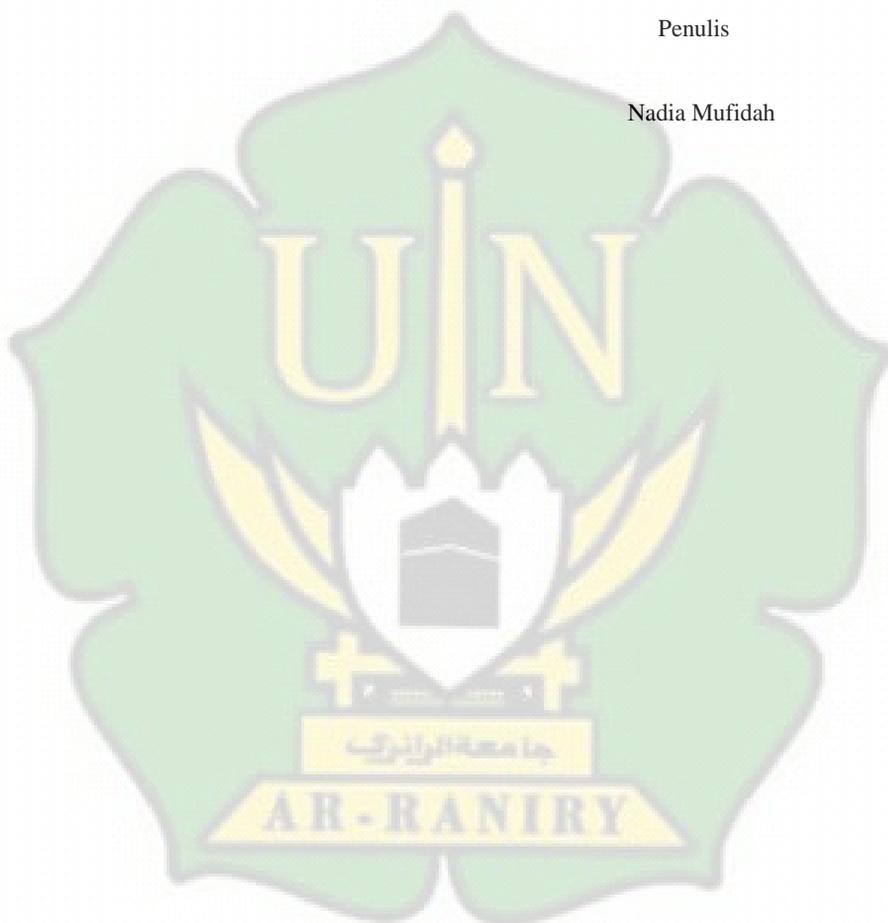


menyadari bahwa di dalam pembuatan modul masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan modul ini dapat bermanfaat.

Darussalam, 30 Januari 2023

Penulis

Nadia Mufidah





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
PENDAHULUAN	4
PETA KONSEP	8
KEGIATAN 1	10
A. Pengertian Haji.....	10
B. Rukun Haji	10
C. Wajib Haji	19
D. Amalan Sunnah dalam Ibadah Haji.....	20
E. Undang-Undang Haji	21
F. Cara Pelaksanaan Ibadah Haji.....	21
G. Perubahan Perilaku yang Terjadi pada Orang yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji	26
H. Hikmah Ibadah Haji.....	28
Rangkuman	30
Tes Formatif	31
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	34
Penilaian Sikap	35
KEGIATAN 2	38
A. Pengertian, Rukun dan Wajib Umrah	39
B. Amalan Sunnah Ibadah Umrah	39
C. Syarat Pelaksanaan Umrah.....	40
D. Cara Pelaksanaan Umrah	41
F. Hikmah Ibadah Umrah	44
Rangkuman	45
Tes Formatif	46
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	48
Penilaian Sikap	50
KEGIATAN 3	53
A. Macam-macam Ibadah Haji	53
B. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah.....	59
Rangkuman	63
Tes Formatif	64
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)	66
Penilaian Sikap	67
PEDALAMAN KARAKTER	69
EVALUASI	70
GLOSARIUM	73
KUNCI JAWABAN	75
DAFTAR PUSTAKA	77
PENULIS	78

PENDAHULUAN

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, *responsife*, pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Keberhasilan

Kompetensi Dasar	Indikator keberhasilan
1.4 menyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.	1.4.1 menyakini bahwa pelaksanaan ibadah haji dan umrah perintah Allah SWT. 1.4.2 terharu menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah 1.4.3 menyukuri atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah
2.4 membiasakan sikap kerjasama dan tolong menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah	2.4.1 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong sebagai implementasi ibadah haji di tengah-tengah masyarakat. 2.4.2 menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong sebagai implementasi ibadah umrah di tengah-tengah masyarakat.

<p>3.4 menelaah ketentuan Islam tentang haji dan umrah, undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya.</p>	<p>3.4.1 menjelaskan ketentuan Islam tentang haji 3.4.2 mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji 3.4.3 mengurutkan cara pelaksanaan ibadah haji sesuai ketentuan Islam 3.4.4 menunjukkan contoh penerapan macam-macam menasik haji 3.4.5 menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji 3.4.6 menjelaskan ketentuan Islam tentang umrah 3.4.7 mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan umrah 3.4.8 mengurutkan cara pelaksanaan ibadah umrah sesuai ketentuan Islam 3.4.9 menunjukkan contoh penerapan macam-macam menasik umrah 3.4.10 menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah umrah</p>
<p>4.4 Mempraktikkan menasik haji</p>	<p>4.4.1 menyajikan paparan menasik ibadah haji</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Menyakini kesempurnaan ajaran agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih, menunjukkan perilaku taat dan patuh terhadap ketentuan hukum fikih sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum fikih, mengidentifikasi pengertian fiqih, menjelaskan konsep fikih, membedakan antara fiqih, syariat dan ibadah dengan benar dan menyebutkan macam-macam ibadah, menjelaskan dalil-dalil tentang ibadah dan menampilkan karakter taat pada aturan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

KD 1.4:

1. Meningkatkan keyakinan bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT dengan baik
2. Menanamkan rasa haru ketika menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah dengan baik
3. Meningkatkan rasa syukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianggeahkan Allah dengan benar.

KD 2.4

1. Bersikap dan berperilaku solidaritas antar sesama umat Islam sebagai implimentasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah dengan baik
2. Bersikap dan berperilaku peduli kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Meningkatkan penghayatan pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah dengan baik

KD 3.4

1. Mendeskripsikan pengertian haji dan umrah dengan benar
2. Menunjukkan dalil haji dan umrah dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan haji dan umrah dengan benar

D. Destripsi Singkat Cakupan Bahan Ajar

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan apabila telah memenuhi syarat-syaratnya dan kewajiban naik haji itu bagi setiap muslim hanya sekali seumur hidup. Haji juga amal ibadah yang paling utama karena mencakup amaliah harta dan fisik. sedangkan ibadah umrah salah satu kegiatan dalam agama Islam yang hampir mirip dengan ibadah haji, ibadah umrah dilaksanakan dengan cara melakukan beberapa ritual ibadah di kota suci Mekkah, khususnya di Masjidil Haram.

Perbedaan umrah dengan haji yaitu pada waktu dan tempat umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun) dan hanya di Mekkah. Sedangkan haji hanya dapat dilaksanakan pada beberapa waktu antara tanggal 8 Dzulhijjah hingga 12 Dzulhijjah serta dilaksanakan sampai ke luar kota Mekkah. Haji adalah ibadah yang mengedepankan kebersamaan antar umat Islam. Mereka menyatukan tekad dan tujuan yang sama. Fenomena inilah yang tersirat dalam firman Allah SWT: *“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh.”* (Q.S. Al Hajj: 27)

Puncak pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 9 Zulhijjah yaitu saat dilaksanakannya wakuf di Padang Arafah. Sedangkan umrah adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan tahallul demi mengharap ridha Allah SWT.



E. Petunjuk Penggunaan Modul

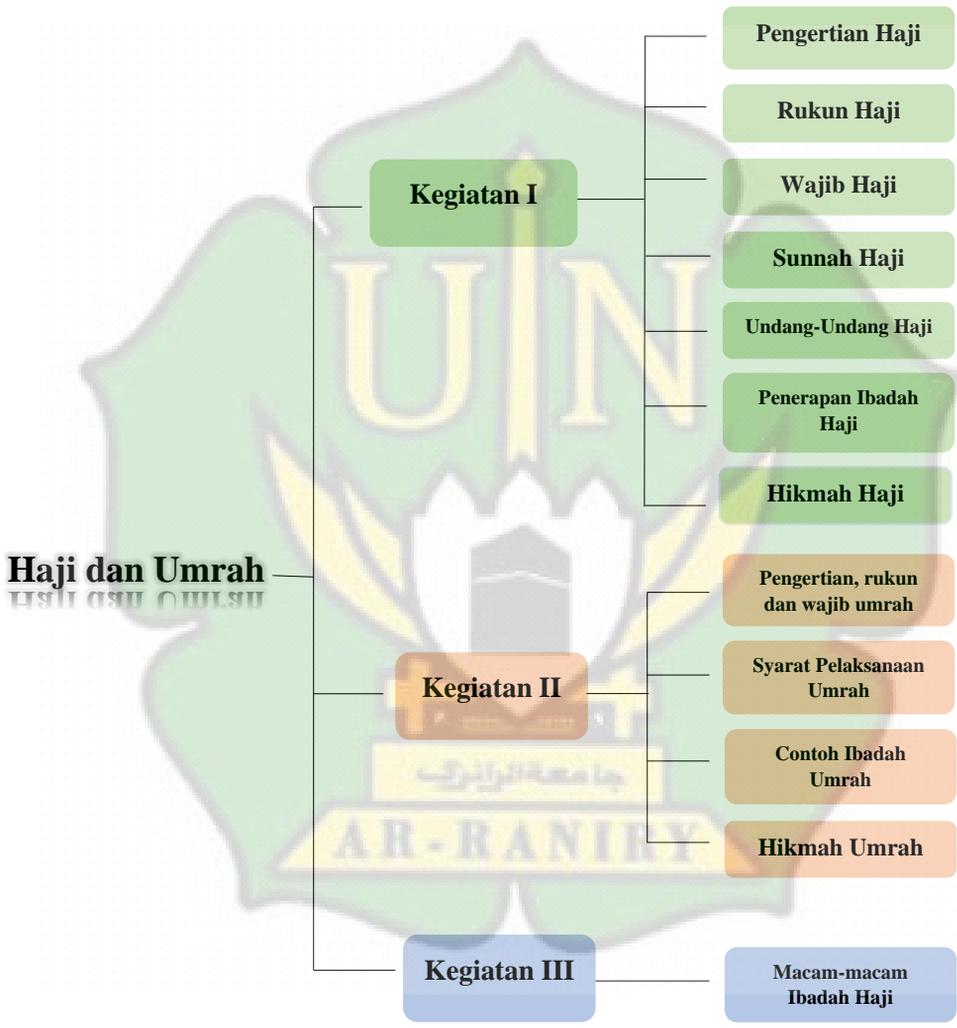
Sebelum mempelajari isi modul ini seharusnya anda memahami terlebih dahulu tata cara penggunaan modul ini. Adapun petunjuk penggunaan modul ini adalah:

1. Sebelum memahami materi dalam modul ini, lakukanlah terlebih dahulu kegiatan penginstalan modul yang akan digunakan.
2. Pahami setiap teori dasar yang akan menunjang penguasaan materi dengan membaca secara teliti. Bilamana terdapat evaluasi maka kerjakan latihan tersebut.
3. Catatlah semua kesulitan Anda dalam mempelajari modul ini untuk ditanyakan pada guru pada saat tatap muka. Bacalah referensi lain yang ada hubungan dengan materi modul ini agar anda mendapatkan pengetahuan tambahan.





PETA KONSEP





RASULULLAH SAW BERSABDA, “IRINGILAH ANTARA HAJI DAN UMRAH, KARENA SESUNGGUHNYA KEDUANYA AKAN MENGHILANGKAN KEMISKINAN DAN DOSA-DOSA, LAKSANA KIR (NYALA API PADA TUKANG BESI) YANG MENGHILANGKAN KOTORAN BESI.”

(H.R. Ibnu Maajah, dari Umar RA)

جامعۃ الرانیری
AR-RANIRY

KEGIATAN 1

Uraian Materi



Sumber: <https://www.alodokter.com/pelajari-persiapan-dan-cara-menjaga-kesehatan-saat-ibadah-haji>

Selanjutnya anda pelajari uraian berikut ini dan kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya!

Ibadah haji dan umrah adalah ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada umat Muslim yang sudah memenuhi kriteria tertentu. Pelaksanaan kedua jenis ibadah ini juga ada aturannya, baik berkenaan dengan tempat maupun waktu sekaligus praktik-praktik di lapangan.

A. Pengertian Haji

Haji menurut bahasa berarti menyengaja untuk mengunjungi, sedangkan menurut para 'Alim Ulama haji berarti mengunjungi Ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya dan mengerjakannya pada waktu tertentu. Jadi haji itu adalah rukun Islam kelima yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan apabila telah memenuhi syarat-syaratnya dan kewajiban naik haji itu bagi setiap muslim hanya sekali seumur hidup.

B. Rukun Haji

1. Ihram

Ihram adalah berpakaian ihram serta berniat ihram. Ihram ialah permulaan memasuki pekerjaan haji atau umrah seperti takbiratul ihram dalam shalat ihram haji dimulai dari rumah pada tanggal 8 Dzulhijjah dengan niat: *“Sengaja mengerjakan ibadah haji dengan ikhlas*

karena Allah, serta mengucapkan talbiyah”. Doa dan niat bagi orang yang melakukan umrah dan haji sebagai berikut:

Doa dan niat orang yang mengerjakan umrah:

لبيك عمرة ، اللهم إني نويت العمرة وأحرمت بها الله تعالى

Artinya : “Ya Allah, aku sambut panggilan-Mu berumrah; Ya Allah aku menyengaja umrah dan ihram untuk umrah, karena Allah semata-mata”.

Apabila seseorang sudah berihram, ia harus mengenakan pakaian ihram. Pakaian ihram bagi laki-laki berupa dua lapis kain: satu diikat di bagian bawah tubuh sebagai penutup aurat, dan satu lapis lagi diselempangkan ke badan dengan tetap membuka kepalanya. Dan bagi jamaah perempuan, pakaian ihram dapat berupa pakaian biasa yang bersih dan suci, namun tetap tidak boleh menuntup telapak tangan dan wajah seperti ketika mengerjakan shalat.

Tata cara memakai pakaian ihram silahkan dilihat pada video berikut:



Sumber: <https://bincangsyariah.com/tutorial-ibadah/tata-cara-tahallul-lengkap-dengan-zikir-dan-artinya/>



Scan Me!

Atau akses link berikut ini:

<https://youtube.com/watch?v=K3L9ho5ugTg&si=cnViVL0M2VIPVNLj>

Beberapa larangan dalam ihram:

1. Memakai pakaian yang dijahit (menyarung), kecuali wanita.
2. Menutup kepala bagi laki-laki dan menutup muka bagi wanita (boleh melakukan sesuatu yang tidak dianggap menutup, misalnya meletakkan tangan di atas kepala).

- 
3. Memotong atau mencabut kuku kecuali jika kuku itu pecah dengan sendirinya dan pecahnya itu mengganggu untuk terlaksananya amalan ihram, maka boleh menghilangkan kuku yang pecah itu.
 4. Memotong atau mencabut atau menyisir rambut.
 5. Memakai wangi-wangian.
 6. Berburu binatang yang halal dimakan dagingnya.
 7. Memotong pohon-pohonan yang tumbuh di tanah haram.
 8. Nikah atau menikahkan.
 9. Bersetubuh.
 10. Bersentuhan kulit (anggota badan dengan maksud menyalurkan nafsu syahwat). Mereka yang melanggar larangan-larangan tersebut di atas wajib membayar dam (denda), hajinya juga tidak sah.

Dam atau denda bagi orang yang melanggar larangan di dalam ihram. Orang yang melanggar larangan ihram wajib membayar dam menurut larangan yang dilanggarnya.

Mengenai tingkatan pelanggaran dam ini dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Orang yang membunuh binatang buruan di tanah haram. Pembayaran dam dalam masalah ini diatur seperti di bawah ini:
 - a. Menyembelih binatang yang serupa atau hampir serupa dengan binatang yang terbunuh.
 - b. Kalau tidak dapat ia wajib bersedekah makanan kepada fakir miskin sebanyak harga binatang yang terbunuh.
 - c. Kalau tidak mungkin pula, ia boleh berpuasa dengan perhitungan untuk tiap-tiap mud (kira kira 600 gram dengan puasa satu hari. Jadi andaikata harga seekor kambing Rp.1.000,- dan harga beras Rp.50,- permud, berarti ia harus berpuasa selama 20 hari.
2. Orang yang bersetubuh dengan sengaja. Bagi orang yang bersetubuh, dam diatur sebagai berikut:

- a. Menyembelih seekor unta.



Sumber:
<https://pixabay.com/id/photos/unta-behwan-gurun-provinsi-qom-iran-6774540/>

- b. Kalau tidak dapat, maka dengan seekor lembu.
- c. Kalau seekor unta dan seekor lembu tidak dapat, maka dapat diganti dengan 7 ekor kambing.
- d. Kalau tidak dapat, maka boleh mengganti dengan berpuasa dan tiap-tiap satu mud makanan, dengan berpuasa satu hari. Jadi andaikata harga unta Rp.4.000,- dan harga beras permud Rp.50.-, maka orang tersebut harus berpuasa 80 hari lamanya. Di samping itu, hajinya pun batal dan ia wajib meneruskan ihramnya hingga selesai.
3. Orang yang memotong pohon-pohonan di tanah suci, damnya sebagai berikut:
- a. Menyembelih unta atau lembu, jika pohon yang ditebangnya besar. Ukuran besar atau kecilnya pohon tersebut menurut pendapat umum.
- b. Menyembelih kambing, jika kayu yang dipotong itu kecil.
4. Bagi orang yang terhalang di jalan sehingga tidak dapat meneruskan haji atau umrah ia boleh tahallul dengan menyembelih seekor kambing, di tempat ia terhalang itu, kemudian bercukur atau memotong rambut dengan niat tahallul.
5. Orang yang melanggar salah satu larangan di waktu ihram, seperti memakai wangi-wangian, menutup kepala, memotong kuku, bercukur atau memotong rambut, memakai pakaian yang dijahit/besarung, bersentuh dengan perempuan dengan maksud syahwat dan bersetubuh sesudah tahallul awal, maka damnya sebagai berikut:
- a. Menyembelih seekor kambing untuk disedekahkan.
- b. Kalau tidak dapat, boleh ia mengganti dengan memberi makanan kepada fakir miskin sebanyak +7 kilogram untuk 6 orang.
6. Orang yang mengerjakan salah satu dari pada di bawah ini:
- a. Mengerjakan haji secara tamattu'.
- b. Mulai ihram tidak dari Miqat, tidak bermalam di Muzdalifah.
- c. Tidak bermalam di Mina, tidak melontar Jumrah.

- Urutan dari masalah ke 3, 4, 5 dan 6 adalah wajib haji, maka damnya sebagai berikut:
 - a. Menyembelih seekor kambing yang sah untuk berkorban dan disedekahkan kepada fakir miskin.
 - b. Kalau tidak dapat, boleh ia mengganti dengan berpuasa 10 hari yaitu 3 hari dikerjakan pada waktu haji dan 7 hari dikerjakan setelah pulang dari mengerjakan ibadah haji.
- Tempat membayar dam dapat diutarakan sebagai berikut:
 - a. Pembayaran dam dengan menyembelih binatang dan memberikan makanan harus dibayarkan di Tanah Haram.
 - b. Denda yang berupa penyembelihan binatang karena terhalang di jalan, maka harus dibayarkan di tempat ia terhalang.
 - c. Denda dengan berpuasa, boleh dilaksanakan dimana saja, kecuali yang telah ditentukan harus dibayar di waktu haji.

2. Wuquf di Arafah

Rukun wuquf adalah berdiam di padang arafah. Ini adalah rukun bagi ibadah haji, tidak bagi ibadah umrah. Orang yang mengerjakan haji diharuskan wukuf, sementara orang yang berumrah tidak diharuskan melakukan wuquf.

Waktu pelaksanaan wuquf dimulai sejak sehabis shalat zuhur (tergelincirnya matahari) pada tanggal 9 Dzulhijjah dan berakhir pada waktu subuh (terbit fajar) pada 10 Dzulhijjah. Karena itulah, apabila jamaah menghadapi banyak kendala teknis sehingga tidak bisa mengerjakan ibadah wukuf pada siang hari, diperbolehkan wuquf di malam hari.



Sumber:
<https://kabar24.bisnis.com/read/20230628/19/1669865/potret-jamaah-jamaah-haji-wukuf-di-arafah-empat-suanyi-saat-pandemi>

Apabila sudah berada di area Arafah dan rampung membangun tenda, perbanyaklah berdoa, berzikir, bertahmid, bertahlil, dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Untuk diri sendiri, keluarga, bahkan untuk kesejahteraan bangsa dan negara yang ditinggalkannya. Berdoa

di Padang Arafah, baik untuk kepentingan diri maupun untuk orang lain, baik berkenaan dengan urusan duniawi maupun ukhrawi akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Pada tanggal 9 Dzulhijjah, sehabis magrib, seluruh jamaah haji yang berada di Padang Arafah bersiap-siap diri untuk berangkat menuju Muzhalifah dan bermalam di sana. Karena keesokan harinya akan pergi ke Mina untuk melempar jumrah.

3. Thawaf

Thawaf adalah ibadah yang berupa berputar-putar mengelilingi Ka'bah yang berada di tengah-tengah Masjidil Haram, dikota Makkah Al-Mukarramah. Thawaf adalah rukun haji maupun umrah, yang harus dikerjakan apabila ibadah seseorang ingin sah.

- Macam-macam Thawaf yaitu:
 - a. *Thawaf umrah*, yaitu thawaf yang menjadi salah satu rukun umrah.
 - b. *Thawaf ifadhah*, (thawaf rukun haji atau thawaf haji) yaitu thawaf yang menjadi salah satu rukun haji dan dilakukan sesudah melempar jumrah 'Aqabah.
 - c. *Thawaf qudum*, (thawaf baru sampai di Mekkah) yaitu thawaf sebagai shalat tahiyatul masjid.
 - d. *Thawaf wada'*, (thawaf ketika akan meninggalkan Mekkah) yaitu thawaf sebagai pamitan untuk meninggalkan kota suci Mekkah
 - e. *Thawaf sunnat*, yaitu thawaf yang dikerjakan disetiap waktu.



Sumber:
<https://www.detik.com/e-da/detikpedia/d-6155451/tata-cara-tawaf-dalam-haji-dan-umrah-lengkap-dengan-doanya>

- Syarat-syarat sahnya thawaf
 - a. Niat.
 - b. Menutup aurat.
 - c. Suci dari hadats dan najis.

- 
- d. Ketika thawaf Ka'bah harus di sebelah kiri.
 - e. Dimulai dari Hajar Aswad dan diakhiri di Hajar Aswad pula.
 - f. Harus dilakukan di Mesjid Haram.
 - g. Thawaf itu ditujukan karena thawaf saja.

Untuk menambah pahala, seseorang dianjurkan untuk melakukan sunnah-sunnah yang berkaitan dengan ibadah thawaf ini. Berikut ini ada beberapa sunnah thawaf, yaitu:

- a. Mencium Hajar Aswad. Apabila tidak memungkinkan, cukup dengan simbol berupa mengangkat tangan dan membaca “*Bismillahi Allahu Akbar*”.
- b. Berjalan tanpa menggunakan alas kaki, tetapi menggunakan sandal tetap diperbolehkan.
- c. Selama berthawaf perbanyak membaca doa, berzikir, membaca Al-Qur'an atau bertalbiyah.
- d. Menghindarkan diri dari mengucapkan kata-kata kotor.
- e. Khusus bagi laki-laki, pada tiga putaran pertama dianjurkan berlari-lari kecil, dan empat putaran terakhir berjalan biasa.
- f. Mengapit tengah-tengah kain Ihram di bawah ketiak kanan, sementara kedua ujung kain diletakkan di atas bahu kiri (ini juga khusus bagi laki-laki).
- g. Mengusap Rukun Yamani, yaitu sudut Ka'bah yang menghadap kearah Yaman, lalu tangan yang mengusapnya diciumi.

Mengerjakan shalat sunnat thawaf dilakukan dua raka'at sehabis thawaf dikerjakan yaitu diutamakan shalat sunnat ini pada raka'at pertama sesudah membaca Surat Fatihah dan membaca Surat Al Iklash (*Qulhuwallahu Ahad*). Setelah selesai shalat lalu kembali ke depan Hajar Aswad, untuk mengusap atau berisyarat dan membaca : *بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ*. Setelah amalan ini selesai, kemudian keluar dari Mesjidil Haram melewati sumur Zam-Zam dan berhenti sebentar untuk minum, terus menuju ke pintu Shafa untuk bersa'i. Sewaktu minum air Zam Zam disunatkan membaca do'a:

اللهم إني أَسئلكَ علماً نافعاً ورزقاً واسعاً وشفاءً من كل داء وسقم

Artinya : “Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat dan rizqi yang berlimpah-limpah dan terhindar (sembuh) dari segala penyakit”.

Tata cara pelaksanaan tawaf dapat di lihat pada link video di bawah ini:



Atau akses link berikut ini:

https://youtu.be/6-2ALHO5mno?si=7eZKYe4p_sbm2GXXH

4. Sa'i



Sa'i yaitu lari-lari kecil antara Safa dan Marwah 7 kali.

Sa'i yaitu berjalan cepat, pulang pergi di antara dua tempat: antara Safa dan Marwah, kemudian kembali lagi ke Safa. Demikian seterusnya sampai berjumlah tujuh kali. Tiga Mazhab (Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah) mengatakan bahwa hukum sa'i adalah rukun apabila tidak dikerjakan, ibadah haji maupun umrahnya batal dan tidak sah. Sementara Mazhab Hanafiyah mengatakan bahwa hukum sa'i adalah wajib. Jadi, sekalipun tidak mengerjakan sa'i, haji dan umrah tetaplah sah tetapi harus membayar *dam*.

- Syarat-syarat sahnya sa'i:
 - a. Sesudah thawaf rukun atau thawaf qudum
 - b. Mulai dari Safa dan diakhiri di Marwah.

- 
- c. Tujuh kali dengan yakin, yaitu dari Safa ke Marwah dihitung pergi dan balik dari Marwah ke Safa dihitung satu kali.
 - d. Berjalan dalam batas/lingkungan tempat sai (*mas'a*).
 - Sunnah sa'i yaitu:
 - a. Berjalan kaki tanpa alas kaki atau sandal. Namun, dalam keadaan darurat, hal itu diperbolehkan.
 - b. Dalam keadaan suci dari hadas besar maupun kecil serta menutupi aurat. Apabila tidak suci dan tidak menutupi aurat, ibadah sa'i tetap dianggap sah sekalipun berdosa.
 - c. Mengerjakan sa'i sesegera mungkin setelah melaksanakan thawaf. Artinya antara selesai thawaf dan memulai sa'i tidak ada jeda waktu yang lumayan lama, dan tidak diselingi perbuatan lain.
 - d. Mengerjakan sa'i dengan tenang, tanpa harus mendorong, menyenggol atau mengganggu para pelaku sa'i yang lain.
 - e. Mendaki agak tinggi ke Bukit Shafa sampai dapat melihat Ka'bah.
 - f. Memperbanyak membaca Al-Qur'an, berzikir, dan doa-doa lain sebisanya.

Adapun tata cara pelaksanaan sa'i dapat dilihat pada link di bawah ini:



Atau akses link berikut ini:

<https://youtu.be/TSHSuD2j3zw?si=WNdNYogBk8VN9cJq>

5. Tahallul

Rukun haji maupun umrah yang kelima adalah tahallul, yaitu mencukur rambut sepenuhnya atau beberapa helai saja. Tahallul dikerjakan setelah melakukan sa'i. Dengan bertahallul seseorang sudah diperbolehkan melepas baju ihram dan menggantinya dengan pakaian yang biasa. Segala larangan selama ihram sudah boleh dilakukan. Bagi orang yang melakukan haji *tamattu'*, dia menunggu tanggal 8 Dzulhijjah untuk kemudian memulai ihram haji. Adapun cara melakukan tahallul dapat dilihat pada link di bawah ini:



Scan Me!

Atau akses link berikut ini:

<https://youtu.be/Crs5YX2EfEw>

[?si=IgK37SfuzkmED-nV](https://youtu.be/Crs5YX2EfEw?si=IgK37SfuzkmED-nV)



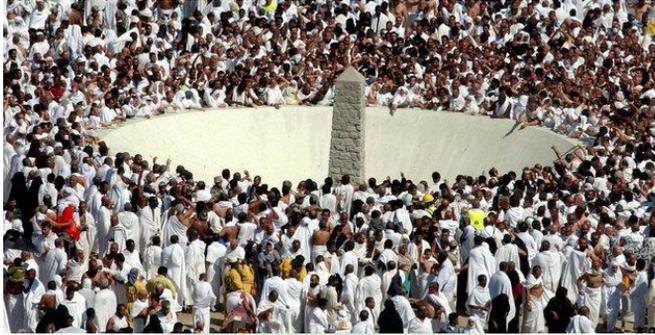
Sumber:
<https://darunnajah.com/pengertian-serta-tata-cara-tahallul-dalam-ibadah-haji/>

Tahallul suatu cara mengakhiri atau keluar dari ihram, seperti salam buat mengakhiri shalat.

6. Tertib (Berurutan)

C. Wajib Haji

1. Ihram dari Miqat, yaitu memakai pakaian ihram (tidak berjahit), dimulai dari tempat-tempat yang sudah ditentukan terus menerus sampai selesainya ibadah haji.
2. Bermalam di Muzdalifah sesudah wuquf pada malam tanggal 10 Dzulhijjah. Bermalam di tempat itu sesudah tengah malam walaupun sebentar.
3. Bermalam di Mina selama 2 atau 3 malam, pada hari tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah).
4. Melempar jumrah 'Aqabah 7 kali dengan batu, pada tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu melempar jumrah itu dilakukan setelah lewat tengah malam 9 Dzulhijjah dan setelah mengerjakan wuquf.
5. Melempar jumrah ketiga-tiganya, yaitu jumrah Ula, Wustha dan 'Aqabah pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah dan melemparkannya 7 kali tiap-tiap jumrah. Waktu melempar jumrah dimulai sejak tergelincir matahari hingga terbenamnya sampai tanggal 13 Dzulhijjah.



Sumber:
<https://www.dream.co.id/haji-batu-untuk-lempar-jumrah-akan-disediakan-makrab-1808187.html>

Pelaksanaannya dimulai dari jumrah Ula, Wustha dan 'Aqabah.

6. Meninggalkan segala yang diharamkan karena Ihram.

D. Amalan Sunnah dalam Ibadah Haji

1. Iفراد, yaitu mendahulukan urusan haji terlebih dahulu baru mengerjakan atas umrah.
2. Membaca talbiyah sebagai berikut:

لبيك اللهم لبيك ، لا شريك لك لبيك ، إن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك

Artinya : “Aku menyambut panggilan-Mu, aku menyambut panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu, aku menyambut panggilan-Mu. Segala puji dan segala nikmat bagi-Mu, juga sekalian kekuasaan. Tiada sekutu bagi-Mu”.

3. Thawaf Qudum, yaitu thawaf yang dilakukan ketika permulaan datang di tanah haram. Thawaf ini dikerjakan oleh seorang mengerjakan haji yang ketika di Mekkah sebelum wuquf di 'Arafah.
4. Shalat sunnah ihram dua rakaat sesudah selesai wuquf, lebih utama dikerjakan di belakang makam Ibrahim.
5. Bermalam di Mina pada tanggal 10 Dzulhijjah.
6. Thawaf Wada', yakni thawaf yang dikerjakan setelah selesai ibadah haji untuk memberi selamat tinggal bagi mereka yang keluar dari Mekkah.
7. Berpakaian ihram dan serba putih.
8. Berhenti di Masjid Haram pada tanggal 10 Dzulhijjah.

E. Undang-Undang Haji

Presiden Joko Widodo menandatangani UU 8 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah pada tanggal 26 April 2019 dan diundangkan dalam Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 75 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Yasoma H. Laoly di Jakarta pada tanggal 29 April 2019. Dasar hukum Undang-Undang No 8 Tahun 29 ayat (2) Undang-Undnag Dasar Negara Republik Indonesai Tahun 1945.

Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah adalah kegiatan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan ibadah haji dan ibadah umrah. Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan:

1. Memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jamaah haji dan jamaah umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat.
2. Mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Penyelenggaraan ibadah haji regular adalah penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan oleh menteri dengan pengelolaan, pembiayaan, dan pelayanan yang bersifat umum.

F. Cara Pelaksanaan Ibadah Haji



Sumber:
<https://www.viva.co.id/edukasi/1604635-mengenal-miqat-sebelum-melaksanakan-ibadah-haji-di-mana-saja-lokasinya>

Tata cara pelaksanaan ibadah haji dapat melihat pada link video sebagai berikut:



Scan Me!

Atau akses link berikut ini:

<https://youtu.be/Q0a7ap-Pr6I?si=QDd-mZEvmOeuFVIY>

1. Ihram dari miqat

Tentang tata cara berhram ini dapat diutarakan sebagai berikut:

- a. Lebih dahulu membersihkan badan, memotong kuku, mandi dan berwudhu.
- b. Memakai pakaian ihram.
- c. Orang laki-laki memakai dua helai kain putih yang tidak berjahit. Sehelai dipakai seperti kain panjang dan yang sehelai lagi untuk selendang atau selimut guna menutup badan.
- d. Orang perempuan tetap biasa, hanya muka dan belah telapaknya terbuka.
- e. Salat sunnat ihram dua rakaat.
- f. Sehabis salat berangkatlah menuju Mekkah atau Arafah. (Setelah tiba di miqat, maka niat seperti tersebut di atas).

2. Wukuf di Padang Arafah

Umumnya beberapa hari menjelang tanggal 9 Dzulhijjah yaitu hari wuquf, para jamaah haji telah berangkat ke Arafah. Pada hari kedelapan Dzulhijjah (hari *tarwiyah*) para jamaah haji dari Mekkah pergi ke Mina dan mereka di sana mengerjakan salat Zhuhur, Ashar, Maghrib dan disunatkan bermalam pula di Mina itu esok harinya terus menuju Arafah dan diutamakan salat Zhuhur lebih dahulu di mesjid Namirah, yaitu di Arafah.



Sumber:
<https://www.liputan6.com/islami/read/5329447/bacaan-dzikir-dan-doa-wukuf-di-arafah-9-dzulhijjah-jamaah-haji-yuk-amalkan>

Setelah waktu salat Zhuhur, maka tibalah saatnya wuquf. Berdoalah pada waktu wuquf itu sebanyak-banyaknya dengan *khidmat* dan seluruh perhatian harus dicurahkan untuk beribadat kepada Allah dengan memperbanyak istighfar, memohon ampunan dari segala dosa yang besar maupun yang kecil karena inilah yang sangat penting dan hanya sebentar. Memperbanyak do'a sebagai berikut:

ربنا أننا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya : “Hai Tuhan, berilah segala kebaikan di dunia maupun di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksaan api neraka”.

Setelah selesai wuquf, kemudian pergi ke Muzdalifah pada waktu Ashar atau habis Maghrib.



Sumber:
<https://id.wikipedia.org/wiki/Muzdalifah>

3. Menginap atau Mabit di Muzdalifah
4. Melontar Jumrah Aqabah
5. Tawaf Ifadhah

Cara-cara melakukan thawaf harus diperhatikan petunjuk-petunjuk di bawah ini. Dimulai dari arah Hajar Aswad, dengan bersalam kepadanya yaitu menciumnya sedapat mungkin atau bersalam dengan angkat kedua tangan atau berisyarat dengan menunjukkan telunjuk tangan lalu dikecup tangannya itu, sambil mengucapkan: **بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ** artinya : "Dengan nama Allah, Allah maha besar".



Sumber:
<https://www.detik.com/lukmah/muslimah/d-6743473/wanita-berdesakan-dengan-pria-saat-thawaf-apu-hukumnya>

Kemudian menghadap ke kanan (menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya), selanjutnya berjalan sambil berdo'a:

اللهم إيماناً بك وتصديقاً بكتابك ووفاء بعهدك واتباعاً لسنة نبيك محمد صلى الله عليه وسلم

Artinya : "Ya Allah, perbuatanku ini karena iman kepada-Mu, membenarkan kitab-Mu, dan menepati janjimu dan mengikuti jejak sunnah Nabi Mu Muhammad Saw."

Pada setiap sampai penjuru rukun Yamani, maka usaplah rukun itu atau isyarat dengan mengangkat tangan ke arahnya (tidak usah mencium) sambil mengucapkan : **بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ**: “Dengan nama Allah, Allah maha besar”.

Selanjutnya berdo'a:

ربناتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya : “Hai Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan akhirat dan hindarkanlah kami dari siksaan api neraka”.

Pada setiap sampai di Hajar Aswad, hendaklah mengusap atau mencucup atau berisyarat dengan tangan sebagaimana yang tersebut di atas yang dicucup adalah tangannya, seraya mengucapkan: **بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ** “Dengan nama Allah, Allah Maha Besar”.

Demikian dijalankan sampai 7 kali keliling dengan cara dan do'a seperti di atas, dan setelah selesai 7 kali, kemudian mencium Hajar Aswad terus pergi ke Multazam, di samping Hajar Aswad dan berdo'a mohon apa yang dikehendaki, karena di sini tempat *ijabah/maqbul*. Kemudian pergi ke maqam Ibrahim yaitu tempat yang letaknya di samping Ka'bah. Untuk selanjutnya salat dua raka'at yang disebut salat sunnat thawaf.

6. Sa'i

Cara-cara mengerjakan sa'i ini dapat diatur sebagai berikut: Dimulai dari Shafa dan di sana kita mulai:

- Niat (ditetapkan dalam hati, sa'i untuk haji atau umrah).
- Berdiri menghadap/melihat Ka'bah, kemudian membaca takbir sebagai berikut:

الله أكبر , الله أكبر , الله أكبر . لا اله الا الله وحده لا شريك له . له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير . لا اله الا الله وحده وانجز وعده ونصره عبده وهزم الاحزاب وحده .

Artinya : “Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tidak ada Tuhan melainkan Allah sendiri-Nya. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nyalah semua kekuasaan dan pujian. Ia berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan melainkan Allah sendiri-Nya yang telah memenuhi janji-Nya. Yang telah menolong hamba-Nya dan Yang telah menghancurkan golongan-golongan musuh dengan sendiri-Nya”.

- c. Selanjutnya berdo'alah/memohon dengan sesuka hatinya apa yang dikehendaki dari Allah SWT. dan boleh dengan bahasanya sendiri.
- d. Waktu berjalan di tempat Sa'i menuju Marwah, disunatkan membaca do'a dan boleh dengan do'a sebagai berikut:

رب اغفر وارحم إنك أنت الأعز الأكرم . ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا

عذاب النار

Artinya : “Ya Allah, ampunilah aku dan kasihanilah. Engkau Maha Mulia dan Maha Pemurah. Ya Allah, berilah kami segala kebaikan di dunia dan akhirat dan hindarkanlah kami dari siksa api neraka”.

- e. Kemudian turun lalu berjalan menuju Marwah, dan jika telah sampai di tonggak hijau, maka berlari-larilah sampai pada tonggak hijau kedua, setelah itu berjalan seperti biasa.
- f. Sesampainya di bukit Marwah, lalu naik ke atas tangganya sekedar dapat melihat Ka'bah (arahnya) yang di depan, dengan mengangkat kedua tangannya sambil mengucapkan doa seperti ketika di Shafa tiga kali.
- g. Lalu turun dari Marwah dan kembali ke Shafa dengan jalan dan lari yang dipendekkan langkahnya sebagaimana yang telah dijalankan dari Shafa ke Marwah. Setelah selesai tujuh kali terus tahallul.

Tata cara pelaksanaan ibadah sa'i dapat melihat pada link video berikut:



Scan Me!

Atau akses link berikut ini:

<https://youtu.be/TSHSuD2j3zw?si=WNdNYogBk8VN9cJq>

7. Tahallul

Setelah selesai mengerjakan Sai, maka dilakukan tahallul yaitu memotong rambut sedikitnya tiga helai rambut kepala dengan alat apapun. Bagi orang laki-laki sunnat rambutnya dicukur habis dan bagi wanita menggunting ujung rambut sepanjang jari. Bagi



orang yang berpakaian ihram mulai waktu itu boleh ganti pakaian biasa dan sudah lepas dari segala larangan ihram.

8. Menginap atau mabit di Mina

Jamaah haji akan kembali menuju ke Mina setelah mengerjakan rangkaian tahallul kedua. Mabit ini dilakukan di hari tasyrik tepatnya pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijjah. Setelah matahari tergelincir pada hari tasyrik, maka jamaah haji akan melempar tiga jumrah yang masing-masingnya terdiri dari tujuh ula, wusqa, dan aqabah. Setelah itu, jamaah haji dapat kembali menuju Makkah dan seluruh rangkaian ibadah haji telah selesai.

G. Perubahan Perilaku yang Terjadi pada Orang yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji

Perubahan perilaku yang terjadi pada orang yang selesai melaksanakan ibadah haji dapat dilihat dalam bentuk penyempurnaan pribadi, dari yang sudah baik menjadi lebih baik, bahkan dari yang belum baik menjadi baik dalam realitas kehidupan pribadi yang dapat tercermin dari:

1. Semangat ibadah haji adalah puncak ibadah bagi seorang muslim. Ibadah yang memerlukan segala pengorbanan, baik fisik maupun moral. Harta, tenaga, pikiran, waktu, keluarga dikorbankan untuk ibadah haji. Tanpa semangat yang tinggi ibadah ini hampir tidak mungkin terlaksana. Setiap jamaah harus meninggalkan keluarga, yaitu suami, istri, dan anak-anak dalam kurun waktu sekitar 40 hari. Sebelum dan sesudah itu juga diperlukan waktu untuk menghormati para tamu, mereka yang mengantar dan juga yang nanti menjemputnya. Di desa-desa para pengantar seorang haji mencapai puluhan bahkan ratusan orang. Semuanya adalah bagian dari semangat ibadah.

Setiap jamaah merasakan perjuangan dalam ibadah haji, baik untuk thawaf, sa'i, wukuf di Padang Arafah, mabit di Musdhalifah, melempar jumrah di Mina, semuanya hanya dapat terlaksana dengan perjuangan yang tinggi. Semangat tinggi dalam beribadah ini, dibawa pulang ke tanah air untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup dengan semangat ibadah, menjadi semua beban rintangan terasa ringan.



Sumber:
<https://pusardana.id/news/2023/2/16/pem-erintah-dan-dpr-sepakati-ongkos-naik-haji-reguler-rp90-juta>

2. Kesucian diri, kehidupan yang nyaman adalah kehidupan yang bersih nan suci. Bersih dari berbagai dosa, nafsu, keserakahan dan kejahatan lainnya. Wukuf di Padang Arafah adalah puncak pensucian diri seorang yang beribadah haji. Bahkan haram hukumnya berprasangka bahwa dosanya tidak diampuni Allah pada saat wukuf. Maka Langkah pertama menjadi manusia sempurna adalah mengontrol diri, dari keinginan dan hawa nafsu. Dalam ihram seseorang diharamkan dari memakai sesuatu yang haram. Ini merupakan gambaran bahwa seorang individu harus dapat mengontrol antara keperluan dan keinginan. Seorang yang sukses adalah individu yang dapat melihat antara keperluan dan keinginan. Berarti ihram adalah bagaimana seseorang dapat mengontrol diri dari memakai kekayaan yang berlebihan, menyalah gunakan kekuasaan, memakai sesuatu milik dengan tidak berguna, mubazir, berlebihan dan lainnya. Pribadi yang telah melaksanakan ihram adalah pribadi yang selalu memakai waktu dengan sebaik-baiknya, bukan untuk permainan dan hiburan, mempergunakan kekayaan dengan sebaik-baiknya, bukan mengumbar nafsu kepuasan hidup.
3. Hidup dalam khasanah ibadah. Hidup bersama Allah adalah hidup dalam khasanah ibadah. Berbahagialah orang yang haji karena mendapat pelatihan dari Allah hidup dalam khasanah ibadah, khususnya melalui thawaf. Ibadah dalam haji, seperti thawaf, sa'i, melempar jumrah disempurnakan tujuh kali. Hal ini mengandung maksud bahwa setiap individu yang ingin dicapai titik kesempurnaan hidup agar dapat menjadikan seluruh kegiatan dan aktivitasnya dalam khasanah ibadah pendekatan kepada Allah. Kehidupan yang dibangun untuk mendapatkan hidayah, inayah dari Allah, maka secara fisik, rohani, pemikiran, kejiwaan dan sistem kehidupan harus dalam khasanah Allah.
4. Kehidupan sosial. Ibadah haji adalah ibadah secara kolektif. Ibadah haji tidak dapat dilaksanakan secara individual. Setiap jamaah akan disadarkan bahwa kehidupan tidak dapat dibangun secara pribadi, individu. Kehidupan harus dibangun secara kolektif, bersama dengan lingkungannya. Kehidupan tidak pernah sempurna sebagai karya



pribadi, kehidupan harus dibangun bersama keluarga, saudara dan lingkungannya. Masing-masing pribadi harus mencapai puncak kehidupannya, tetapi upaya itu tidak pernah dapat terlaksana tanpa kebersamaan dengan orang lain. Spesialisasi dan konsentrasi semakin diperlukan, tetapi bersama itu harus disadarkan bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri. Konsentrasi, spesialisasi semakin dituntut namun berdirinya mereka harus secara bersama. Berulah kehidupan dapat kokoh berdiri.

5. Menggalang potensi untuk menyiapkan masa depan ibadah haji membutuhkan pengorbanan yang besar dalam segala aspeknya. Tenaga, biaya, waktu, pemikiran dan segalanya. Hal tersebut menyadarkan bahwa kehidupan yang baik harus dipersiapkan dengan seksama. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi senantiasa diperlukan sehingga kesuksesan meraih sebuah prestasi besar dapat diwujudkan. Wukuf mengajarkan perlunya jaringan inter disiplin dan antar disiplin. Wukuf berarti membangun Kerjasama antar kelompok umat, antar jamaah, antar firqah, Menyusun program bersama untuk masa depan. Wukuf adalah kongres umat Islam terbesar, dengan pelibatan antar profesi, pangkat dan kedudukan yang beraneka ragam.

H. Hikmah Ibadah Haji

1. Ibadah haji memberi pelajaran bagi kaum muslimin untuk berkorban, dan menyatukan diri dengan umat Islam di seluruh dunia di waktu mereka berkumpul magdi tanah suci.
2. Dengan ibadah haji berarti umat Islam diperintahkan harus berusaha dengan giat untuk mencari agar dapat menyempurnakan rukun agamanya. Dengan demikian Islam bukan agama yang menyuruh seseorang untuk bermalas-malasan, tetapi agama yang memerintahkan kepada ummatnya supaya berusaha mencari soal-soal keduniaan yang menghasilkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Haji dapat mengumpulkan umat Islam dalam satu aliran dan pendapat untuk cita-cita persaudaraan dan dapat menciptakan Ukhuwah Islamiyyah.
4. Dalam menunaikan haji terdapat dasar-dasar pokok yang mendorong ke arah kewajiban melakukan tugas
5. Kesucian niat dan kebersihan hati untuk melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh karena Allah semata-mata.
6. Mencari uang untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dan pengorbanan ini adalah pokok pangkal dari keharusan untuk menunaikan ibadah haji. Faktor pertama bertitik berat pada soal kejiwaan dan batin. Faktor ini diperlukan untuk seluruh aspek agama Islam. Faktor kedua adalah soal materi, kemampuan/kekuatan keuangan. Atas dasar ini jika seseorang mendapat bantuan atau mendapat dari orang lain dan



sebagainya dan ia mempunyai kesucian niat karena menunaikan perintah Allah, maka hajinya dapat diterima.

7. Dalam melakukan ibadah haji, orang-orang dilarang melakukan perbuatan yang dapat mengotorkan pribadinya ketika ia menghadap ke hadirat Allah SWT. Misalnya, bermaki-maki, berkelahi, bersetubuh dan semua sifat yang dapat merendahkan kesucian martabat manusia.





Rangkuman

1. Haji menurut para 'Alim Ulama Haji berarti mengunjungi Ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun tertentu dan beberapa syarat tertentu serta beberapa kewajibannya dan mengerjakannya pada waktu tertentu.
2. Rukun haji ada enam yaitu ihram, wuquf di Padang Arafah, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib
3. Wajib haji ada lima yaitu Islam, balis, berakal, merdeka dan mampu
4. Amalan sunnah dalam ibadah haji
 - a. Mendahulukan haji dari pada umrah
 - b. Mandi sebelum ihram atau semakai baju ihram
 - c. Salat sunah ihram dua rakat
 - d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdoa setelah berihram sampai tahallul
 - e. Mencium atau mengusap hajar aswad disetiap putaran dalam thawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan insyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap rukun yamani disetiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu digantikan dengan isyarat tangan.
 - f. Melakukan thawaf qadum ketika baru masuk ke Masjidil Haram.
 - g. Menunaikan salat dua rakaat setelah thawaf qadum
 - h. Masuk ke dalam Ka'bah (Baitullah)
5. Cara pelaksanaan ibadah haji
 - a. Ihram dari miqat
 - b. Wukuf di Padang Arafah
 - c. Menginap atau mabit di Muzdalifah
 - d. Melontar jumrah aqabah
 - e. Tawaf ifadhah
 - f. Sa'i
 - g. Tahallul
 - h. Menginap atau mabit di mina



Tes Formatif

**Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat!
Atau khusus online klik tombol ini!**

- Haji secara bahasa artinya menyengaja atau menuju suatu tempat. Adapun tempat yang dimaksud dalam makna pengertian haji tersebut yaitu ...
 - Masjidil Aqsa
 - Gua Hira
 - Masjidil Haram
 - Ka'bah
 - Masjid Nabawi
- Perhatikan pertanyaan berikut ini!
 - Mampu menulis dan membaca Al-Qur'an
 - Beragama Islam
 - Balig, berakal sehat dan merdeka
 - Sikap dan prilakunya terpelihara dari dosa
 - Mampu menunaikan ibadah haji
 - Disenangi masyarakat sekitarYang termasuk syarat-syarat wajib haji yaitu ...
 - 1), 4), dan 6)
 - 1),2), dan 3)
 - 4), 5), dan 6)
 - 2), 3), dan 5)
 - 1), 4), dan 5)
- Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - Tawaf
 - Sa'i
 - Tahallul
 - Tertib
 - Melontar jumrah
 - Ihram
 - Mabit di Mina
 - Wukuf di ArafahYang termasuk rukun ibadah haji adalah ...
 - 6), 8), 1), 2), 3), dan 4)
 - 1), 2), 3), 6), 5), dan 4)
 - 1), 2), 5), 6), 7), dan 4)
 - 1), 3), 2), 5), 6), dan 4)
 - 7), 6), 1), 2), 3), dan 4)
- Serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan apabila ada salah satunya tidak dikerjakan, hajinya tetap sah dan digantikan dengan membayar dam atau menyembelih hewan adalah pengertian dari

- a. Syarat haji
- b. Sunah Haji
- c. Wajib haji
- d. Makruh haji
- e. Haram haji

5. Denda yang wajib dilaksanakan oleh orang yang selama menunaikan haji dan umrah, karena melanggar larangan haji atau meninggalkan wajib haji yaitu dengan ...
- a. Shalat sunnah 40 rakaat
 - b. Membayar dan menyembelih hewan
 - c. Membayar zakat
 - d. Berpuasa beberapa hari
 - e. Membayar fidyah

6. Perhatikan pernyataan berikut!
Sehat jasmani dan rohani, mempunyai biaya yang cukup, ada kendaraan atau transportasi, aman dalam perjalanan, perempuan didampingi muhramnya. Pernyataan tersebut merupakan kategori....
- a. Sah haji
 - b. Mampu haji
 - c. Batal haji
 - d. Denda haji
 - e. Ma'ruh haji

7. Perhatikan ayat berikut !

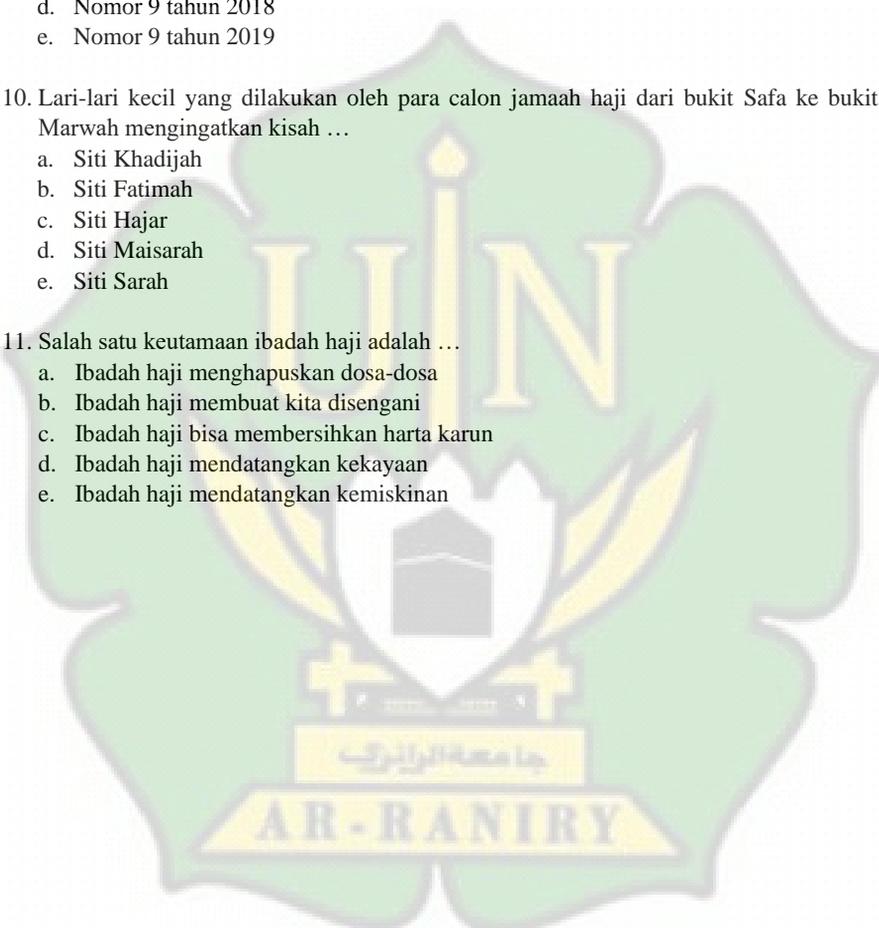
فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Ayat tersebut menjelaskan....

- a. Haji dilaksanakan bulan Dzulhijjah
 - b. Haji wajib bagi yang mampu
 - c. Haji sebagai rukun Islam ke lima
 - d. Haji dilaksanakan di Baitullah
 - e. Haji setahun sekali
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Memotong kuku dan mencukur atau mencabut bulu badan
 - 2) Mencaci atau bertengkar mengucap kata-kata kotor
 - 3) Menutup kepala atau menggunakan topi
 - 4) Memakai sepatu atau alas kaki yang menutupi mata kaki
 - 5) Memakai wangi-wangian kecuali yang dipakai sebelum memakai ihram
 - 6) Nikah, menikahkan atau meminang wabita untuk dinikahi.

Yang termasuk larangan bersama antara jamaah haji laki-laki dan perempuan yaitu ...

- a. 1, 2, 4, 6
- b. 1, 2, 5, 6
- c. 2, 3, 4, 5
- d. 1, 2, 3, 4

- 
- e. 3, 4, 5, 6
9. Penyelenggran haji dan umrah ini terdapat pada pasal 20, pasal 21 dan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terdapat pada nomor berapakah undang-undang haji dan umrah ...
- Nomor 6 tahun 2019
 - Nomor 7 tahun 2018
 - Nomor 8 tahun 2019
 - Nomor 9 tahun 2018
 - Nomor 9 tahun 2019
10. Lari-lari kecil yang dilakukan oleh para calon jamaah haji dari bukit Safa ke bukit Marwah mengingatkan kisah ...
- Siti Khadijah
 - Siti Fatimah
 - Siti Hajar
 - Siti Maisarah
 - Siti Sarah
11. Salah satu keutamaan ibadah haji adalah ...
- Ibadah haji menghapuskan dosa-dosa
 - Ibadah haji membuat kita disengani
 - Ibadah haji bisa membersihkan harta karun
 - Ibadah haji mendatangkan kekayaan
 - Ibadah haji mendatangkan kemiskinan
- 

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama

Kelas

Pelajaran



MENGAMATI

AMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU
PERTANYAAN!



Sumber:
<https://ekbis.sindonews.com/read/614005/34/garuda-indonesia-disarankan-tetap-angkut-jamaah-haji-dan-umrah>
1638241861@google_vignette



Sumber:
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/2023020908061820910787/pemerintah-diminta-pangkas-durasi-ibadah-haji-jemaah-rif30-hari-seja>



MENANYA

Setelah anda mengamati gambar di atas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan! Kemudian diskusilah Bersama kawan sebangkumu!

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....

Penilaian Sikap

Penentuan Teknik Dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

No	Ranah kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Penilaian Ranah Sikap

No	Nama Siswa/Kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

4 = Jika empat indikator terlihat

3 = Jika tiga indikator terlihat

2 = Jika dua indikator terlihat

1 = Jika satu indikator terlihat

Disiplin

- Tertip mengikuti instruksi
- Mengerjakan tugas tepat waktu
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- Tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif

Jujur

- Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- Tidak menyontek atau melihat pekerjaan orang lain
- Mencantumkan sumber belajar dari dikutip/ dipelajari



Tanggung Jawab

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran atau aktif dalam kegiatan tugas kelompok
- c. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- d. Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang telah digunakan





RASULULLAH SAW BERABDA “BARANG SIAPA BERSUCI DI RUMAHNYA, KEMUDIAN BERJALAN KE SALAH SATU DARI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DIWAJIBKAN ALLAH, MAKA LANGKAH KAKINYA YANG SATU AKAN MENGHAPUSKAN SATU DOSANYA, DAN LANGKAH KAKINYA YANG LAIN AKAN MENINGGIKAN SATU DERAJATNTA”

(H.R Iman Muslim)



AR-RANIRY

KEGIATAN 2

Uraian Materi



Sumber:
<https://www.hoteliermiddleeast.com/tags/mekkah>

Ada sebuah kenyataan yang kita saksikan saat ini yaitu meningkatnya gairah kaum muslimin Indonesia untuk menunaikan ibadah umrah di tanah suci Mekkah dan tentu juga yang demikian itu terjadi pada kaum muslimin di negara-negara lainnya. Tentu banyak faktor yang mendorong meningkatnya gairah kaum muslimin berumrah di Baitullah, antaranya semakin meningkatnya kesadaran beragama kaum muslim, semakin meningkatnya kesejahteraan hidup secara ekonomi, ingin mewujudkan kerinduan sebagai seorang muslim terhadap Baitullah.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa salah satu faktor pendorong meningkatnya gairah kaum muslimin melaksanakan umrah adalah karena semakin meningkatnya kualitas iman dan kesadaran melaksanakan agama. Sebagaimana yang terjadi pada ibadah haji. Iman yang meningkat di dalam diri, mendorong seorang muslim ingin meraih kesempurnaan dalam menjalankan agamanya, dengan melaksanakan ibadah haji dan umrah, selain mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Ketika mendapati dirinya mampu secara materi untuk berangkat ke Baitullah, maka terlaksanakanlah haji maupun umrahnya. Jika bukan karena iman yang tertanam kuat di dalam dirinya, belum tentu terdorong melaksanakan umrah atau haji, meskipun seorang muslim kaya.

A. Pengertian, Rukun dan Wajib Umrah

Umrah adalah sebuah perjalanan menuju Allah. Artinya perjalanan menuju Baitullah, untuk melaksanakan salah satu ajaran Allah, untuk mengingatkan Allah, mendekatkan diri kepada Allah, memuji kebesaran Allah, menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, mengagungkan Allah, lalu semakin kuat keimanan kepada Allah SWT. Umrah juga berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan tahallul demi mengharap ridha Allah SWT.

- Rukun dan wajib umrah
 1. Ihram, yaitu niat memulai mengerjakan ibadah umrah
 2. Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali
 3. Sa'i
 4. Tahallul (mencukur atau memotong rambut sedikit tiga helai rambut)
 5. Tertib (dilaksanakan secara berurutan, yakni mulai dari ihram, tawaf, sa'i lalu tahallul).

- Wajib umrah ada dua macam, yaitu:
 1. Niat ihram dari miqat. Apabila dilanggar, maka ibadah umrahnya tetap sah tetapi harus membayar dam.
 2. Meningkatkan dari segala larangan umrah, sebagaimana halnya larangan dalam mengerjakan ibadah haji.

B. Amalan Sunnah Ibadah Umrah

1. Mandi sebelum ihram atau semakai baju ihram
2. Salat sunah ihram dua rakat.



Sumber:
<https://bcingsyaria.com/hukum-islam/nisa/umrah-hal-yang-disunnahkan-bagi-wanita-saat-ihram/>

3. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdoa setelah berihram sampai tahallul.
4. Mencium atau mengusap hajar aswad di setiap putaran dalam thawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan insyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap rukun yamani disetiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu digantikan dengan isyarat tangan.



Sumber:
<https://www.liputan6.com/islam/read/4024174/hukum-tidak-mencium-hajar-aswad-saat-berhaji>

5. Melakukan thawaf qadum ketika baru masuk ke Masjidil Haram.
6. Menunaikan salat dua rakaat setelah thawaf qadum
7. Masuk ke dalam Ka'bah (Baitullah)

C. Syarat Pelaksanaan Umrah

Syarat adalah hal yang perlu dipenuhi sebelum mengerjakan ibadah haji. Apabila syarat tersebut belum terpenuhi, ibadah haji tidak wajib dikerjakan. Sebaliknya, apabila syarat tersebut sudah lengkap dan terpenuhi, seseorang sudah diwajibkan menunaikan ibadah haji dan umrah.

1. Beragama Islam

Hanya orang beragama Islam yang diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji dan umrah. Sementara orang kafir atau murtad (orang yang keluar dari Islam) tidak diwajibkan mengerjakannya, sekalipun kelak tetap akan mendapat ancaman siksa yang lebih menyedihkan di neraka jahanam.

2. Baligh (dewasa)

Orang baligh berarti orang yang sudah mencapai usia dewasa. Sementara anak yang belum dewasa, kemudian sudah mengerjakan rukun, wajib, dan semua syarat haji lainnya, ibadah haji yang dilakukan tetap dianggap sah. Namun, tidak menggugurkan kewajiban hajinya. Artinya kelak apabila anak kecil itu tumbuh dewasa diwajibkan mengulangi ibadah hajinya.

3. Berakal sehat

Berakal sehat adalah satu syarat yang perlu dipenuhi. Orang yang gila dan tidak sadar tidak pula diwajibkan mengerjakan ibadah haji. Orang sinting, mengidap penyakit ayan, dan semacamnya tidak diwajibkan berhaji. Sebab orang-orang yang tidak berakal sehat memang tidak mendapat beban apapun dari agama.

4. Merdeka

Merdeka berarti bukan budak belian, bukan hamba sahaya yang terikat oleh tugas kewajiban yang dibebankan oleh tuannya. Pengertian budak disini berbeda dengan perbudakan yang dipraktikkan oleh bangsa Eropa, yang memperjual belikan orang Negro yang ditangkap dari Afrika. Seorang budak dalam kamus Islam adalah para tawanan perang, Ketika terjadi peperangan antara non-Muslim dengan Muslim dalam membela agama Islam. Jadi, apabila ada pasukan Islam yang ditangkap musuh dan diperbudak oleh pihak musuh. Orang Islam tersebut tidak diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji.

5. Kuasa

Ibadah haji dan umrah diwajibkan kepada orang yang mampu dan memiliki kuasa untuk melakukannya. Sebaliknya orang yang tidak mampu, tidak diwajibkan mengerjakan ibadah haji. Berikut ini beberapa kriteria mampu atau kuasa:

- a. Tersedia alat transportasi
- b. Memiliki ongkos/biaya yang cukup
- c. Aman dalam perjalanan
- d. Bagi perempuan, kepergiannya ketanah suci harus dibarengi suaminya atau mahramnya atau rombongan perempuan yang dapat dipercaya.
- e. Sehat fisik.

D. Cara Pelaksanaan Umrah

1. Persiapan sebelum ihram

Jika seorang hendak melaksanakan umrah, dianjurkan mempersiapkan diri sebelum berihram. Persiapan yang dimaksud adalah sebagaimana seorang yang mandi junub, memakai wangi-wangian terbaik khusus bagi laki-laki, dan memakai pakaian ihram. Pakaian ihram bagi laki-laki berupa dua lembar kain ihram yang berfungsi sebagai sarung dan penutup pundak. Adapun bagi wanita memakai pakaian yang telah disyariatkan yang menutupi seluruh tubuhnya.

2. Berihram (memakai pakaian ihram)

Tata cara selanjutnya adalah berihram dari miqat untuk umrah dengan mengucapkan,

لَبَّيْكَ حُمْرَةَ

Artinya: “Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan ibadah umrah”.



Atau berniat ihram dilakukan dengan membaca niat dalam hati maupun lisan dengan melafalkan bacaan berikut,

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى كَبَيْتِكَ اللَّهُمَّ بِعُمْرَةٍ

Artinya: “Aku niat umrah dengan berihram karena Allah Ta’ala, aku penuhi panggilanMu ya Allah untuk berumrah”.

3. Kalimat persyaratan

Bila khawatir tidak dapat menyelesaikan umrah karena sakit atau penghalang lain maka dibolehkan mengucapkan persyaratan setelah mengucapkan kalimat ihram di atas dengan membaca,

Artinya: “Ya Allah, tempat tahallul di mana saja Engkau menahanku”.

Dengan mengucapkan persyaratan ini, bila seseorang terhalang menyempurnakan manasiknya maka diperbolehkan bertahallul dan tidak wajib membayar dam.

4. Kalimat talbiah

Tata cara umrah yang keempat adalah membaca talbiah. Setelah membaca لَبَّيْكَ عُمْرَةً maka dilanjutkan dengan membaca talbiah di bawah ini:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ نَبِيِّكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: “Ya Allah, aku memenuhi panggilanmu, ya Allah aku memenuhi panggilanmu, tidak ada sekutu bagimu, sesungguhnya pujian dan kenikmatan hanya milikmu, dan kerajaan hanyalah milikmu, tiada sekutu bagimu”.

Laki-laki dianjurkan untuk mengeraskan suaranya Ketika bertalbiah. Sedangkan untuk Wanita dianjurkan untuk melirihkan suaranya.

5. Masuk Masjidil Haram

Sebelum menuju Masjid Al-Haram, berwudhuklah terlebih dahulu di hotel sebab akan melakukan thawaf di Baitullah dan orang yang melakukan thawaf di Baitullah itu harus dalam keadaan berwudhuk. Dengan tetap mengenakan pakaian Ihram, masuklah ke Masjid Al-Haram. Bacalah doa masuk Masjid, yaitu:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَيُوجِّهُهُ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Yang artinya: “Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Besar, kepada Dzat-Nya Yang Maha Mulia, dan kepada kerajaan-Nya Yang Sedia dari setan yang terlontar. Dengan nama Allah dan segala puji bagi Allah. Hai Tuhanku, berilah shalawat dan

sejahtera atas Sayyidina Muhammad dan atas keluarga Sayyidina Muhammad. Hai Tuhanku, ampuni untukku segala dosaku. Buka lah bagiku segala pintu rahmat-Mu.

Sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw. Lalu berjalanlah menuju Baitullah hingga berada pada posisi sudut Ka'bah yang terdapat Hajar Aswad yang sudut tersebut ditandai juga dengan lampu berwarna hijau, yang diletakkan pada bagian Masjid Al-Haram, yang menghadap kearah sudut Hajar Aswad. Di situlah tempat memulai pelaksanaan thawaf.

6. Tawaf 7 kali putaran



Dari sudut Ka'bah yang terdapat Hajar Aswad, thawaf mulai dilakukan. Ka'bah harus berada disebelah kiri badan orang yang melakukan thawaf. Dianjurkan kepada yang melakukan thawaf, memulai thawafnya dengan menoleh ke kiri arah Ka'bah, lalu mengangkat tangan kanannya, sambil mengucapkan *Bismillahi Allahu akbar* dan mencium atau mengecup telapak tangannya sebagai pengganti mencium Hajar Aswad.

7. Melakukan sa'i antara Bukit Safa dan Marwah

Setelah selesai thawaf di Baitullah (Ka'bah), berjalan menuju tempat pelaksanaan sa'i, yang biasa disebut *mas'a*, untuk melakukan sa'i dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah. Bagi orang yang umrah, melaksanakan sa'i hukumnya wajib, sama dengan wajibnya melaksanakan thawaf di Ka'bah dan mengenakan pakaian ihram.

Sa'i dilakukan sebanyak tujuh kali dari Shafa ke Marwah, dan sebaliknya dari Marwah ke Shafa. Dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwah. Dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali putaran, lalu dari Marwah ke Shafa putaran kedua, selanjutnya Shafa ke Marwah lagi putaran yang ke tiga. Dan seterusnya hingga putaran ke tujuh yang berakhir di Marwah. Jika sa'i antara Shafa ke Marwah dan Marwah ke Shafa telah dilakukan sebanyak tujuh kali, maka berakhirilah pelaksanaan sa'i tersebut.

8. Tahallul

Kewajiban terakhir bagi orang umrah adalah memotong atau mencukur rambut. Apabila sa'i telah selesai dilakukan, maka bagi orang yang melaksanakan umrah

diwajibkan memotong atau mencukur rambut. Bagi laki-laki boleh memotong beberapa bagian atau menggundulkan kepalanya. Adapun bagi wanita cukuplah memotong beberapa helai rambut saja.



Jika telah selesai memotong rambut, maka selesailah seluruh amalan umrah dan dengan demikian telah rampunglah pelaksanaan ibadah umrah. Hendaklah berdoa kepada Allah di Marwah, kiranya ibadah umrah diterima Allah SWT. Setelah itu pakaian Ihram sudah bisa dilepaskan lalu kenakanlah pakaian biasa. Bagi laki-laki telah diperbolehkan mengenakan pakaian berjahit, pakaian biasa dan bagi wanita mengenakan pakaian yang tetap harus menutup aurat sebagai seorang Muslimah.

Untuk lebih mudah memahami mari melihat video berikut:



Scan Me!

Atau akses link berikut ini:

[https://youtu.be/Zly9lwrTDGo?
si=cPFel3xlxneukKA8](https://youtu.be/Zly9lwrTDGo?si=cPFel3xlxneukKA8)

E. Hikmah Ibadah Umrah

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa ibadah umrah merupakan kewajiban tersendiri yang dibebankan kepada setiap umat Islam yang mampu (*istita'ah*). Adapun hikmah yang dapat diraih dalam pelaksanaan umrah ini adalah ridha Allah SWT serta ampunan-Nya.



Rangkuman

1. Umrah adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah SWT.
2. Rukun ibadah umrah
 - a. Ihram adalah berpakaian ihram serta niat ihram dan haji.
 - b. Wuquf di arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah yakni hadirnya seseorang yang berihram untuk haji sesudah tergelincir matahari yaitu pada hari yang ke 9 Dzulhijjah.
 - c. Thawaf adalah tawaf untuk haji (tawaf ifadhah)
 - d. Sa'I yaitu lari-lari kecil antara shafa dan marwah 7 kali.
 - e. Tahalul yaitu mencukur atau mengunting rambut sedikit 3 helai untuk kepentingan ihram.
 - f. Terti yaitu berurutan.
3. Wajib umrah yaitu niat ihram dari miqat dan meningkatkan dari segala larangan umrah, sebagaimana halnya larangan dalam mengerjakan ibadah haji.
 - a. Amalan sunnah ibadah umrah
 - b. Mandi sebelum ihram atau semakai baju ihram
 - c. Salat sunah ihram dua rakat.
 - d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdoa setelah berihram sampai tahallul
 - e. Mencium atau mengusap hajar aswad di setiap putaran dalam thawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan isyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap rukun yamani disetiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu digantikan dengan isyarat tangan.
 - f. Melakukan thawaf qadum ketika baru masuk ke masjidil haram.
 - g. Menunaikan salat dua rakaat setelah thawaf qadum
 - h. Masuk ke dalam ka'bah (baitullah)



Tes Formatif

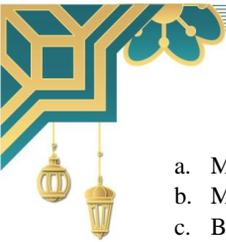
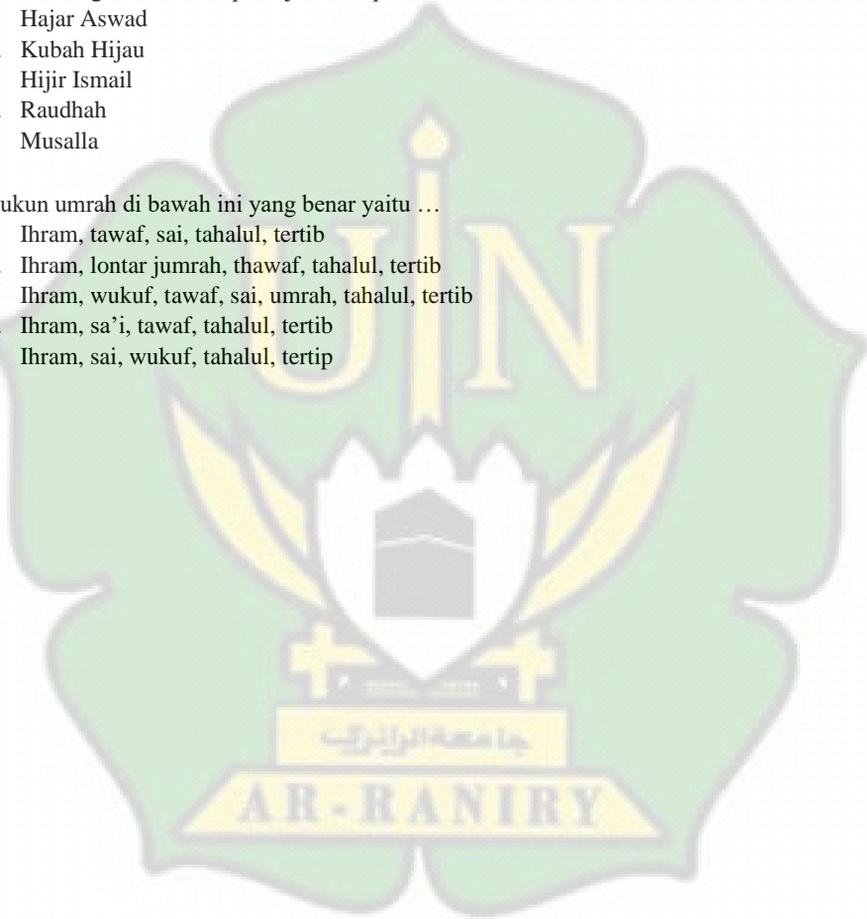
Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat!
Atau khusus online klik tombol ini!

1. Perhatikan gambar berikut!



Gambar yang ditunjukkan panah hijau dinamakan bangunan ...

- Kota Mekkah
 - Baitullah
 - Ka'bah
 - Langit
 - Gedung
2. Kapankah miqat zamani umrah ...
- Pada bulan Zulhijjah
 - Pada bulan Syawal
 - Sepanjang tahun
 - Pada awal tahun Hijriah
 - Pada bulan Muharam
3. Perbedaan rukun haji dan umrah adalah ...
- Talbiyah
 - Tahalul
 - Wukuf di Arafah
 - Tawaf wada'
 - Sa'i
4. Mamakah dibawah ini yang bukan merupakan dam atau denda jika membunuh Binatang buruan Ketika ihram ...
- Menyembelih binatang sepenting dengan binatang yang di buru
 - Bersedekah makanan kepada fakir miskin di tanah haram senilai binatang tersebut
 - Berkuasa seharga Binatang yang diburu
 - Bersedekah sebanyak 3 gantang makanan kepada 6 fakir miskin
 - Memperbanyak shalat sunnah
5. Manakah di bawah ini yang merupakan dam atau denda Ketika memotong kuku atau bercukur selama ihram ...

- 
- a. Menyembelih seekor unta
 - b. Menyembelih seekor lembu
 - c. Berpuasa sebanyak harga unta
 - d. Berpuasa sebanyak harga lembu
 - e. Bersedekah sebanyak 3 gantang makanan kepada 6 fakir miskin
6. Di dalam Masjid Nabawi, terdapat sebuah tempat yang merupakan tempat mustajab untuk berdoa dengan ciri berkarpet hijau. Tempat tersebut dinamakan ...
- a. Hajar Aswad
 - b. Kubah Hijau
 - c. Hijir Ismail
 - d. Raudhah
 - e. Musalla
7. Rukun umrah di bawah ini yang benar yaitu ...
- a. Ihram, tawaf, sai, tahalul, tertib
 - b. Ihram, lontar jumrah, thawaf, tahalul, tertib
 - c. Ihram, wukuf, tawaf, sai, umrah, tahalul, tertib
 - d. Ihram, sa'i, tawaf, tahalul, tertib
 - e. Ihram, sai, wukuf, tahalul, tertip
- 



Penilaian Sikap

Penentuan Teknik Dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Semester :

No	Ranah kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Penilaian Ranah Sikap

No	Nama siswa/kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung jawab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

- 4 = Jika empat indikator terlihat
- 3 = Jika tiga indikator terlihat
- 2 = Jika dua indikator terlihat
- 1 = Jika satu indikator terlihat

Disiplin

- a. Tertip mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif





Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak menyontek atau melihat pekerjaan orang lain
- d. Mencantumkan sumber belajar dari dikutip/ dipelajari

Tanggung Jawab

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran atau aktif dalam kegiatan tugas kelompok
- c. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- d. Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang telah digunakan





SAHABAT NABI BERNAMA IBNU ABBAS BERKATA, “BARANG SIAPA SHALAT SECARA BERJAMAAH DI DEKAT BAITULLAH YANG DIHORMATI, MAKA ALLAH AKAN MENCATAT UNTUKNYA PAHALA SEBANYAK 25 DIKALIKAN 100. 000 KALI SHALAT.” LALU ADA SEORANG TABI’IN BERTANYA KEPADANYA. “WAHAI IBNU ABBAS, APAKAH INI PENDAPATMU ATAUKAH DARI RASULULLAH SAW?” IA MENJAWAB. “INI BUKAN PENDAPATKU MELAINKAN DARI RASULULLAH SAW.”

(Dari Akhbar Makkah, Al-Fakihy)

AR-RANIRY



KEGIATAN 3

Uraian Materi

A. Macam-macam Ibadah Haji



1. Haji Tamattu'

RANGKAIAN PELAKSANAAN 'IBADAH HAJI TAMATTU'

Haji Tamattu' adalah haji dengan cara tamattu' yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu, baru mengerjakan haji. Cara ini wajib membayar Dam.

a. Pelaksanaan haji

Tanggal 8 Dzulhijjah, jamaah haji yang melaksanakan haji tamattu' mempersiapkan pelaksanaan hajinya dengan mengambil Miqat di pemondokan Makkah dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Di Makkah

- Bersuci, yaitu mandi dan berwudu'
- Berpakaian ihram, jika keadaan memungkinkan dapat melaksanakan salat sunnah ihram
- Niat



- d) Berangkat menuju Padang Arafah tanggal 8 Dzulhijjah.
 - e) Membaca talbiyah, salawat dan berdoa.
 - f) Waktu masuk Padang Arafah hendaknya berdoa.
- 2) Di Padang Arafah
- a) Di Arafah (tanggal 8 hingga 9 Dzulhijjah menjelang wukuf):
 - ❖ Menunggu waktu wukuf dengan berzikir, tasbih, dan membaca al-Qur'an
 - ❖ Memperbanyak bacaan talbiyah dan berdoa.
 - b) Wukuf tanggal 9 Dzulhijjah dimulai ba'da *Zawal* (setelah tergelincir matahari) hingga terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah. Kadar lama wukuf menurut mazhab Syafi'i cukup sesaat, baik siang maupun malam. Menurut Mazhab Maliki dan Hanafi, wukuf harus menemui waktu siang dan waktu malam. Kegiatan wukuf adalah
 - ❖ Didahului dengan mendengarkan khutbah wukuf
 - ❖ Salah zuhur dan asar jama' qasar-taqdim, dilanjutkan melaksanakan wuquf.
 - ❖ Selama wukuf memperbanyak bacaan talbiyah, zikir, membaca Al Qur'an dan berdoa.
 - ❖ Wukuf diakhiri dengan salat maghrib dan insya jama' taqdim dan qasar, selanjutnya bersiap-siap menuju Muzdalifah.
 - c) Hikmah wukuf. Wukuf artinya berhenti, diam tanpa bergerak. Wukuf adalah berkumpulnya seluruh jamaah haji di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah sebagai puncak ibadah haji.
 - d) Berangkat ke Muzdalifah:
 - ❖ Sesudah salat magrib dan insya, jamaah haji meninggalkan Arafah menuju Muzdhalifah, dengan batas waktu akhir sebelum fajar tanggal 10 Zulhijjah, kecuali ada uzur syar'i boleh setelah fajar.
 - ❖ Waktu berangkat dari Arafah dianjurkan membaca talbiyah dan doa.
- 3) Di Muzdalifah pada malam tanggal 10 Dzulhijjah.
- a) Selama di Muzdalifah, jamaah diharapkan membaca talbiyah, zikir, doa dan membaca Al-Qur'an.
 - b) Mabrit di Muzdalifah cukup sejenak (kadar lamanya cukup turun sebentar dari kendaraan, mengambil batu kerikil kemudian naik kendaraan dan





berangkat lagi). Bagi jamaah yang tiba di Muzdalifah sebelum tengah malam, harus menunggu sampai lewat tengah malam.

- c) Mencari dan mengambil kerikil
 - d) Setelah lewat tengah malam menuju Mina
 - e) Jamaah haji yang karena sesuatu hal langsung ke Mekkah, maka sebaiknya melakukan tawaf ifadah dan sai terlebih dahulu. Kemudian memotong rambut, baru menuju Mina untuk melontar jamrah aqabah (tahalul *sani*)
- 4) Di Mina
- a) Memasuki kemah yang telah disiapkan sambil istirahat menunggu pelaksanaan melontar jamrah sesuai jadwal dan waktu yang telah ditetapkan.
 - b) Tanggal 10 Zulhijjah melontar jamrah aqabah sebanyak 7 (tujuh) kali lontaran kemudian memotong rambut/bercukur (tahalul awal) dan melepas ihram kemudian berganti pakaian.
 - c) Tanggal 11 Zulhijjah mabit di Mina dan melontar tiga jamrat (*ula, wusqa, dan 'aqabah*) masing-masing 7 (tujuh) kali lontaran.
 - d) Tanggal 12 Zulhijjah mabit di Mina dan melontar tiga jamrat (*ula, wusqa, dan 'aqabah*). Bagi yang akan mengambil *Nafar Awal* dianjurkan meninggalkan Mina menuju Makkah sebelum terbenam matahari.
 - e) Tanggal 13 Zulhijjah mabit di Mina dan melontar tiga jamarat (*ula, wusqa dan 'aqabah*) kemudian meninggalkan Mina menuju Makkah bagi yang melakukan *Nafar sani*.
 - f) Waktu mabit di Mina adalah sepanjang malam hari, dimulai dari waktu magrib sampai dengan terbit fajar. Akan tetapi, kadar lamanya mabit di Mina adalah mendapatkan sebagian besar waktu malam (*mu'zamullail*).
 - g) Waktu melontar jamrah aqabah pada tanggal 10 Zulhijjah dimulai sejak matahari terbit. Namun, mengingat padatnya jamaah haji yang melontar pada waktu itu, dianjurkan melontar mulai siang hari.
 - h) Waktu melontar pada hari tasyriq tanggal 11, 12, 13 Zulhijjah menurut jumur ulama dimulai setelah tergelincir matahari. Namun, Imam Rafi'i dan Imam Isnawi dalam mazhab Syaffi membolehkan melontar sebelum tergelincir matahari (*qabla zawal*) yang dimulai sejak terbit fajar. Pendapat tersebut dapat diamalkan meskipun sebagian ulama menilai daif atau lemah (Keputusan Mukhtamar NU ke-29 tanggal 4 Desember 1994).

- i) Bagi jemaah yang membadalkan lontar, meniatkan lontarannya untuk jemaah yang dibadalkan setelah melontar untuk dirinya sendiri.
- j) Bagi jemaah haji yang mengambil *Nafar Awal*, meninggalkan Mina tanggal 12 Zulhijjah, sedangkan yang mengambil *Nafar Sani*, Mina tanggal 13 Zulhijjah.

Catatan:

Haji Tamattu' bisa diubah menjadi Haji Qiran dengan mengubah niat ihram umrah menjadi niat ihram haji dan umrah sekaligus karena suatu alasan yang dibenarkan syarat dan yang bersangkutan dikenakan dam, antara lain:

- a) Perempuan karena haid/nifas setibanya di Makkah tidak dapat melaksanakan Tawaf Umrah sampai datang waktu wukuf.
- b) Jamaah haji yang karena sakit setibanya di Makkah tidak dapat melaksanakan tawaf umrah sampai tibanya waktu wukuf.

Untuk lebih mudah memahami mari kita liat vidio berikut ini :



Scan Me!

Atau akses link berikut ini:
<https://youtu.be/hlBVDRytj8o?si=IBy4eIRMRP0ffih->

2. Haji Ifrad





Haji ifrad adalah mengerjakan haji saja. Cara pelaksanaan haji dengan cara ifrad ini dapat dipilih oleh jamaah haji yang kedatangannya mendekati waktu wukuf kurang lebih lima hari sebelum wukuf.

a. Pelaksanaannya:

- 1) Bersuci, yaitu mandi dan berwudhuk
- 2) Berpakaian ihram
- 3) Salat sunat dua rakat
- 4) Niat untuk berhaji:

وَيْتُ الْحُجِّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku niat haji dengan berihram karena Allah ta’la”.

b. Tiba di Makkah

- 1) Bagi Jamaah haji yang bukan penduduk Makkah yang menunaikan haji ifrad pada waktu kedatangannya di Makkah disunahkan mengerjakan tawaf qudum.
- 2) Tawaf qudum ini bukan tawaf umrah, bukan tawaf haji dan hukumnya sunnah, boleh dengan sa’i atau tidak dengan sa’i. Kalau dikerjakan dengan sa’i, maka sa’inya sudah termasuk sa’i haji dan tidak perlu lagi melakukan sa’i.
- 3) Setelah melakukan tawaf qudum tidak di akhiri dengan bercukur/ memotong rambut sampai selesai wukuf dan melontar jamrah aqabah tanggal 10 Zulhijjah.
- 4) Urutan kegiatan dan bacaan doa pada pelaksanaan haji selesai sama dengan pelaksanaan haji tamattu’.
- 5) Apabila selesai melaksanakan ibadah haji dan ingin melaksanakan ibadah umrah, dapat mengambil miqat dari tan’im, ji’ranah atau miqat lainnya.
- 6) Sebelum berangkat ke Madinah bagi gelombang II supaya melaksanakan tawaf wada’.

Catatan:

Haji ifrad bisa diubah menjadi haji tamattu’ dengan ketentuan masa tinggal di Makkah masih cukup lama untuk menunggu wukuf dengan adanya alasan syar’i yang menjadi pertimbangan untuk mengubah niat, seperti khawatir melakukan pelanggaran ihram dan adanya niatan untuk keluar tanah haram sebelum masa wukuf.

3. Haji Qiran



Haji qiran adalah mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Cara ini wajib membayar dam nusuk (sesuai ketentuan syariah).

a. Pelaksanaannya:

Pelaksanaan haji dengan cara qiran ini dapat dipilih bagi jamaah haji karena sesuatu hal tidak dapat melaksanakan umrah sebelum dan sesudah hajinya, termasuk di antaranya jamaah haji yang masa tinggal di Makkah sangat terbatas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Bersuci, yaitu mandi dan berwudu'
- 2) Berpakaian ihram
- 3) Salat dua rakaat
- 4) Niat untuk berhaji dan umrah mengucapkan:

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat haji dan umrah dengan berihram karena Allah ta'la".

b. Di Makkah:

- 1) Bagi jamaah haji yang bukan penduduk Makkah, yang menunaikan haji qiran pada waktu kedatangannya di Makkah, disunahkan mengerjakan tawaf qudum.
- 2) Tawaf qudum ini bukan tawaf umrah, bukan tawaf haji dan hukumnya sunnat, boleh dengan sa'i atau tidak dengan sa'i, maka sa'inya sudah termasuk sa'i haji dan pada waktu tawaf ifadah tidak perlu lagi melakukan sa'i.

- 3) Selesai mengerjakan tawaf qudum, tidak diakhiri dengan bercukur/ memotong rambut sampai selesai wukuf dan melontar jamrah aqabah tanggal 10 Dzulhijjah.
- 4) Pelaksanaan ibadah dan doa haji qiran sejak dari wukuf sampai dengan selesai sama dengan pelaksanaan haji tamattu’
- 5) Pada waktu melaksanakan tawaf ifadah harus dengan sa’i pada waktu tawaf qudum.
- 6) Pada waktu akan meninggalkan Makkah, supaya melakukan tawaf wada’.

Catatan:

Haji qiran bisa diubah menjadi haji tamattu’ dengan ketentuan masa tinggal di Makkah masih cukup lama untuk menunggu wukuf dengan adanya alasan syar’i yang menjadi pertimbangan untuk mengubah niat, seperti khawatir melakukan pelanggaran ihram dan adanya niatan untuk keluar tanah haram sebelum masa wukuf.

B. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah



1. Diganjar surga

Rasullullah SAW menjelaskan hikmah haji dan umrah dalam beberapa hadisnya. Salah satunya saat beliau bersabda: “Dan haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya selain surga. (HR Bukhari dan Muslim).”

Hadis ini menjelaskan bahwa bagi seseorang yang mabrur ibadah hajinya akan diganjar dengan surga. Salah satu indikasi mabrur atau tidaknya seseorang adalah jika telah



melakukan seluruh syarat dan rukun haji dengan baik, maka orang itu memiliki kepribadian yang lebih baik saat pulang ke tanah air.

2. Menjawab panggilan Allah SWT

Melaksanakan ibadah haji maupun umrah berarti Sahabat adalah seseorang telah menjawab panggilan dari Allah SWT dan telah menjadi tamu di tanah suci. Inilah hikmah haji dan umrah yang utama. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis: “Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang berhaji serta berumroh adalah tamu-tamu Allah. Allah memanggil mereka, mereka pun memenuhi panggilan. Oleh karena itu, jika mereka meminta kepada Allah pasti akan Allah beri. (HR Ibnu Majah).”

3. Menghapus dosa

Hikmah haji dan umrah selanjutnya adalah dapat menghapuskan dosa. Apabila Sahabat melaksanakan ibadah haji dan umrah maka dosa-dosa yang telah diperbuat akan diampuni oleh Allah SWT. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang sangat luar biasa dan menjadi hikmah ibadah haji yang sangat baik, mengingat manusia adalah tempatnya khilaf dan dosa. Dalam sebuah hadis, dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: “Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, ‘Umrah satu ke umrah lainnya adalah penebus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada pahala baginya selain surga’. (HR Bukhari dan Muslim).”

4. Mendapat pahala yang besar

Hikmah haji dan umrah selanjutnya akan ada pahala yang besar bagi orang yang menjalankan seluruh amalan ibadah haji dengan baik. Hal itu bahkan akan terasa hingga orang tersebut pulang ke negaranya masing-masing, dan ini telah dijanjikan oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang berhaji ke Ka’bah lalu tidak berkata-kata seronok dan tidak berbuat kefasikan maka dia pulang ke negerinya sebagaimana ketika dilahirkan oleh ibunya. (HR Bukhari).”

5. Memperkuat iman

Hikmah haji dan umrah secara tidak langsung telah mengumpulkan umat Islam dari seluruh pelosok dunia. Umat Islam ini tentunya berasal dari berbagai bangsa, warna kulit, dan bahasa. Hal ini menunjukkan kebenaran Al Quran dan diharapkan menjadi penguat



iman karena langsung melihat bukti dari Allah SWT di tanah suci. Dalam Al Quran surat Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.”

6. Amalan yang paling baik

“Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW ditanya: ‘Amal apakah yang paling utama?’. Maka beliau menjawab: “Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.”. Ditanyakan lagi: “Kemudian apa?”. Beliau menjawab, “Jihad di jalan Allah,”. Ditanyakan lagi: “Kemudian apa?”. Beliau menjawab: “Haji yang mabrur”. (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).” Hadis tersebut menjelaskan bahwa ibadah haji merupakan salah satu amalan yang paling baik. Amalan ini bahkan juga disetarakan dengan berjihad di jalan Allah SWT yang menjadikan hikmah haji dan umrah termasuk sebuah amalan yang disukai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

7. Mendapat tarbiah langsung dari Allah

Orang-orang yang pernah mengerjakan ibadah haji dan umrah mengatakan bahwa ibadah haji adalah ke puncak ujian dari Allah SWT. Sebab, jumlah orang yang sama-sama mengerjakan ibadah tersebut sangat banyak dan tanah suci akan selalu ramai hingga menjangkau angka jutaan orang yang tentu menjadi tantangan tersendiri. Rasulullah SAW bersabda: “Bahwa Allah Azza wa jalla telah menjanjikan akan “Rumah” ini, akan berhaji kepadanya tiap-tiap tahun enam ratus ribu. Jika kurang, niscaya dicukupkan mereka oleh Allah dari para malaikat. (Bukhari dan Muslim).”

Tarbiah tersebut maksudnya adalah mendapatkan tempaan langsung dari Allah SWT sesuai dengan yang pernah dilakukan oleh para nabi sebelumnya. Tentunya ini membutuhkan persiapan yang baik agar setelah berhaji dapat memiliki karakter seperti para nabi sebagai salah satu hikmah haji dan umrah.

8. Syiar perpaduan umat Islam

Salah satu hikmah haji dan umrah adalah syiar perpaduan umat Islam. Orang-orang yang pergi berhaji ke tanah suci hanya mempunyai satu tujuan yaitu menunaikan perintah Allah SWT. Dalam menjalankannya, orang-orang melakukan perbuatan, pakaian, dan aturan yang sama. Hal ini menggambarkan perpaduan dan kesatuan hati umat Islam.

Gambaran inilah yang semestinya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam saat jamaah haji dan umrah tersebut kembali ke negara asal masing-masing.





1. Pelaksanaan ibadah haji
 - a. Haji tamathu', yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu, baru mengerjakan haji. Seseorang yang melaksanakan haji dengan cara ini wajib membayar dam.
 - b. Haji ifrad, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu, baru kemudian umrah. Seseorang yang melaksanakan haji dengan cara ini tidak diwajibkan membayar dam. Biasanya cara ini dipilih oleh jamaah haji yang kedatangan mendekati waktu wukuf, kurang lebih 5 hari sebelum wukuf.
 - c. Haji qiran, yaitu mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus. Seseorang yang melaksanakan haji dengan cara ini wajib membayar dam *nusuk*
2. Hikmah pelaksanaan ibadah haji dan umrah
 - a. Menjawab panggilan Allah SWT
 - b. Menghapus dosa
 - c. Mendapat pahala yang besar
 - d. Memperkuat iman
 - e. Amalan yang paling baik
 - f. Mendapat tarbiah langsung dari Allah
 - g. Syiar perpaduan umat Islam



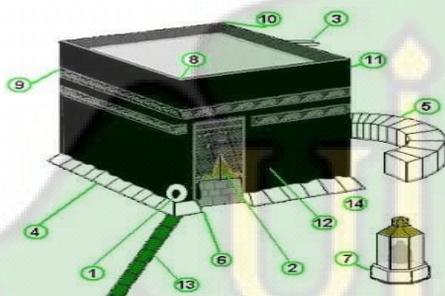
Tes Formatif

**Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat!
Atau khusus online klik tombol ini!**

1. Mabit di Mina untuk melontar jumrah merupakan salah satu rukun yang harus dikerjakan oleh setiap jamaah haji, pekerjaan melontar ini merupakan nampak tilas dari Nabi Ibrahim a.s. Hikmah dari perintah melontar jumrah ini salah satunya yaitu ...
 - a. Manusia senantiasa memiliki ketergantungan akan tuhan
 - b. Bentuk peperangan kita kepada iblis yang selalu menggoda kita untuk bermaksiat
 - c. Perjuangan hidup penuh optimistis dan pantang menyerah
 - d. Bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang kita inginkan
 - e. Selalu berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Salah satu hikmah haji bagi orang yang melaksanakan adalah ...
 - a. Memperteguh dan meningkatkan taqwa
 - b. Mendorong setiap muslim agar selalu memelihara fisik
 - c. Menumbuhkan semangat berkorban
 - d. Sebagai sarana evaluasi perkembangan Islam
 - e. Menyenangi orang lain
3. Berikut bacaan talbiyah yaitu ...
 - a. *Allahumma inni as-aluka 'ilman naafi'an wa rizqon thoyyiban wa 'amalan mutaqqabalan*
 - b. *Allāhumma innī as'aluka ridhāka wal jannah, wa a'ūdzu bika min sakhathika wan nār*
 - c. *Labbaika allahumma labbaik, Labbaika laa syariika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk. Laa syariikalak*
 - d. *Allahumma inii astaghfiruka min kulli dhambin tubtu ilaika min hu, tsumma 'udtu fiih.*
 - e. Salah semua
4. Jenis tawaf di bawah ini yang dilakukan ketika pertama kali memasuki Masjidil Haram disebut tawaf ...
 - a. Ihram
 - b. Qudum
 - c. Sunnah
 - d. Ifadah
 - e. Wada'
5. Jenis tawaf di bawah ini yang dilakukan ketika kita akan meninggalkan Makkah yaitu tawaf ...
 - a. Ihram
 - b. Qudum
 - c. Sunnah
 - d. Ifadah
 - e. Wada'

6. Dalam melaksanakan ibadah haji, ada tiga cara yang dapat dipilih yaitu ifrad, tamattu', dan qiran. Apabila seseorang ingin melaksanakan ibadah haji dengan cara tamattu', maka tata caranya yaitu ...
 - a. Haji dan umrah dilaksanakan secara bersamaan
 - b. Mendahulukan haji dari pada umrah
 - c. Cukup melaksanakan ibadah haji saja
 - d. Mendahulukan umrah dari pada haji
 - e. Cukup melaksanakan ibadah umrah saja

7. Bagian kabah yang diberi nomor 1 bernama ...



- a. Maqom Ibrahim
- b. Pintu Ka'bah
- c. Hijir Ismail
- d. Hajar Aswad
- e. Batas Ka'bah



Penilaian Sikap

Penentuan Teknik Dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Semester :

No	Ranah kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Penilaian Ranah Sikap

No	Nama siswa/kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung jawab
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

- 4 = Jika empat indikator terlihat
- 3 = Jika tiga indikator terlihat
- 2 = Jika dua indikator terlihat
- 1 = Jika satu indikator terlihat

Disiplin

- a. Tertip mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas tidak kondusif

Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak menyontek atau melihat pekerjaan orang lain



- d. Mencantumkan sumber belajar dari dikutip/ dipelajari

Tanggung Jawab

- Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- Peran atau aktif dalam kegiatan tugas kelompok
- Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan
- Merapikan kembali ruang, alat dan peralatan belajar yang telah digunakan

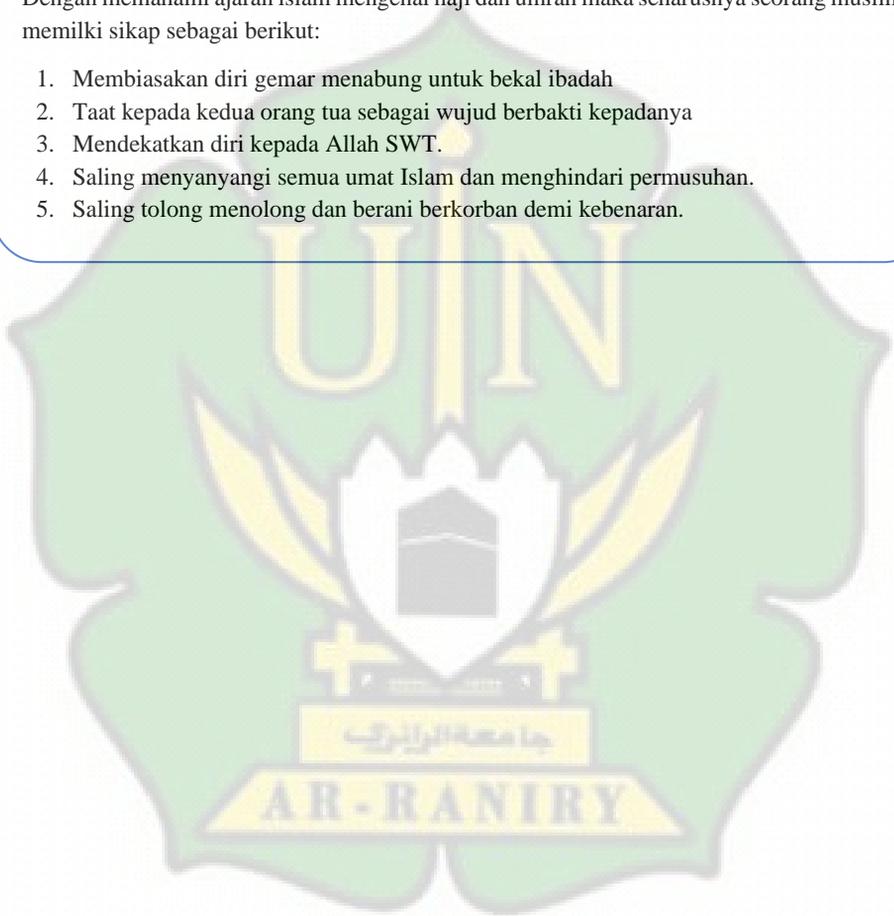




PEDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran islam mengenai haji dan umrah maka seharusnya seorang muslim memiliki sikap sebagai berikut:

1. Membiasakan diri gemar menabung untuk bekal ibadah
2. Taat kepada kedua orang tua sebagai wujud berbakti kepadanya
3. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Saling menyanyangi semua umat Islam dan menghindari permusuhan.
5. Saling tolong menolong dan berani berkorban demi kebenaran.

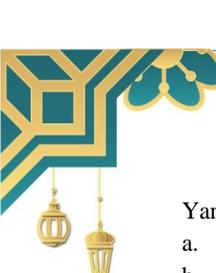




EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!
khusus online klik tombol ini!

1. Pilihlah salah satu keutamaan ibadah haji berikut ini ...
 - a. Ibadah haji menghapuskan dosa
 - b. Ibadah haji embuat kita disenangi
 - c. Ibadah haji menambah pangkat
 - d. Ibadah haji mendatangkan kekayaan
 - e. Ibadah haji bisa membersihkan harta
2. Mabit di Mina untuk melontar jumrah merupakan salah satu rukun yang harus dikerjakan oleh setiap jamaah haji, pekerjaan melontar ini merupakan napak tilas dari Nabi Ibrahim a.s. hikmah dari perintah melontar jumrah ini salah satunya yaitu ...
 - a. Manusia senantiasa memiliki ketergantungan akan tuhan nya
 - b. Bentuk peperangan kita kepada iblis yang selalu menggoda kita untuk maksian
 - c. Perjuangan hidup penuh optimis dan pantang menyerah
 - d. Bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang kita inginkan
 - e. Selalu berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Penyelenggaraan haji dan umrah ini adalah Pasal 20, Pasal 21 dan Pasal 29 Ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Terdapat pada nomor berapakah undang-undang haji dan umrah ...
 - a. Nomor 7 tahun 2018
 - b. Nomor 8 tahun 2018
 - c. Nomor 8 tahun 2019
 - d. Nomor 9 tahun 2019
 - e. Nomor 10 tahun 2019
4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - 1) Mampu menulis dan membaca Al Qur'an
 - 2) Beragama Islam
 - 3) Baliq, berakal sehat dan merdeka
 - 4) Sikap dan prilakunya terpelihara dari dosa
 - 5) Mampu menunaikan ibadah haji
 - 6) Disenangi masyarakat sekitar



Yang termasuk syarat-syarat wajib haji yaitu ...

- a. 1), 2) dan 3)
- b. 1), 4) dan 5)
- c. 1), 4) dan 6)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 4), 5), dan 6)

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Tawaf Ifadah
- 2) Mabit di Muzhalifah
- 3) Tahallul
- 4) Sa'i
- 5) Tertib
- 6) Melontar jumrah
- 7) Ihram (niat)
- 8) Mabit di Mina
- 9) Wukuf di Arafah

Yang termasuk rukun ibadah haji yaitu ...

- a. 7), 8), 1), 4), 3 dan 5)
- b. 1), 2), 3), 4), 5) dan 9)
- c. 1), 4), 5), 6), 7) dan 9)
- d. 1), 3), 4), 5), 6), dan 9)
- e. 7)), 8, 1), 2), 8), dan 9)

6. Adam menjalankan haji dengan melaksanakan haji lebih dahulu hingga selesai. Setelah itu adam diberi kebebasan untuk melakukan umrah atau tidak. Jenis haji yang dilakukan oleh yusuf yaitu haji ...

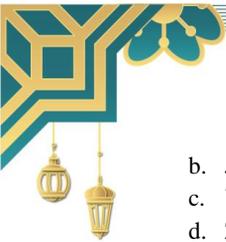
- a. Haji tamattu'
- b. Haji qiran
- c. Haji wada'
- d. Haji ifrad
- e. Haji tamattu' dan qiran

7. Rukun umrah di bawah ini yang benar yaitu ...

- a. Ihram, tawaf, sai, tahalul, tertip
- b. Ihram wukuf, lontar jumrah, tawaf, tahalul, tertip
- c. Ihram, wukuf, sai, umrah tahalul, tertib
- d. Ihram, wukuf. tawaf, sai, tahalul, tertib
- e. Ihram, wukuf, sai, tahalul, tertib

8. Ibrahim dan keluarganya hendak melaksanakan ibadah haji, tempat tinggal Ibrahim yaitu di kota Madinah. Oleh karena itu, Ibrahim dan keluarganya harus ihram di ...

- a. Zul- Hulaifah

- 
- b. Juh fah
 - c. Yalam lam
 - d. Zutuiqin
 - e. Mutdhalifah

9. Salah satu rukun umrah yakni lari-lari kecil yang dilakukan dari bukit safa ke bukit marwah mengingatkan kita pada kisah ...

- a. Siti Hajar
- b. Siti Sarah
- c. Siti Fatimah
- d. Siti Aisyah
- e. Siti Masyitah

10. Di dalam masjidil Nabawi, terdapat sebuah tempat yang merupakan tempat mustajab untuk berdoa dengan ciri berkarpet hijau. Tempat tersebut dinamakan ...

- a. Hajar aswad
- b. Kubah hijau
- c. Hijir Ismail
- d. Raudhah
- e. Masjidil haram





GLOSARIUM

1. **Haji** adalah rukun Islam yang kelima yang wajib dilaksanakan bagi muslim yang mampu melaksanakannya atau menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf dan ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah dan mengharap ridhanya pada waktu yang ditentukan.
2. **Hajar Aswad** yaitu tempat memulai tawaf, terletak di rukun tenggara Ka'bah, di luarnya. Tingginya dari tanah satu setengah meter. Warnanya hitam, mempunyai lubang yang menyerupai gelas.
3. **Haji Ifrad** adalah mendahulukan urusan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.
4. **Haji Tamattu'** adalah mengerjakan umrah terlebih dahulu, baru mengerjakan haji.
5. **Haji Qiran** adalah mengerjakan haji dan umrah di dalam satu niat dan satu pekerjaan sekaligus.
6. **Ihram** adalah permulaan memasuki pekerjaan haji atau umrah (berniat memulai haji atau umrah).
7. **Jabal Uhud** adalah sebuah bukit terbesar di Madinah, letaknya ± 5 km dari pusat kota Madinah.
8. **Jabal Rahmah** adalah bukit yang ada di Padang Arafah tempat bertemunya Nabi Adam dan Siti Hawa setelah terpisah dalam kurun waktu yang cukup lama sampai 1000 tahun, padahal mereka saling mencari.
9. **Jamrah Aqabah** adalah yang terletak di sebelah kiri orang yang masuk ke Mina.
10. **Jamrah al Wustha** adalah jamrah yang terletak sesudah jamrah di Aqabah, yang jarak antara keduanya 116-117 meter.
11. **Jamrah as Suqra** adalah jamrah yang mengiringi masjid al Khif, jarak antara as Suqhra dengan al Wustha adalah kira-kira 157 meter.
12. **Makam Baqi'** adalah tanah kuburan untuk penduduk sejak zaman jahiliyah sampai sekarang.
13. **Masjid Quba** adalah sebuah masjid yang terletak di daerah Quba ± 5 km sebelah barat daya Madinah.
14. **Miqat Zamani** ialah masa dimana harus dikerjakan manasik (amalan-amalan) haji.

- 
15. **Miqat Makani** ialah tempat memulai ihram. Pintu rumahnya, atau Mekkah sendiri atau dalam daerah al Haram. Tidak baik baginya untuk memulai ihram dari luar daerah haram.
 16. **Modul** adalah bahan ajar yang ditulis sendiri oleh pendidik untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi secara mandiri.
 17. **Raudhah** adalah suatu tempat di dalam Masjid Nabawi yang letaknya ditandai tiang-tiang putih, berada di antara rumah Nabi (sekarang makam Rasulullah SAW) sampai mimbar. Raudhah juga tempat maqbulnya untuk berdoa.
 18. **Rukun haji** adalah amalan-amalan yang wajib dikerjakan dalam ibadah haji. Apabila tertinggal, ibadah haji menjadi batal dan tidak bisa diganti dengan dam.
 19. **Sa'i** adalah lari-lari kecil dari Safa ke Marwah.
 20. **Tahallul** adalah mencukur atau mengunting rambut sedikit tiga helai.
 21. **Tarwiyah** adalah hari tanggal 8 Dzulhijjah. Pada hari itu jamaah haji menuju Mina. Jamaah haji tamattu' memakai kembali pakaian ihramnya dengan niat haji.
 22. **Tawaf qudum** adalah tawaf yang dilakukan ketika permulaan datang di tanah haram.
 23. **Tawaf wada'** adalah tawaf yang dikerjakan setelah selesai ibadah haji untuk selamat tinggal bagi mereka yang keluar dari Mekkah/ thawaf yang dilakukan ketika akan meninggalkan mekkah.
 24. **Umrah** adalah berkunjung ke baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah SWT.
 25. **Wuquf** adalah hadir di arafah, mulai tergelinir matahari (waktu zuhur) tanggal 9 zulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 zulhijjah.



KUNCI JAWABAN

Kegiatan 1

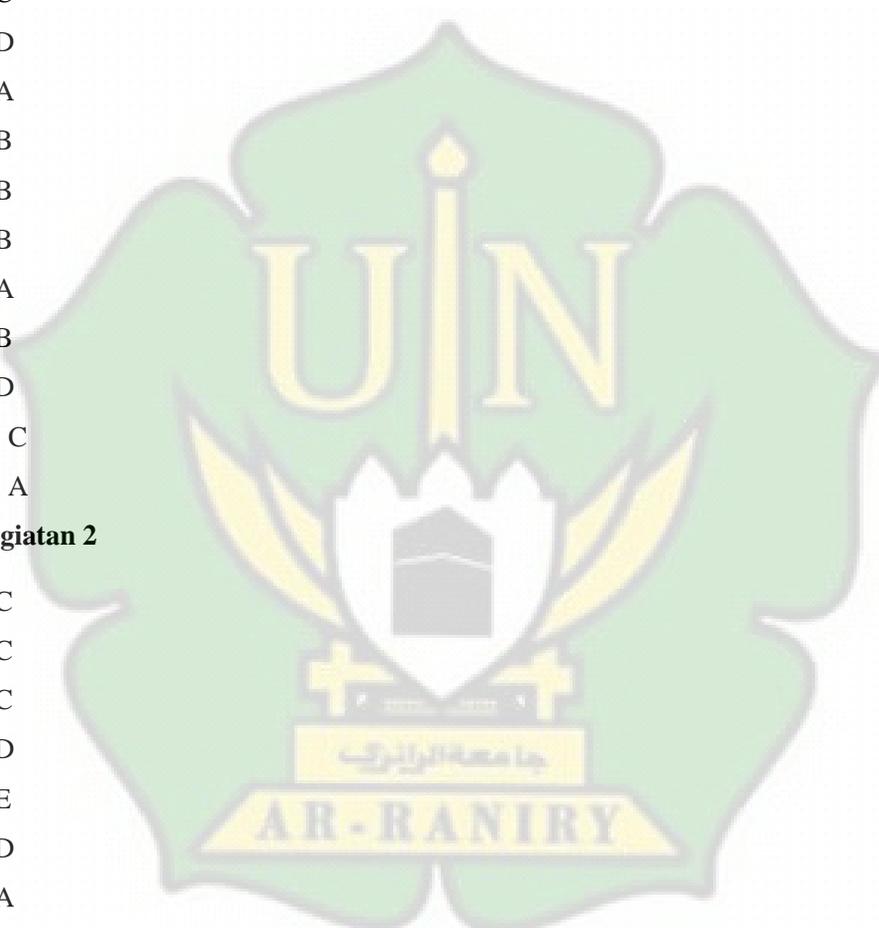
1. C
2. D
3. A
4. B
5. B
6. B
7. A
8. B
9. D
10. C
11. A

Kegiatan 2

1. C
2. C
3. C
4. D
5. E
6. D
7. A

Kegiatan 3

1. B
2. A
3. C
4. B



5. E

6. D

7. E

Evaluasi

1. A

2. B

3. C

4. D

5. A

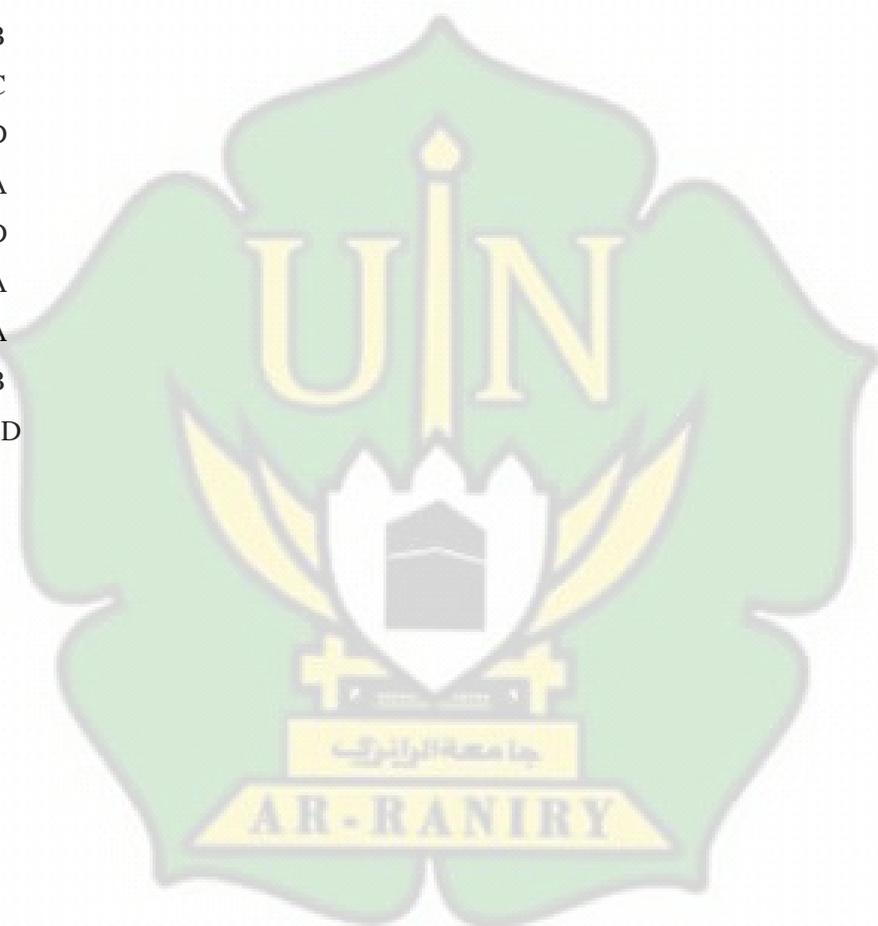
6. D

7. A

8. A

9. B

10. D





DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Rusli. 2013. *Umrah: Sebuah Fenomena Spiritual Manusia Modern*. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Djunaedi, Ms Wawan. 2008. *Fikih Madrasah Aliyah Untuk Kelas X*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Jazuli, Imam. 2014. *Haji & Umrah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kementerian Agama Indonesia. 2014. *Fikih/ Kementrian Agama*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Tuntunan Menasik Haji Dan Umrah*. Jakarta: Ditjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah.
- Rifa'I, Moh. 1978. *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Keajaiban Haji dan Umrah Mengungkapkan Kedasyatan Pesona Ka'bah dan Tanah Suci*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmi. 2003. *Pedoman Haji Umrah Dan Ziarah*. Jakarta Selatan: Buku Senayan.
- Supatra MA, Mundzier. 2009. *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Syadi, Khalid Abu. 2012. *Aku Rindu Naik Haji*. Solo: Aqwan.